

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

**PENGEMBANGAN SILABUS DAN MATERI PEMBELAJARAN
CERITA BERDASARKAN PENDEKATAN KOMUNIKATIF,
KONTEKSTUAL, DAN KOOPERATIF
UNTUK SISWA KELAS V SEMESTER 1 SEKOLAH DASAR**

SKRIPSI

**Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat
Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan
Program Studi Pendidikan Bahasa, Sastra Indonesia, dan Daerah**



Disusun oleh:

Caecilia Sri Purwanti

021224057

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN BAHASA, SASTRA INDONESIA, DAN DAERAH
JURUSAN PENDIDIKAN BAHASA DAN SENI
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS SANATA DHARMA
YOGYAKARTA**

2007


SKRIPSI

**PENGEMBANGAN SILABUS DAN MATERI PEMBELAJARAN
CERITA BERDASARKAN PENDEKATAN KOMUNIKATIF,
KONTEKSTUAL, DAN KOOPERATIF
UNTUK SISWA KELAS V SEMESTER 1 SEKOLAH DASAR**

Disusun oleh:
Caecilia Sri Purwanti
NIM: 021224057

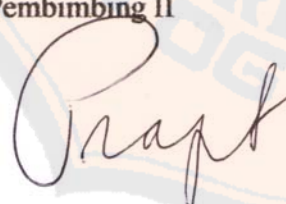
Telah disetujui oleh:

Pembimbing I


Dr. B. Widharyanto, M.Pd.

Tanggal, 14 September 2007

Pembimbing II


Drs. J. Prapta Diharja, S.J., M.Hum.

Tanggal, 17 September 2007

SKRIPSI

**PENGEMBANGAN SILABUS DAN MATERI PEMBELAJARAN
CERITA BERDASARKAN PENDEKATAN KOMUNIKATIF,
KONTEKSTUAL, DAN KOOPERATIF
UNTUK SISWA KELAS V SEMESTER 1 SEKOLAH DASAR**

Dipersiapkan dan ditulis oleh:

Caecilia Sri Purwanti

NIM: 021224057

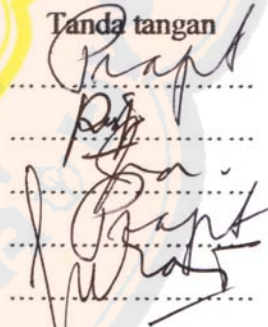
Telah dipertahankan di depan Panitia Penguji
pada tanggal 17 November 2007
dan dinyatakan telah memenuhi syarat

Susunan Panitia Penguji

Nama Lengkap

1. Ketua : Drs. J. Prapta Diharja, S.J., M.Hum.
2. Sekretaris : L. Rische Purnama Dewi, S.Pd.
3. Anggota : Dr. B. Widharyanto, M.Pd.
Drs. J. Prapta Diharja, S.J., M.Hum.
Drs. G. Sukadi.

Tanda tangan



Yogyakarta, 17 November 2007

Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Universitas Sanata Dharma

Dekan,



Drs. Tarsisius Sarkim, M.Ed., Ph.D.

PERSEMBAHAN

Karya kecilku ini kupersembahkan sebagai tanda cintaku kepada:

Sahabat dan pelindungku, Yesus Kristus dan Bunda Maria yang selalu memberiku kekuatan di kala suka dan duka. Kasih-Nya selalu berlimpah sepanjang waktu tanpa batas.

*Bapak Tarsisius Saidjo dan Ibu Yustina Katidjah
Yuliana Sri Sudarti dan Maria Renata Vincentciana*



MOTO

*Engkau mempercayai adanya matahari, bulan, dan gelombang.
Engkau percaya bahwa Allah memiliki rencana untuk melebur siang
menjadi malam, untuk mengubah musim-musim dalam tahun.
Akanlah Allah gagal merencanakan sesuatu bagimu?*

Carol Ann Morrow

*Kerjakanlah segala sesuatu dengan sepenuh budi dan sepenuh hati.
Jika kamu memusatkan pancaran kekuatan dirimu,
seperti suryakanta memusatkan bias sinar matahari,
kamu akan dapat meluluhkan setiap masalah,
setiap rintangan di hadapanmu.*

J. Donald Walters

PERNYATAAN KEASLIAN KARYA

Saya menyatakan dengan sungguh-sungguh bahwa skripsi yang saya tulis ini tidak memuat karya atau bagian karya orang lain, kecuali yang telah disebutkan dalam kutipan dan daftar pustaka, sebagaimana layaknya karya ilmiah.

Yogyakarta, 17 November 2007

Penulis



Caecilia Sri Purwanti



ABSTRAK

Purwanti, Caecilia Sri. 2007. *Pengembangan Silabus dan Materi Pembelajaran Cerita Berdasarkan Pendekatan Komunikatif, Kontekstual, dan Kooperatif untuk Siswa Kelas V Semester 1 Sekolah Dasar*. Skripsi, Program Studi Pendidikan Bahasa, Sastra Indonesia, dan Daerah, Universitas Sanata Dharma.

Penelitian ini merupakan penelitian pengembangan dan juga penelitian studi pustaka karena penelitian ini tidak dilakukan di lapangan tetapi dari kajian-kajian pustaka. Dari kajian-kajian pustaka tersebut ditemukan model pengembangan silabus dan materi pembelajaran berdasarkan pendekatan komunikatif, kontekstual, dan kooperatif. Adapun permasalahan yang diangkat dalam penelitian ini adalah (1) bagaimana pengembangan silabus pembelajaran cerita berdasarkan pendekatan komunikatif, kontekstual, dan kooperatif untuk siswa kelas V semester 1 sekolah dasar? (2) bagaimana pengembangan materi pembelajaran cerita berdasarkan pendekatan komunikatif, kontekstual, dan kooperatif untuk siswa kelas V semester 1 sekolah dasar?

Penelitian ini bertujuan untuk menghasilkan produk (1) silabus dan (2) materi pembelajaran cerita berdasarkan pendekatan komunikatif, kontekstual, dan kooperatif untuk siswa kelas V semester 1 sekolah dasar. Pengembangan kedua produk diawali dengan melakukan studi pustaka. Kegiatan ini dilakukan untuk mengetahui model-model pembelajaran cerita berdasarkan pendekatan komunikatif, kontekstual, dan kooperatif. Langkah pengembangan silabus meliputi (1) mengkaji standar kompetensi dan kompetensi dasar, (2) mengidentifikasi materi pokok/pembelajaran, (3) mengembangkan kegiatan pembelajaran, (4) merumuskan indikator pembelajaran, (5) menentukan jenis penilaian, (6) menentukan alokasi waktu, dan (7) menentukan sumber belajar. Pengembangan materi meliputi (1) mengidentifikasi standar kompetensi, kompetensi dasar, dan indikator, (2) menguraikan materi pembelajaran sesuai dengan indikator, (3) memilih media yang relevan, dan (4) memberikan kegiatan pembelajaran yang memungkinkan siswa beraktivitas.

Untuk mengetahui kualitas produk berupa silabus dan materi pembelajaran cerita berdasarkan pendekatan komunikatif, kontekstual, dan kooperatif untuk siswa kelas V semester 1 sekolah dasar dilakukan uji penilaian produk untuk mendapatkan masukan dan saran terhadap produk pengembangan. Uji penilaian yang dilakukan meliputi penilaian oleh pakar pendidikan/perancangan silabus dan materi pembelajaran bahasa Indonesia dan guru bahasa Indonesia kelas V sekolah dasar. Data yang diperoleh dari hasil uji penilaian dijadikan dasar untuk merevisi produk silabus dan materi pembelajaran.

Hasil akhir pengembangan produk silabus dan materi pembelajaran itu dikaji berdasarkan teori yang digunakan. Produk ini dikembangkan berdasarkan pendekatan komunikatif, pendekatan kontekstual, dan pendekatan kooperatif yang mengacu pada KTSP 2006. Komponen silabus meliputi (1) identitas silabus yang meliputi: satuan pendidikan, mata pelajaran, kelas, semester, standar kompetensi, (2) kompetensi dasar, (3) materi pokok/pembelajaran, (4) kegiatan pembelajaran,

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

(5) indikator, (6) penilaian, (7) alokasi waktu, dan (8) sumber/bahan/alat. Komponen materi pembelajaran meliputi (1) unit dan tema, (2) standar kompetensi, kompetensi dasar, dan indikator, (3) materi, (4) aktivitas pembelajaran, dan (5) penilaian.

Produk pengembangan silabus dan materi ini baru dinilai pada ahli perancangan silabus dan materi pembelajaran bahasa Indonesia dan guru bahasa Indonesia dan belum diujicobakan secara langsung dalam kegiatan pembelajaran di kelas. Dengan demikian, ada kemungkinan terdapat kekurangan dalam pengembangan ini. Oleh karena itu, perlu dilakukan penelitian lebih lanjut untuk mengetahui efektivitas produk pengembangan silabus dan materi ini. Namun demikian, pengembangan ini dapat dijadikan sebagai salah satu model untuk pengembangan silabus dan materi untuk pengembangan yang lain.



ABSTRACT

Purwanti, Caecilia Sri. 2007. *Syllabus and Instructional Materials Development on Stories Using Communicative, Contextual, and Cooperative Approaches for Semester I of the Fifth Grade Students of Elementary School*. A Thesis. The Indonesian and Local Language and Letters Education Study Program, Sanata Dharma University.

This research was a developmental and library study because it was not performed in a real life situation; instead it was mere theoretical review. From the studies, the writer found a syllabus development model and an instructional material on stories using communicative, contextual, and cooperative approaches. Therefore the problems that may be formulated were: (1) how a syllabus on stories for semester I of the fifth grade of elementary school students using communicative, contextual, and cooperative approaches can be developed? (2) How an instructional material for semester I of the fifth grade of elementary school students using communicative, contextual, and cooperative approaches can be developed?

This research was intended to produce (1) a syllabus and (2) instructional material for semester I of the fifth grade of elementary school students using communicative, contextual, and cooperative approaches. The developments of both products were initiated by a theoretical review. The theoretical review was used to identify stories instructional models using communicative, contextual, and cooperative approaches. The syllabus development processes are (1) study the competence standard and the basic competence, (2) identify the fundamental instructional material, (3) developing instructional activities, (4) formulate instructional indicators, (5) determine the types of assessments, (6) determine the time allotment, and (7) appoint the learning source. The material development processes were (1) identify the standard competence, the basic competence, and the indicators, (2) analyze the instructional material based on its indicators, (3) choose the relevant media, and (4) provide instructional activities that activate the students.

In order to find out the quality of the syllabus and the instructional materials on stories using communicative, contextual and cooperative approaches for semester I of the fifth grade students of elementary school, both products must be assessed in order to gain feedbacks and suggestions for the development of the product. The conducted assessments include the assessment were done by education specialists and Indonesian Language and Letters teachers for fifth grade students of elementary schools. The collected data from the assessment was used to revise both products.

The final result of this syllabus and instructional material development was then studied based on the theory which was used. These products were developed based on the communicative, contextual, and cooperative approaches which referred to the School Based Curriculum (KTSP) 2006. The syllabus components include (1) the identity of the syllabus which covered: the school level, the subject, the grade, the semester, and the standard competence, (2) the

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

basic competence, (3) the fundamental instructional material, (4) the instructional activities, (5) the indicators, (6) the assessments, (7) the time allotment; and (8) the sources/media. The components of the instructional material included (1) the units and themes, (2) the standard competence, the basic competence, and the indicators, (4) the materials, (5) the instructional activities, and (6) the assessments.

The syllabus and materials had just been assessed by syllabus and material development specialist and by Indonesian Language and Letters teachers. It had not been directly implemented in an instructional activity in a class before. Therefore, there might be some insufficiencies in this development. Thus, a more advanced research to notify the effectiveness of the syllabus and material development is necessary. However, such development can be used as one of the model to create other types of syllabus and material developments.



KATA PENGANTAR

Puji syukur kepada Bapa di surga atas limpahan kasih dan karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul *Pengembangan Silabus dan Materi Pembelajaran Cerita Berdasarkan Pendekatan Komunikatif, Kontekstual, dan Kooperatif untuk Siswa Kelas V Semester 1 Sekolah Dasar* ini.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini dapat diselesaikan dengan baik berkat bantuan dan bimbingan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, pada kesempatan ini penulis mengucapkan terimakasih kepada:

1. Yesus Kristus dan Bunda Maria yang memberi kekuatan, perlindungan, dan jalan terang. Hanya pada-Nya lah segala harapanku, aku tak akan goyah.
2. Dr. B. Widharyanto, M.Pd. selaku dosen pembimbing I, dan Drs. J. Prapta Diharja, S.J., M.Hum. selaku dosen pembimbing II, terima kasih atas bimbingan, dukungan, dan kesabaran yang telah diberikan selama proses penyusunan skripsi ini.
3. Seluruh dosen PBSID, terimakasih atas ilmu yang telah dibagikan kepada penulis selama menuntut ilmu di PBSID.
4. Ibu Rochayah guru bahasa Indonesia kelas V SD N Salam 1 dan Ibu P. Indarti, S.Pd, terima kasih atas kerja sama yang baik.
5. Bapak Tarsisius Saidjo dan Ibu Yustina Katidjah yang aku sayangi, terima kasih atas kasih sayang, doa, dan dukungan yang bapak ibu berikan.
6. Adikku tercinta Yuliana Sri Sudarti, terimakasih atas semangat, dukungan dan doa yang diberikan dan Maria Renata Vincentciana yang selalu memberiku keceriaan dan senyuman.

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

7. Kakek (Alm) dan nenekku Yosopawiro. Terimakasih atas nasihat-nasihat dan doa yang diberikan.
8. Sahabat-sahabat terbaikku: Khatarina Retno, F. Septa Sulistianingsih, Elisabeth Ratna Wulandari, Apri Wulandari, Anik Indayani, Sri Wahyuni Rahayu, dan Purwoko Wening Prasetyo. Terimakasih atas dukungan, semangat, dan kebersamaan dalam tawa, tangis, sedih, dan gembira. Kalian telah memberi warna dalam hidupku.
9. Fransiska Nathalia, Prasetyo Wicaksono, Wahyu Perwitasari, Eri Pusvita Ningrum, Dewi Marlina Chandrawati, dan Heru. S. Terimakasih atas semangat, bantuan, dukungan, buku-buku, dan informasinya.
10. Novi Choirunissah, Dainty Estriyani, Kuntari Eka Sayekti, S.E, dan Putri Jayanti. Terimakasih atas dukungan, motivasi, dan persahabatan selama ini.
11. Teman-teman PBSID angkatan 2002, juga kakak dan adik angkatan terima kasih atas kebersamaan kita selama merajut ilmu di PBSID.
12. Semua pihak yang telah membantu, yang tidak dapat saya sebutkan satu persatu.

Penulis menyadari bahwa masih ada kekurangan dan kesalahan dalam penyusunan skripsi ini. Oleh karena itu, penulis menerima segala kritik dan saran yang bersifat membangun untuk perbaikan dan kesempurnaan skripsi ini. Penulis berharap, semoga skripsi ini bermanfaat bagi pembaca.

Yogyakarta, 17 November 2007

Penulis

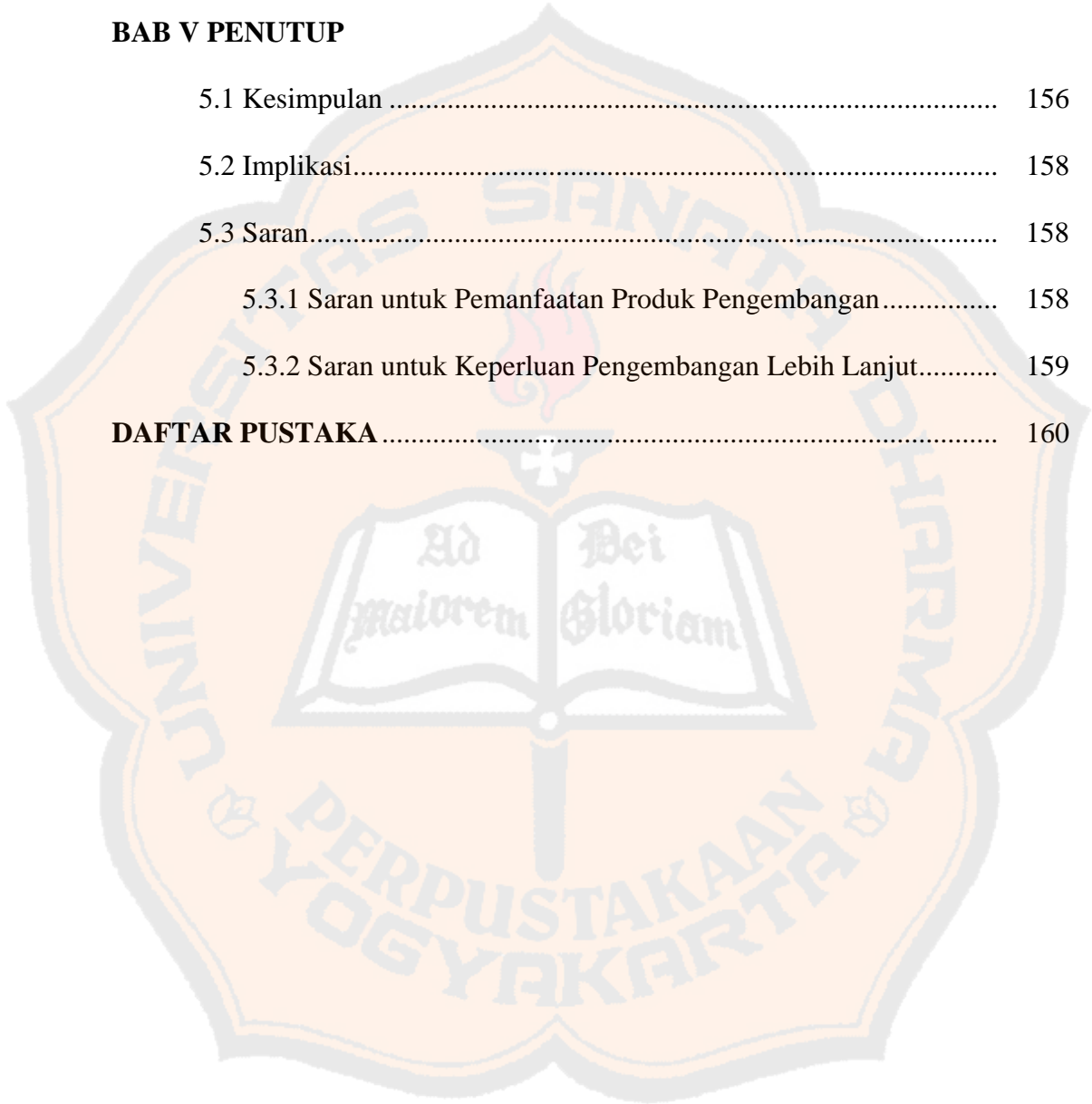
DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING	ii
HALAMAN PENGESAHAN	iii
HALAMAN PERSEMBAHAN	iv
MOTTO	v
PERNYATAAN KEASLIAN KARYA	vi
ABSTRAK	vii
ABSTRACT	ix
KATA PENGANTAR	xi
DAFTAR ISI	xiii
DAFTAR BAGAN	xvi
DAFTAR TABEL	xvii
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Rumusan Masalah	4
1.3 Tujuan Penelitian	4
1.4 Spesifikasi Produk	4
1.5 Manfaat Penelitian	5
1.6 Batasan Istilah	5
1.7 Ruang Lingkup Pengembangan	6
1.8 Sistematika Penyajian	7

BAB II LANDASAN TEORI	8
2.1 Penelitian yang Relevan.....	8
2.2 Landasan Teori.....	10
2.2.1 Pendekatan, Metode, Teknik.....	10
2.2.1.1 Pendekatan Komunikatif.....	15
2.2.1.2 Pendekatan Kontekstual.....	21
2.2.1.3 Pendekatan Kooperatif.....	26
2.2.2 Pengembangan Silabus Pembelajaran Bahasa	38
2.2.3 Pengembangan Materi Pembelajaran Cerita.....	49
2.2.4 Media Pembelajaran.....	51
2.2.5 Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP)	53
2.2.6 Gaya Belajar.....	57
2.3 Kerangka Berpikir.....	58
BAB III METODOLOGI PENELITIAN	64
3.1 Jenis Penelitian.....	64
3.2 Model Pengembangan.....	64
3.3 Prosedur Pengembangan.....	66
3.4 Penilaian Pakar Pendidikan.....	66
3.5 Jenis Data	70
3.6 Teknik Analisis Data.....	70
BAB IV HASIL PENGEMBANGAN.....	71
4.1 Produk Pengembangan Silabus dan Materi Pembelajaran Cerita..	71
4.1.1 Produk Silabus Pembelajaran Cerita.....	71

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

4.1.2 Produk Materi Pembelajaran Cerita.....	127
4.2 Paparan dan Data Hasil Penilaian Ahli Perancangan Silabus dan Materi Pembelajaran dan Guru Kelas V Sekolah Dasar.....	152
BAB V PENUTUP	
5.1 Kesimpulan	156
5.2 Implikasi.....	158
5.3 Saran.....	158
5.3.1 Saran untuk Pemanfaatan Produk Pengembangan.....	158
5.3.2 Saran untuk Keperluan Pengembangan Lebih Lanjut.....	159
DAFTAR PUSTAKA	160



DAFTAR BAGAN

Bagan 2.1 Hierarchy Pendekatan, Metode, dan Teknik	10
Bagan 2.2 Metode, Pendekatan, Desain, dan Prosedur	12
Bagan 2.3 Unsur-unsur Pembangun Suatu Metode	14
Bagan 2.4 Silabus Struktural-Fungsional.....	43
Bagan 2.5 Silabus Nasional-Fungsional	45
Bagan 2.6 Silabus Komunikatif	46
Bagan 2.7 Silabus Pembelajaran Berdasarkan Satu Tuntutan Kompetensi Secara Utuh.....	47
Bagan 2.8 Silabus Pembelajaran Berdasarkan Satu Atau Lebih Indikator Dalam Satu Kompetensi	48
Bagan 2.9 Kerucut Pengalaman Edgar Dale.....	53

DAFTAR TABEL

Tabel 3.1 Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar.....	65
Tabel 3.2 Kisi-kisi Penilaian Terhadap Produk Silabus dan Materi Pembelajaran Cerita	67
Tabel 3.3. Karakteristik Subjek Penilaian.....	69
Tabel 3.4 Kriteria Penilaian Produk Pengembangan	70
Tabel 4.1 Data Hasil Penilaian Ahli Perancangan silabus dan Materi Pembelajaran Bahasa Indonesia dan Guru Bahasa Indonesia Kelas V Sekolah Dasar	153

BAB I PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Bahasa memiliki peran sentral dalam perkembangan intelektual, sosial, dan emosional peserta didik dan merupakan penunjang keberhasilan dalam mempelajari semua bidang studi (Depdiknas, 2006). Fungsi utama bahasa adalah sebagai alat komunikasi. Komunikasi yang dimaksud adalah suatu proses penyampaian maksud pembicara kepada orang lain dengan menggunakan saluran tertentu. Maksud komunikasi dapat berupa pengungkapan pikiran, gagasan, ide, pendapat, persetujuan, keinginan, penyampaian informasi tentang suatu peristiwa, dan lain-lain (Depdiknas, 2003).

Pengembangan kemahiran berbahasa Indonesia di jalur pendidikan formal (sekolah) dilaksanakan melalui mata pelajaran bahasa Indonesia. Pembelajaran bahasa diharapkan membantu peserta didik mengenal dirinya, budayanya, dan budaya orang lain, mengemukakan gagasan dan perasaan, berpartisipasi dalam masyarakat yang menggunakan bahasa tersebut, dan menemukan serta menggunakan analitis dan imajinatif yang ada dalam dirinya. Pembelajaran bahasa Indonesia diarahkan untuk meningkatkan kemampuan peserta didik untuk berkomunikasi dalam bahasa Indonesia dengan baik dan benar, baik secara lisan maupun tulis, serta menumbuhkan apresiasi terhadap karya sastra (Depdiknas, 2006).

Ruang lingkup mata pelajaran bahasa Indonesia mencakup dua aspek kemampuan yaitu kemampuan berbahasa dan aspek kemampuan bersastra.

Kemampuan berbahasa meliputi aspek mendengarkan, berbicara, membaca, dan menulis sedangkan kemampuan bersastra meliputi aspek mendengarkan, berbicara, membaca, dan menulis.

Potret pembelajaran bahasa Indonesia di banyak sekolah memperlihatkan gambaran situasi yang beragam. Pembelajaran bahasa Indonesia difavoritkan oleh siswa karena faktor guru ataupun karena faktor kualitas pembelajarannya. Namun, ada pula pembelajaran bahasa Indonesia yang terkesan biasa-biasa saja seperti mata pelajaran yang lain, tidak lebih dan tidak kurang. Ada pula pembelajaran bahasa Indonesia yang dinilai tidak penting, tidak menarik, dan tidak mengesankan. Guru dan pembelajarannya tidak menimbulkan motivasi pada para siswanya (Widharyanto, 2006). Potret situasi pembelajaran bahasa Indonesia tersebut memberikan tantangan tersendiri bagi guru bahasa Indonesia dalam merancang pembelajaran bahasa Indonesia agar menarik bagi siswa dan memotivasi siswa untuk aktif dalam kegiatan pembelajaran, salah satunya dengan menggunakan berbagai pendekatan yang bervariasi.

Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) adalah kurikulum operasional yang disusun oleh dan dilaksanakan di masing-masing satuan pendidikan (BSNP, 2006). KTSP 2006 mengisyaratkan agar pembelajaran bahasa Indonesia menggunakan pendekatan yang bervariasi sehingga bermuara pada pembelajaran yang menyenangkan dan berpusat pada siswa atau *student centered* dan bukan berfokus pada guru atau *teacher centered* (Widharyanto, 2006).

Salah satu pembelajaran bahasa Indonesia di sekolah adalah melalui pembelajaran cerita. Cerita adalah karangan yang menuturkan

pengalaman/penderitaan orang dan sebagainya (baik yang sungguh-sungguh terjadi atau pun yang hanya rekaan belaka) (Depdiknas, 2001). Pengembangan produk silabus dan materi pembelajaran cerita ini mengacu pada kurikulum 2006. Silabus dan materi merupakan komponen yang penting dalam pembelajaran di sekolah. Silabus merupakan penjabaran standar kompetensi dan kompetensi dasar ke dalam materi pokok/pembelajaran, kegiatan pembelajaran, dan indikator pencapaian kompetensi untuk penilaian (BSNP, 2006: 5). Materi pembelajaran sendiri memiliki kedudukan penting, yaitu sebagai pusat kegiatan pembelajaran dan berfungsi sebagai alat pembelajaran yang strategis bagi guru dan siswa.

Dalam mengembangkan produk silabus dan materi pembelajaran cerita untuk kelas V semester 1 sekolah dasar, peneliti menggunakan tiga pendekatan. Ketiga pendekatan tersebut adalah pendekatan komunikatif, kontekstual, dan kooperatif. Peneliti menggunakan ketiga pendekatan tersebut karena pendekatan tersebut merupakan pendekatan yang berpusat pada siswa atau *student centered*. Dengan menggunakan pendekatan yang bervariasi, siswa nantinya dapat melakukan kegiatan komunikatif dalam pembelajaran, mengkonstruksi sendiri pengetahuan dan pengalaman dari kehidupan nyata, dan siswa banyak beraktivitas secara individu, berpasangan, atau pun kelompok.

Peneliti melakukan penelitian pengembangan silabus dan materi pembelajaran cerita berdasarkan pendekatan komunikatif, kontekstual, dan kooperatif untuk siswa kelas V semester 1 sekolah dasar karena dapat digunakan sebagai salah satu contoh pengembangan silabus dan materi pembelajaran cerita dan sebagai suatu usaha untuk meningkatkan kondisi belajar yang lebih baik.

Peneliti memilih kelas V sekolah dasar karena materi pembelajaran cerita lebih banyak diberikan untuk siswa kelas V sekolah dasar dibandingkan jenjang kelas lainnya dan melalui pembelajaran cerita, siswa mempunyai kemampuan berbahasa dan kemampuan bersastra.

1.1 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang penelitian di atas, masalah yang hendak dipecahkan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Bagaimana pengembangan silabus pembelajaran cerita berdasarkan pendekatan komunikatif, kontekstual, dan kooperatif untuk siswa kelas V semester 1 sekolah dasar?
2. Bagaimana pengembangan materi pembelajaran cerita berdasarkan pendekatan komunikatif, kontekstual, dan kooperatif untuk siswa kelas V semester 1 sekolah dasar?

1.2 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, tujuan yang hendak dicapai dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Menyusun silabus pembelajaran cerita berdasarkan pendekatan komunikatif, kontekstual, dan kooperatif untuk siswa kelas V semester 1 sekolah dasar.
2. Menyusun materi pembelajaran cerita berdasarkan pendekatan komunikatif, kontekstual, dan kooperatif untuk siswa kelas V semester 1 sekolah dasar.

1.3 Spesifikasi Produk

Spesifikasi produk yang dihasilkan berupa silabus dan materi pembelajaran cerita. Silabus adalah rencana pembelajaran pada suatu dan/atau

kelompok mata pelajaran/tema tertentu yang mencakup standar kompetensi, kompetensi dasar, materi pokok/pembelajaran, kegiatan pembelajaran, indikator, penilaian, alokasi waktu, dan sumber/bahan/alat belajar (BNSP, 2006: 5).

Materi pembelajaran adalah keseluruhan bahan yang akan diajarkan kepada siswa sebagai dasar untuk mengembangkan kompetensi dasarnya (Widharyanto dkk., 2003:51). Komponen materi meliputi (1) unit dan tema, (2) standar kompetensi, kompetensi dasar, dan indikator, (3) uraian materi, (4) aktivitas pembelajaran, dan (5) penilaian.

1.4 Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian silabus dan materi pembelajaran cerita adalah sebagai berikut.

1. Produk pengembangan ini dapat digunakan sebagai salah satu contoh pengembangan materi pembelajaran bahasa Indonesia melalui pembelajaran cerita pada khususnya untuk siswa kelas V semester 1 sekolah dasar.
2. Produk pengembangan ini diharapkan dapat meningkatkan kondisi belajar yang lebih baik dalam pembelajaran bahasa Indonesia khususnya cerita.
3. Penelitian pengembangan ini diharapkan dapat menunjang keberhasilan guru dalam pembelajaran bahasa Indonesia khususnya cerita.

1.5 Batasan Istilah

Beberapa istilah yang perlu didefinisikan adalah pengembangan, silabus, materi, Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP), pendekatan, dan cerita. Definisi istilah ini diharapkan akan memberikan gambaran pemikiran dasar tentang pengembangan agar semakin jelas.

1. Pengembangan adalah suatu proses yang sistematis dalam rangka menghasilkan produk silabus dan buku teks yang dapat digunakan secara efektif dan efisien untuk mencapai tujuan pembelajaran bahasa Indonesia (Werdiningsih, 1999: 3 melalui Prasetyo).
2. Silabus adalah rencana pembelajaran pada suatu dan/atau kelompok mata pelajaran/tema tertentu yang mencakup standar kompetensi, kompetensi dasar, materi pokok/pembelajaran, kegiatan pembelajaran, indikator, penilaian, alokasi waktu, dan sumber/bahan/alat belajar (BNSP, 2006: 5).
3. Materi pembelajaran adalah keseluruhan bahan yang akan diajarkan kepada siswa sebagai dasar untuk mengembangkan kompetensi dasarnya (Widharyanto, 2003: 51).
4. Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) adalah kurikulum operasional yang disusun oleh dan dilaksanakan di masing-masing satuan pendidikan (BSNP, 2006).
5. Pendekatan adalah seperangkat asumsi, persepsi, keyakinan, dan teori tentang bahasa dan pembelajaran bahasa yang akan menjiwai keseluruhan proses bahasa dan berbahasa (Widharyanto, 2003: 20).
6. Cerita adalah karangan yang menuturkan pengalaman/penderitaan orang dan sebagainya (baik yang sungguh-sungguh terjadi atau pun yang hanya rekaan belaka) (Depdiknas, 2001).

1.7 Ruang Lingkup Pengembangan

Ruang lingkup pengembangan dalam penelitian ini dibatasi hanya pada pengembangan silabus dan materi pembelajaran cerita mata pelajaran bahasa

Indonesia berdasarkan pendekatan komunikatif, kontekstual, dan kooperatif untuk siswa kelas V semester 1 sekolah dasar.

1.8 Sistematika Penyajian

Bab I adalah pendahuluan. Pendahuluan meliputi : (1) latar belakang, (2) rumusan masalah, (3) tujuan penelitian, (4) spesifikasi produk, (5) manfaat penelitian, (6) batasan istilah, (7) ruang lingkup pengembangan dan (8) sistematika penyajian.

Bab II adalah landasan teori. Landasan teori meliputi: (1) penelitian yang relevan, (2) landasan teori , dan (3) kerangka berpikir.

Bab III adalah metode penelitian. Metode penelitian meliputi: (1) jenis penelitian, (2) model pengembangan, (3) prosedur pengembangan, (4) penilaian pakar pendidikan, (5) jenis data, dan (6) teknik analisis data.

Bab IV adalah hasil pengembangan. Hasil pengembangan meliputi: (1) produk pengembangan silabus dan materi pembelajaran cerita, dan (2) hasil penilaian ahli perancangan silabus dan materi pembelajaran bahasa Indonesia dan guru bahasa Indonesia kelas V sekolah dasar.

Bab V adalah penutup. Penutup meliputi: (1) kesimpulan, (2) implikasi, dan (3) saran.

BAB II LANDASAN TEORI

Pada bab ini dikemukakan kajian teori yang relevan dengan pengembangan produk, yang mencakup: (1) penelitian yang relevan, (2) landasan teori yang meliputi pendekatan, metode, dan teknik, pengembangan silabus pembelajaran bahasa, pengembangan materi pembelajaran cerita, media pembelajaran, Kurikulum Satuan Tingkat Pendidikan (KTSP), dan gaya belajar, (3) kerangka berpikir.

2.1 Penelitian yang Relevan

Prasetyo (2003) mengembangkan silabus dan materi Mata Pelajaran Bahasa Indonesia dan sastra Indonesia berdasarkan Kurikulum Berbasis Kompetensi untuk kelas I semester I SMU Pangudi Luhur Yogyakarta. Pengembangan produk diawali dengan analisis kebutuhan untuk memperoleh informasi tentang kebutuhan siswa dalam pembelajaran bahasa dan sastra Indonesia. Data diperoleh melalui penyebaran angket pada siswa kelas I SMU Pangudi Luhur Yogyakarta dan wawancara dengan guru bahasa dan sastra Indonesia SMU Pangudi Luhur Yogyakarta.

Hestiningsih (2003) mengembangkan silabus dan materi pembelajaran bahasa Indonesia dengan media gambar untuk siswa kelas 1 Sekolah Dasar Kanisius kotabaru Yogyakarta. Pengembangan produk diawali dengan analisis kebutuhan. untuk memperoleh informasi tentang kebutuhan siswa dalam pembelajaran bahasa Indonesia yang sesuai dengan perkembangan siswa di kelas

satu sekolah dasar. Informasi tersebut diperoleh melalui pengamatan langsung di kelas dan wawancara dengan guru bahasa Indonesia kelas satu Sekolah Dasar Kanisius Kotabaru Yogyakarta.

Sindora (2004) mengembangkan silabus dan materi pembelajaran menulis cerita dengan media gambar untuk siswa kelas III SD Kanisius Kota Baru II Yogyakarta. Pengembangan yang dilakukan bertolak pada KBK 2003 dikhususkan aspek menulis cerita, yang menggunakan pendekatan belajar secara aktif dalam pembelajaran bahasa. Penelitian diawali dengan analisis kebutuhan untuk memperoleh gambaran pengajaran materi menulis cerita dengan media gambar yang sesuai dengan minat siswa. Data diperoleh dari kuesioner, observasi langsung di dalam kelas dan wawancara dengan guru bidang studi bahasa Indonesia SD Kanisius Kota Baru III Yogyakarta.

Relevansi ketiga penelitian pengembangan yang dilakukan oleh Prasetyo (2003), Hestningsih (2003), dan Sindora (2004) terhadap penelitian ini adalah penelitian tersebut dianggap sebagai dasar atau acuan bagi peneliti untuk mengembangkan produk, karena ketiga penelitian tersebut mengembangkan silabus dan materi pembelajaran yang di dalamnya juga mencakup cerita sebagai salah satu bagian dalam pembelajaran bahasa Indonesia. Di samping itu, karena penelitian tersebut banyak memberikan gambaran bagi peneliti untuk mengembangkan silabus dan materi pembelajaran cerita.

Penelitian pengembangan yang dilakukan oleh Prasetyo, Hestningsih, dan Sindora berdasarkan Kurikulum Berbasis Kompetensi. Berdasarkan hasil penelitian terdahulu ini, penelitian penulis merupakan penelitian yang sejenis.

Dalam penelitian pengembangan silabus dan materi pembelajaran cerita penulis menggunakan Kurikulum Satuan Tingkat Pendidikan (KTSP). Dengan demikian penelitian ini masih relevan untuk dikembangkan.

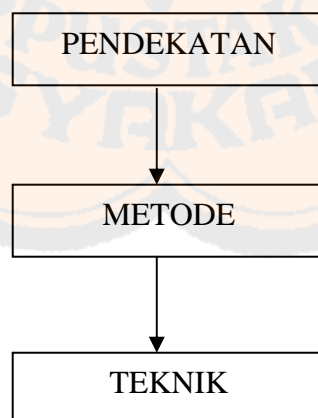
2.2 Landasan Teori

2.2.1 Pendekatan, Metode, dan Teknik

Nunan (melalui Widharyanto, 2003: 20) menjelaskan bahwa pendekatan merupakan seperangkat asumsi, persepsi, keyakinan, dan teori tentang bahasa dan pembelajaran bahasa yang akan menjiwai keseluruhan proses bahasa dan berbahasa. Anthony (1963) melalui Richards (1966) mendefinisikan metode sebagai keseluruhan rencana pengaturan penyajian bahan yang tertata rapi berdasarkan suatu pendekatan tertentu yang bersifat prosedural. Teknik dimaknai sebagai implementasi praktis dan terperinci dari berbagai kegiatan yang disarankan dalam pendekatan dan metode (Widharyanto, 2003: 20).

Secara skematis Anthony menggambarkan hierarki pendekatan, metode, dan teknik seperti gambar di bawah ini .

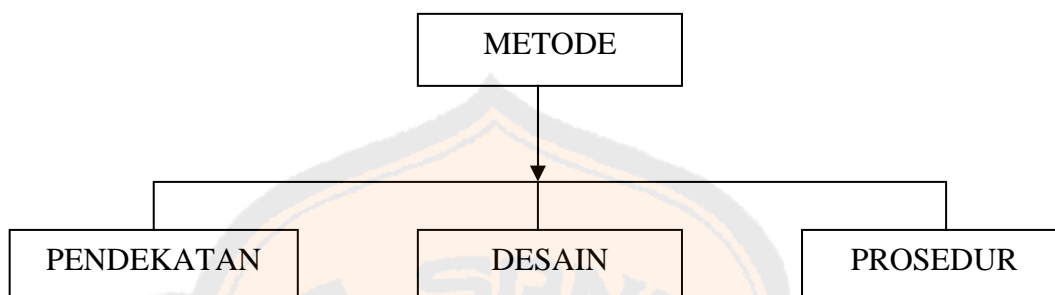
Bagan 2.1 Hierarki Pendekatan, Metode, dan Teknik Menurut Anthony



Dalam bagan di atas terlihat bahwa pendekatan tidak sama dengan metode dan metode tidak sama dengan teknik. Anthony menyimpulkan bahwa pendekatan memiliki cakupan yang lebih luas dari pada metode dan teknik. Pendekatan memiliki tataran yang lebih tinggi dari metode dan teknik. Demikian juga metode memiliki tataran yang lebih tinggi dibandingkan teknik. Menurut Anthony pendekatan mengacu kepada teori-teori mengenai hakikat bahasa dan hakikat pembelajaran bahasa yang bertindak sebagai sumber praktik dan prinsip di dalam pembelajaran bahasa.

Pengidentifikasian istilah pendekatan, metode, dan teknik yang dikemukakan oleh Anthony tidak sama dengan apa yang dikemukakan oleh Richards dan Rogers. Menurut Richards dan Rogers (Tarigan, 1991: 10-11), pendekatan dan metode diperlukan atau digarap pada tingkatan rancang bangun (atau *design*), tingkatan tempat menentukan tujuan, silabus, dan isi serta merupakan wadah tempat menetapkan peranan para instruktur, para pembelajar, dan bahan pembelajaran.

Dalam tahap implementasi dalam model Anthony merupakan tingkatan teknik, sedangkan menurut Richards dan Rogers mengacu pada istilah yang lebih komprehensif, yaitu prosedur (*procedure*). Dengan demikian dapat ditarik suatu kesimpulan bahwa suatu metode secara teoritis berhubungan dengan suatu pendekatan yang organisasional ditentukan oleh suatu rancang bangun, dan secara praktis direalisasikan dalam prosedur. Hierarki metode, pendekatan, desain, dan prosedur menurut Richards dan Rogers seperti gambar di bawah ini.

Bagan 2.2 Metode, Pendekatan, Desain, dan Prosedur**Menurut Richard dan Rogers**

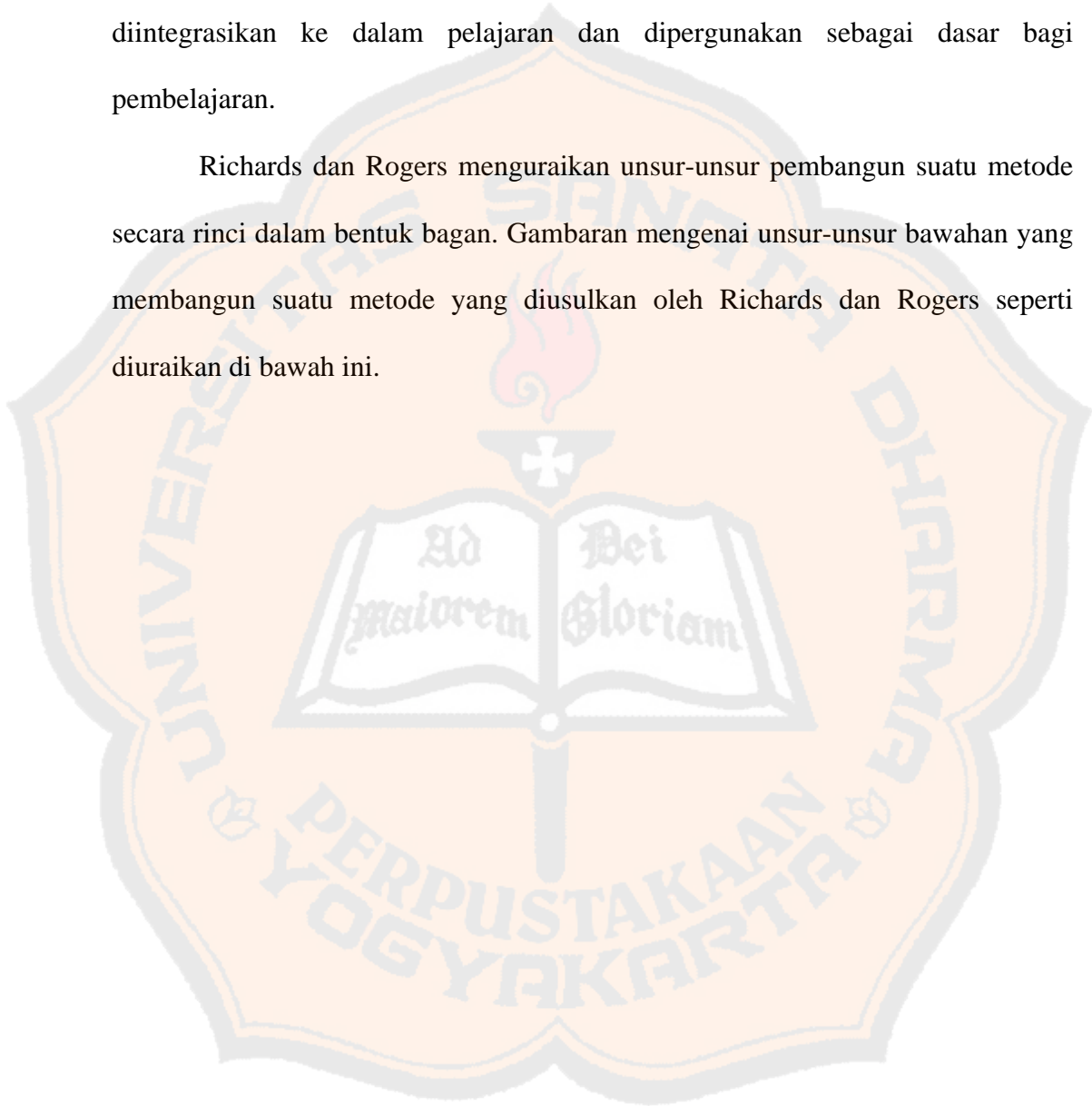
Dari bagan di atas terlihat bahwa metode tidak sama dengan pendekatan, dan pendekatan tidak sama dengan desain. Demikian juga desain tidak sama dengan prosedur. Menurut Richard dan Rogers, metode membawahi pendekatan, desain, dan prosedur. Pendekatan, desain, dan prosedur merupakan tingkatan yang sama atau sejajar.

Suatu pendekatan dapat mengarah kepada suatu metode, diperlukan suatu pengembangan atau suatu *design* (rancang bangun) bagi suatu sistem interaksional. Rancang bangun merupakan tingkatan analisis metode yang memikirkan serta mempertimbangkan (Tarigan, 1991: 13): (a) apa tujuan suatu metode, (b) cara memilih dan menyusun bobot bahasa dalam metode, yaitu model silabus yang tergabung dalam metode, (c) tipe-tipe tugas pembelajar dan kegiatan-kegiatan pembelajaran yang dianjurkan, (d) peranan para pembelajar, (e) peranan para pengajar, dan (f) peranan bahan pengajaran atau materi instruksional.

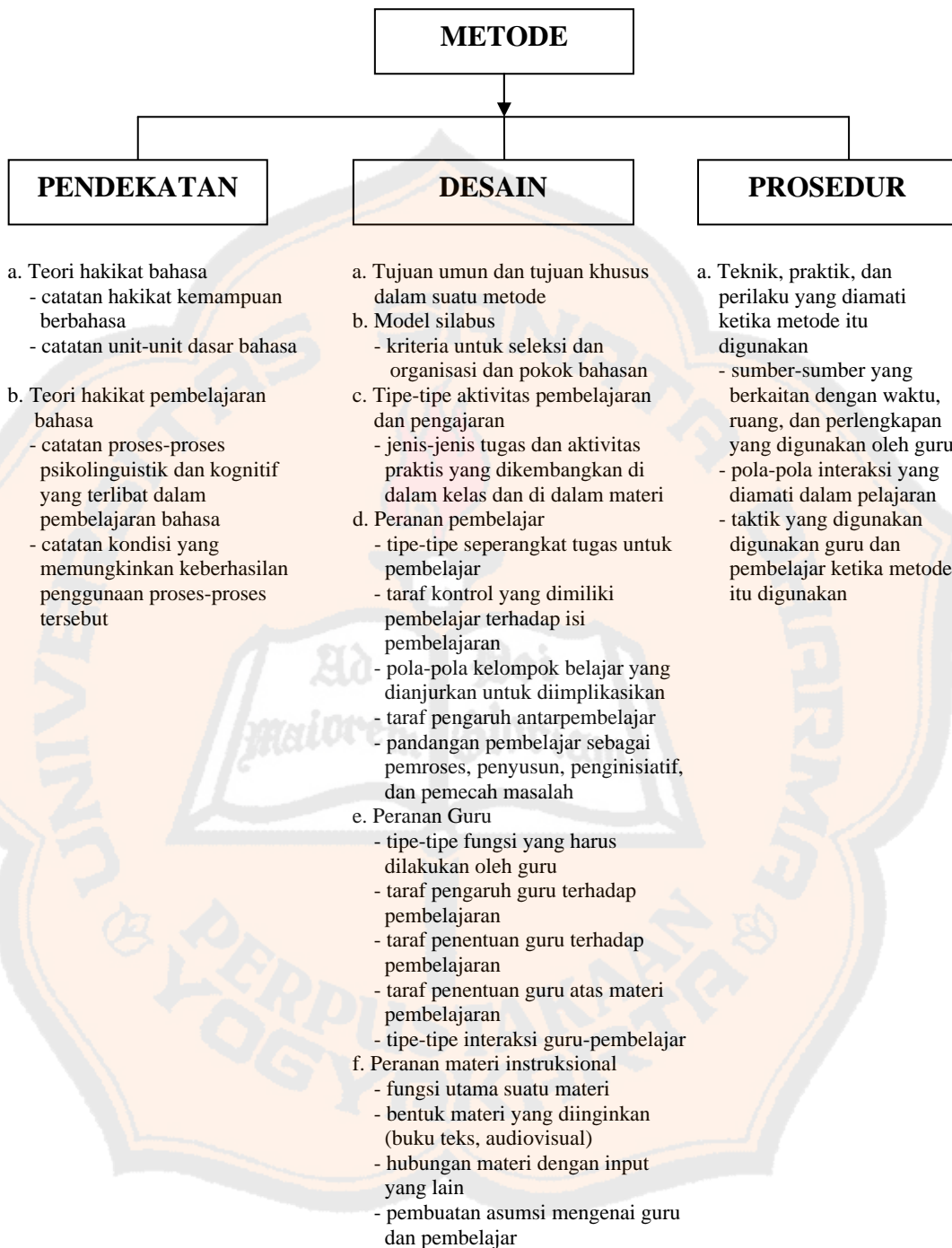
Menurut Richards dan Rogers (Tarigan, 1991: 20), tingkatan terakhir dari konseptualisasi dan organisasi dalam suatu metode adalah prosedur. Prosedur mencakup teknik-teknik, praktik-praktik, dan perilaku-perilaku dari waktu ke waktu yang konkret, yang tercermin dalam kegiatan belajar mengajar suatu bahasa

berdasarkan suatu metode tertentu. Tingkatan ini memberikan penjelasan bagaimana cara suatu metode merealisasikan pendekatan dan rancang bangun. Prosedur memperhatikan bagaimana caranya tugas-tugas dan kegiatan-kegiatan diintegrasikan ke dalam pelajaran dan dipergunakan sebagai dasar bagi pembelajaran.

Richards dan Rogers menguraikan unsur-unsur pembangun suatu metode secara rinci dalam bentuk bagan. Gambaran mengenai unsur-unsur bawahan yang membangun suatu metode yang diusulkan oleh Richards dan Rogers seperti diuraikan di bawah ini.



Bagan 2.3 Unsur-unsur Pembangun Suatu Metode



2.2.1.1 Pendekatan Komunikatif

Pendekatan komunikatif merupakan pendekatan yang dilandasi oleh pemikiran bahwa kemampuan menggunakan bahasa dalam komunikasi merupakan tujuan yang harus dicapai dalam pembelajaran bahasa (Zuchdi, 2001: 38). Bahasa tidak hanya dipandang sebagai seperangkat kaidah, tetapi lebih luas lagi, yakni sebagai sarana untuk berkomunikasi. Hal ini berarti, bahasa ditempatkan sesuai dengan fungsinya, yaitu fungsi komunikasi.

Lahirnya pendekatan komunikatif dalam pembelajaran bahasa dilandasi oleh lahirnya teori kompetensi komunikatif, teori linguistik, dan teori belajar bahasa. Tiga teori yang mendasari lahirnya pendekatan komunikatif tersebut akan dijelaskan dalam uraian di bawah ini.

1) Teori Kompetensi Komunikatif

Hymes (melalui Prasetyo, 2003: 12) mendefinisikan kompetensi komunikatif sebagai penguasaan secara naluri penutur asli untuk menggunakan dan mamahami bahasa secara wajar dalam proses komunikasi atau interaksi dengan orang lain dalam kontak sosial. Seseorang dikatakan memiliki kompetensi komunikatif jika orang itu telah memiliki pengetahuan dan kemampuan untuk menggunakan bahasa dalam konteks komunikasi seutuhnya. Jadi, proses komunikasi mempertimbangkan dua hal, yakni aspek-aspek gramatikal dan pemilihan ujaran-ujaran kaitannya dengan hubungan peran antara pembicara dan pendengar, latar, waktu ujaran dihasilkan, dan lain-lain.

2) Teori Linguistik

Richad dan Rogers mengungkapkan bahwa teori linguistik mendasari pendekatan komunikatif dalam pembelajaran bahasa memiliki pandangan: (a) struktur bahasa memungkinkan pemakaian komunikatif dan fungsional bahasa, dan (b) satuan-satuan utama bahasa bukanlah ciri-ciri gramatika tetapi kategori-kategori arti komunikatif dan fungsional (Werdiningsih, 1998 via Prasetyo, 2003:13).

3) Teori Belajar Bahasa

Bertolak dari teori belajar bahasa, pendekatan komunikatif didasari tiga prinsip, yaitu prinsip komunikasi, prinsip tugas, dan prinsip kebermaknaan (Littlewood melalui Prasetyo, 2003: 14). Prinsip komunikasi berorientasi pada kegiatan yang memungkinkan terjadinya komunikasi yang dapat meningkatkan aktivitas belajar-mengajar. Prinsip tugas mengacu pada kegiatan pemakaian bahasa untuk melaksanakan tugas yang bermakna. Prinsip kebermaknaan dijadikan sebagai dasar bahwa bahasa yang bermakna bagi siswa akan menjadi pendorong siswa untuk mempelajari bahasa tersebut .

Ciri-ciri pokok pembelajaran bahasa yang komunikatif menurut Finaccaro dan Brumfit (1983) melalui Sumardi (1992: 100-101) berdasarkan pendekatan komunikatif adalah

- 1) Lebih mengutamakan makna daripada bentuk dan struktur bahasa.
- 2) Belajar bahasa berarti belajar berkomunikasi
- 3) Tujuan yang ingin dicapai adalah kemampuan komunikatif atau yaitu kemampuan menggunakan sistem bahasa secara efektif dan betul.

- 4) Kelancaran menggunakan bahasa yang dapat diterima menjadi tujuan utama yang ingin dicapai. Keakuratan penggunaan bahasa dilihat dari konteks penggunaannya.
- 5) Yang ingin dicapai adalah komunikasi yang efektif.
- 6) Materi pelajaran disusun dan ditahapkan melalui pertimbangan isi, fungsi, atau makna yang menarik.
- 7) Alat apapun yang dapat membantu siswa dalam proses belajar-mengajar dapat digunakan, beraneka ragam sesuai dengan umur, minat, dan sebagainya.
- 8) Siswa diharapkan dapat berinteraksi dengan orang lain melalui kerja berpasangan atau kelompok.

Menurut Littlewood (1991) melalui Zuchdi dan Budiasih (2001) pemikiran pendekatan komunikatif didasarkan pada pemikiran bahwa:

- 1) Pendekatan komunikatif membuka diri bagi pandangan yang lebih luas tentang bahasa. Hal ini terutama menyebabkan orang melihat bahwa bahasa tidak terbatas pada tata bahasa dan kosa kata, tetapi juga pada fungsi komunikatif bahasa.
- 2) Pendekatan komunikatif membuka diri bagi pandangan luas dalam pembelajaran bahasa. Hal itu menimbulkan kesadaran bahwa mengajarkan bahasa tidak cukup dengan memberikan kepada siswa bentuk-bentuk bahasa asing, tetapi siswa harus mampu mengembangkan cara-cara menerapkan bentuk-bentuk itu sesuai dengan fungsi bahasa sebagai sarana komunikasi dalam situasi dan waktu yang tepat.

Sehubungan dengan pendapat itu, dia mengemukakan beberapa alternatif teknik pembelajaran bahasa. Dalam kegiatan belajar mengajar, kepada siswa diberikan latihan, antara lain seperti di bawah ini.

(1) Memberi informasi secara terbatas

contoh

(a) Mengidentifikasi gambar

Dua orang siswa ditugasi mengadakan percakapan (bertanya jawab) tentang benda-benda yang terdapat di dalam gambar yang disediakan oleh guru. Pertanyaan dapat mengenai warna, jumlah, bentuk, dan sebagainya.

(b) Menemukan/mencari pasangan yang cocok

Guru memberikan gambar kepada sekelompok siswa yang masing-masing mendapat sebuah gambar yang berbeda. Seorang siswa yang lain (di luar kelompok) diberi duplikat salah satu gambar yang telah dibagikan. Siswa ini harus mengajukan pertanyaan-pertanyaan kepada teman-temannya yang membawa gambar, dengan tujuan untuk mengetahui identifikasi atau ciri-ciri gambar yang mereka bawa. Dari hasil tanya jawab itu, siswa (pembawa duplikat) tersebut harus dapat menemukan siapa di antara teman-temannya itu yang membawa gambar yang cocok dekat duplikat yang dibawanya.

(c) Menemukan informasi yang ditiadakan

Guru memberikan informasi, tetapi ada bagian-bagian yang sengaja ditiadakan. Siswa ditugasi mencari atau menemukan bagian yang tidak ada itu. Kemudian A mengajukan pertanyaan-pertanyaan kepada B, sehingga

ia (A) dapat mengetahui gambar yang mana yang tidak ada pada gambar milik B.

(2) Memberikan informasi tanpa dibatasi bebas (tak terbatas)

Contoh

(a) Mengomunikasikan contoh dan gambar

Siswa A membawa sebuah model bentuk-bentuk yang diatur/disusun ke dalam (menjadi) sebuah contoh. Siswa B juga membawa bentuk-bentuk yang sama. Mereka, A dan B harus saling memberikan informasi sehingga B dapat mengetahui contoh yang ada pada A dengan setepat-tepatnya.

(b) Menemukan perbedaan

Siswa A dan B masing-masing mempunyai sebuah gambar yang sama, kecuali beberapa bagian. Para siswa harus mendiskusikan gambar tersebut sehingga menemukan perbedaan.

(3) Mengumpulkan informasi untuk memecahkan masalah

Contoh:

Siswa mempunyai rencana akan mengunjungi sebuah kota yang menarik. B mempunyai daftar/jadwal bus. Mereka harus merencanakan perjalanan yang akan dilakukan yang memungkinkan mereka untuk mengunjungi beberapa tempat (misalnya 5 tempat) dalam satu hari, dan menggunakan waktu sekurang-kurangnya setengah jam untuk setiap tempat. Siswa harus memilih tempat yang paling menarik bagi mereka.

(4) Menyusun informasi

Contoh

Siswa diminta membayangkan bahwa mereka akan mengadakan “camping” (berkemah) di gunung selama tiga hari. Tiap anggota hanya boleh membawa barang kira-kira seberat 11 kg. Kelompok-kelompok itu harus menentukan apa saja yang akan mereka bawa, dengan melihat daftar barang yang patut dibawa, yang diberikan oleh guru, dan mempersiapkan pembelaan apabila mereka ditentang oleh kelompok lain.

Latihan-latihan tersebut merupakan latihan penggunaan bahasa dalam aktivitas komunikasi yang bersifat fungsional, di dalam kelas. Di samping itu, juga terdapat tipe aktivitas komunikatif yang lain, yakni aktivitas interaksi sosial, interaksi di dalam masyarakat atau dalam pergaulan. Dalam hal ini, latihan yang diberikan kepada siswa antara lain dapat berupa:

(1) Kelas sebagai konteks sosial

Contoh

Percakapan atau diskusi

(2) Simulasi dan bermain peran

Contoh

(a) Siswa diminta membayangkan dirinya ada di dalam situasi yang dapat terjadi di luar kelas. Ini dapat saja berupa kejadian yang sederhana, misalnya bertemu seorang teman di jalan; tetapi dapat pula kejadian yang bersifat kompleks, seperti negoisasi di dalam bisnis.

- (b) Siswa diminta memilih peran tertentu dalam suatu situasi. Dalam beberapa kasus, mereka berlaku sebagai dirinya sendiri; tetapi dalam kasus-kasus lain, mungkin mereka harus memperagakan sesuatu, di dalam simulasi.
- (c) Mereka diminta berbuat seperti kalau situasi ini benar-benar terjadi. Sesuai dengan peran mereka masing-masing.

Permainan peran ini tidak selalu dalam bentuk akting, tetapi dapat juga dalam bentuk debat atau improvisasi.

2.2.1.2 Pendekatan Kontekstual

Pendekatan kontekstual (*Contextual Teaching and Learning*) merupakan suatu konsep belajar dimana guru menghadirkan situasi dunia nyata ke dalam kelas dan mendorong siswa membuat hubungan antara pengetahuan yang dimilikinya dengan penerapannya dalam kehidupan mereka sebagai anggota keluarga dan masyarakat (Depdiknas, 2003: 1). Dengan konsep itu, hasil pembelajaran diharapkan lebih bermakna bagi siswa. Proses pembelajaran berlangsung alamiah dalam bentuk kegiatan siswa bekerja dan mengalami, bukan transfer pengetahuan dari guru ke siswa. Strategi pembelajaran lebih dipentingkan.

Landasan filosofi pendekatan kontekstual (*Contextual Teaching and Learning*) adalah konstruktivisme, yaitu filosofi belajar yang menekankan bahwa belajar tidak hanya sekedar menghafal (Depdiknas, 2003). Siswa harus mengkonstruksikan pengetahuan di benak mereka sendiri. Pengetahuan tidak dapat dipisah-pisahkan menjadi fakta-fakta atau proposisi yang terpisah, tetapi mencerminkan keterampilan yang dapat diterapkan.

Pendekatan kontekstual mendasarkan diri pada kecenderungan pemikiran tentang belajar bahasa sebagai berikut.

1) Proses Belajar

- a. belajar tidak hanya sekedar menghafal. Siswa harus mengkonstruksikan pengetahuan di benak mereka sendiri.
- b. anak belajar dari mengalami. Anak mencatat sendiri pola-pola bermakna dari pengetahuan baru, dan bukan diberi begitu saja oleh guru.
- c. siswa perlu dibiasakan memecahkan masalah, menemukan sesuatu yang berguna bagi dirinya, dan bergelut dengan ide-ide.
- d. proses belajar dapat mengubah struktur otak. Perubahan struktur otak itu berjalan terus seiring dengan perkembangan organisasi pengetahuan dan keterampilan seseorang.

2) Transfer belajar

- a. siswa belajar dari mengalami sendiri, bukan dari pemberian orang lain.
- b. keterampilan dan pengetahuan itu diperluas dari konteks yang terbatas (sempit), sedikit demi sedikit.
- c. penting bagi siswa tahu untuk apa ia belajar dan bagaimana ia menggunakan pengetahuan dan keterampilan itu.

3) Siswa sebagai pembelajar

- a. peran guru membantu menghubungkan antara yang baru dan yang sudah diketahui.

- b. tugas guru memfasilitasi agar informasi baru bermakna, memberi kesempatan kepada siswa untuk menemukan dan menerapkan ide mereka sendiri.

4) Pentingnya lingkungan belajar

- a. pengajaran harus berpusat pada bagaimana cara siswa menggunakan pengetahuan baru mereka. Strategi belajar lebih dipentingkan dibandingkan hasilnya.
- b. umpan balik penting bagi siswa, yang berasal dari proses penilaian.
- c. menumbuhkan komunitas belajar dalam bentuk kerja kelompok.

Pendekatan kontekstual memiliki tujuh komponen utama, yaitu konstruktivisme (*constructivism*), menemukan (*Inquiry*), bertanya (*questioning*), masyarakat belajar (*Learning Community*), pemodelan (*Modelling*), refleksi (*reflection*), dan penilaian yang sebenarnya (*Authentic Assessment*). Ketujuh komponen tersebut akan diuraikan di bawah ini.

1) Konstruktivisme (*constructivism*)

Konstruktivisme (*constructivism*) merupakan landasan berpikir pendekatan CTL, yaitu bahwa pengetahuan dibangun oleh manusia sedikit demi sedikit yang hasilnya diperluas melalui konteks yang terbatas. Pengetahuan bukanlah seperangkat fakta, konsep, atau kaidah yang siap untuk diambil dan diingat. Manusia harus mengkonstruksi pengetahuan itu dan memberi makna melalui pengalaman nyata. Dengan dasar itu, pembelajaran dikemas menjadi proses mengkonstruksi bukan menerima pengetahuan. Dalam proses pembelajaran siswa

membangun sendiri pengetahuan mereka melalui keterlibatan aktif dalam proses belajar mengajar. Siswa menjadi pusat kegiatan, bukan guru.

2) Menemukan (*Inquiry*)

Pengetahuan dan keterampilan yang diperoleh siswa diharapkan bukan hasil mengingat seperangkat fakta tetapi hasil dari menemukan sendiri. Guru harus selalu merancang kegiatan yang merujuk pada kegiatan menemukan, apa pun materi yang diajarkannya. Langkah-langkah kegiatan menemukan (*inquiry*), meliputi: (a) merumuskan masalah, (b) mengamati atau melakukan observasi, (c) menganalisis dan menyajikan hasil dalam tulisan, gambar, laporan, tabel, dan karya lainnya, (d) mengkomunikasikan atau menyajikan hasil karya pada pembaca, teman sekelas, atau guru.

3) Bertanya (*questioning*)

Bertanya dalam pembelajaran dipandang sebagai kegiatan guru untuk mendorong, membimbing, dan menilai kemampuan berpikir siswa. Bagi siswa kegiatan bertanya merupakan bagian penting dalam melaksanakan pembelajaran, yang berbasis *inquiry* yaitu menggali informasi, mengkonfirmasi apa yang sudah diketahui, dan mengarahkan perhatian pada aspek yang belum diketahuinya.

Dalam sebuah pembelajaran yang produktif, kegiatan bertanya berguna untuk menggali informasi, mengecek pemahaman siswa, membangkitkan respon kepada siswa, mengetahui sejauh mana keingintahuan siswa, mengetahui hal-hal yang sudah diketahui siswa, memfokuskan perhatian siswa pada sesuatu yang dikendaki guru, membangkitkan lebih banyak lagi pertanyaan dari siswa, dan

menyegarkan kembali pengetahuan siswa. Aktivitas bertanya juga ditemukan ketika siswa berdiskusi, bekerja dalam kelompok, ketika mengamati, dan sebagainya.

4) Masyarakat Belajar (*Learning Community*)

Konsep *Learning Community* menyarankan agar hasil pembelajaran diperoleh dari kerjasama dengan orang lain. Dalam hal ini, guru disarankan untuk melaksanakan pembelajaran dalam kelompok-kelompok belajar. Masyarakat belajar dapat terjadi apabila ada proses komunikasi dua arah atau lebih. Praktiknya dalam pembelajaran terwujud dalam pembentukan kelompok kecil, pembentukan kelompok besar, mendatangkan ahli di kelas, bekerja dengan teman sederajat dan sebagainya.

5) Pemodelan (*Modelling*)

Dalam sebuah pembelajaran keterampilan maupun pengetahuan selalu ada model yang bisa ditiru. Model itu bisa berupa cara mengoperasikan sesuatu, cara melafalkan dan sebagainya. Dalam hal ini guru bukan satu-satunya model, bisa melibatkan siswa sebagai model atau model bisa didatangkan dari luar.

6) Refleksi (*reflection*)

Refleksi adalah cara berpikir tentang apa yang baru dipelajari, atau berpikir tentang apa-apa yang sudah dilakukan di masa yang lalu (Depdiknas, 2003). Menurut Endarmoko (2006: 516) refleksi adalah kontemplasi, pemikiran, perenungan, spekulasi. Refleksi merupakan respon terhadap kejadian aktivitas atau pengetahuan yang baru diterima. Pada akhir pembelajaran, guru menyisakan waktu sejenak agar siswa melakukan refleksi yang berupa pernyataan langsung

tentang sesuatu yang diperoleh siswa, catatan atau jurnal siswa, kesan dan saran siswa terhadap pembelajaran, hasil karya, dan sebagainya.

7) Penilaian yang sebenarnya (*Authentic Assessment*)

Penilaian autentik adalah proses pengumpulan berbagai data yang bisa memberikan gambaran perkembangan belajar siswa. Gambaran perkembangan belajar siswa perlu diketahui oleh guru agar bisa memastikan bahwa siswa mengalami proses pembelajaran dengan benar. Karakteristik *authentic assessment*: dilaksanakan selama dan sesudah proses pembelajaran berlangsung, yang diukur keterampilan dan performansi, bisa digunakan untuk formatif maupun sumatif. Hal-hal yang digunakan untuk penilaian yaitu: proyek kegiatan, pekerjaan rumah, kuis, karya siswa, presentasi atau penampilan siswa, demonstrasi, laporan, hasil tes, karya tulis, dan lain-lain.

2.2.1.3 Pendekatan Kooperatif

Pendekatan kooperatif (*cooperative learning*) adalah suatu pembelajaran yang berisi serangkaian aktivitas pembelajaran yang diorganisasikan sedemikian rupa sehingga pembelajaran difokuskan pada pertukaran informasi terstruktur antarpembelajar dalam grup yang bersifat sosial dan masing-masing pembelajar bertanggung jawab atas pembelajaran yang mereka jalani (Kagan, 1992; 8 melalui Widharyanto, 2003: 20).

Kegiatan pembelajaran bahasa Indonesia dalam pendekatan kooperatif perlu memberikan kesempatan kepada siswa mengembangkan semangat berkompetisi secara sehat untuk memperoleh penghargaan, bekerjasama, dan mengembangkan solidaritasnya. Kegiatan pembelajaran perlu menyediakan tugas-

tugas yang memungkinkan siswa bekerja secara mandiri dan bervariasi dengan kerja kelompok (Widharyanto, 2003: 8). Prinsip-prinsip yang harus diperhatikan dalam penerapan pendekatan kooperatif adalah (1) saling ketergantungan positif: terjadi apabila pencapaian suatu tujuan individual dihubungkan dengan pencapaian tujuan pembelajar lain sehingga terjalin kerjasama yang harmonis antarpelajar, (2) tanggung jawab perseorangan: pembelajar harus mempunyai komitmen yang kuat mengerjakan tugas yang diberikan kepadanya karena dia harus mempertanggungjawabkan aktivitasnya sehingga tidak mengganggu kinerja tim, (3) tatap muka: suatu bentuk keterampilan sosial yang memungkinkan pembelajar untuk berinteraksi dengan masing-masing anggota kelompok untuk mencapai tujuan aktivitas dan tugas berbahasa, (4) komunikasi antaranggota: memberi bekal keterampilan komunikasi agar siswa bersedia mendengarkan pendapat anggota lain sekaligus dapat menyatakan pendapatnya dengan baik dan komunikatif, dan (5) keberagaman pengelompokan: pembelajar bekerja dalam kelompok yang anggotanya sangat beragam baik dari segi kemampuan, ketertarikan, etnis, maupun jenis kelamin dan status sosial.

Kelas model *Cooperative Learning* bertujuan untuk membina pembelajar dalam mengembangkan niat dan kiat bekerja sama dan berinteraksi dengan pembelajar yang lain. Ada tiga hal penting yang diperhatikan dalam pengelolaan kelas yang menerapkan pembelajaran kooperatif yaitu (1) pengelompokan heterogen, (2) penumbuhan semangat atau motivasi untuk kerjasama, dan (3) penataan ruang kelas.

Ada tiga keuntungan pengelompokan heterogen. Pertama, pengelompokan heterogen akan memberi kesempatan pada pembelajar untuk saling mengajar dan saling mendukung. Kedua, kelompok yang beragam akan semakin meningkatkan interaksi antar-ras, gender, dan tingkatan lainnya. Ketiga, guru dimudahkan dengan bantuan dari pembelajar yang mempunyai kemampuan lebih baik dari pembelajar lain. Penumbuhan semangat saling kerjasama perlu dilakukan agar setiap pembelajar mau memikirkan pembelajar lainnya. Dengan semangat ini, pembelajar akan dengan mudah menjalin relasi dengan pembelajar lain.

Kelas yang ideal untuk pembelajaran kooperatif adalah kelas yang dapat diseting dengan mudah untuk jalannya diskusi. Meja-meja di suatu ruang harus dapat diubah berdasarkan topik atau tema pembelajaran (Lie, 2002).

Teknik pembelajaran berdasarkan *Cooperative Learning* ada empat belas jenis, yaitu:

1) Mencari pasangan

Teknik ini digunakan untuk memahami suatu konsep kebahasaan tertentu atau informasi tertentu yang harus diungkapkan oleh pembelajar. Prosedurnya sebagai berikut:

- a. guru menyiapkan beberapa kartu yang telah diisi dengan topik atau informasi tertentu
- b. guru membagikan kartu-kartu tersebut kepada siswa
- c. pembelajar mulai mencari pasangan yang mempunyai kartu yang sesuai dengan kartunya

- d. setelah semua informasi terkumpul mereka harus merangkai dan mengembangkan informasi-informasi secara lisan maupun tulisan.

2) Bertukar pasangan

Teknik ini memungkinkan siswa untuk dapat bekerjasama dengan pembelajar lain dalam memberi atau menerima informasi. Prosedurnya sebagai berikut:

- a. pembelajar dibagi dalam kelompok dua-dua (berpasangan)
- b. pembelajar mengerjakan tugas yang diberikan guru dengan pasangannya
- c. setelah selesai mengerjakan tugas, setiap pasangan akan bergabung dengan pasangan lain untuk bertukaran informasi
- d. kedua pasangan itu saling tukar pasangan, mereka saling menanyakan dan mengukuhkan jawaban
- e. informasi yang didapatkan dari pasangan baru dibagikan atau disampaikan kepada pasangan semula

3) Berpikir-Berpasangan-Berempat

Teknik ini memberi siswa kesempatan untuk bekerja sendiri serta bekerja sama dengan orang lain. Keunggulan lain dari teknik ini adalah optimalisasi partisipasi siswa. Cara-cara melakukan teknik ini adalah sebagai berikut:

- a. guru membagi siswa dalam kelompok berempat dan memberi tugas kepada semua kelompok
- b. setiap siswa memikirkan dan mengerjakan tugas tersebut sendiri
- c. siswa berpasangan dengan salah satu rekan dalam kelompok dan berdiskusi dengan pasangannya.

d. kedua pasangan bertemu kembali dalam kelompok berempat. Siswa mempunyai kesempatan untuk membagikan hasil kerja kepada kelompok berempat.

4) Berkirim Salam dan Soal

Teknik ini memberi siswa kesempatan untuk melatih pengetahuan dan keterampilan mereka. Siswa membuat pertanyaan sendiri, sehingga akan merasa terdorong untuk belajar dan menjawab pertanyaan yang dibuat oleh teman-teman sekelasnya. Cara-cara pelaksanaan teknik ini adalah sebagai berikut:

- a. guru membagi siswa dalam kelompok berempat dan setiap kelompok ditugaskan untuk menuliskan beberapa pertanyaan yang akan dikirim ke kelompok yang lain. Guru bisa mengawasi dan membantu memilih soal-soal yang cocok
- b. kemudian, masing-masing kelompok mengirimkan satu orang utusan yang akan menyampaikan salam dan soal dari kelompoknya
- c. setiap kelompok mengerjakan soal kiriman dari kelompok lain
- d. setiap selesai, jawaban masing-masing kelompok dicocokkan dengan kelompok yang membuat soal.

5) Kepala Bernomor

Teknik ini memberikan kesempatan kepada siswa untuk saling membagikan ide-ide dan mempertimbangkan jawaban yang paling tepat. Selain itu teknik ini juga mendorong siswa untuk meningkatkan semangat kerja sama mereka. Teknik ini bisa digunakan dalam semua mata pelajaran dan untuk semua tingkatan usia anak didik. Prosedurnya adalah sebagai berikut:

- a. siswa dibagi dalam kelompok. Setiap siswa dalam setiap kelompok mendapat nomor
- b. guru memberikan tugas dan masing-masing kelompok mengerjakannya
- c. kelompok memutuskan jawaban yang dianggap paling benar dan memastikan setiap anggota kelompok mengetahui jawaban ini
- d. guru memanggil salah satu nomor. Siswa dengan nomor yang dipanggil melaporkan hasil kerja sama mereka.

6) Kepala Bernomor Terstruktur

Teknik ini memudahkan pembagian tugas. Dengan teknik ini, siswa belajar melaksanakan tanggung jawab pribadinya dalam saling ketergantungan dengan rekan-rekan kelompoknya. Teknik ini bisa digunakan dalam semua mata pelajaran dan untuk semua tingkatan usia anak didik. Prosedurnya adalah sebagai berikut:

- a. siswa dibagi dalam kelompok. Setiap siswa dalam setiap kelompok mendapat nomor
- b. penugasan diberikan kepada siswa berdasarkan nomornya
- c. jika perlu (untuk tugas-tugas yang lebih sulit), guru juga bisa mengadakan kerja sama antarkelompok. Siswa bisa disuruh keluar dari kelompoknya dan bergabung bersama beberapa siswa yang bernomor sama dari kelompok lain.

Dalam kesempatan ini, siswa-siswa dengan tugas yang sama bisa saling membantu atau mencocokkan hasil kerja mereka.

7) Dua Tinggal Dua Tamu

Teknik Dua Tinggal Dua Tamu memberi kesempatan kepada kelompok untuk membagikan hasil dan informasi dengan kelompok lain. Teknik ini bisa digunakan dalam semua mata pelajaran dan untuk semua tingkatan usia anak didik. Prosedurnya adalah sebagai berikut:

- a. siswa bekerja sama dalam kelompok berempat seperti biasa
- b. setelah selesai, dua orang dari masing-masing kelompok akan meninggalkan kelompoknya dan masing-masing bertemu ke dua kelompok yang lain
- c. dua orang yang tinggal dalam kelompok bertugas membagikan hasil kerja dan informasi mereka ke tamu mereka
- d. tamu mohon diri dan kembali ke kelompok mereka sendiri dan melaporkan temuan mereka dari kelompok lain
- e. kelompok mencocokkan dan membahas hasil-hasil kerja mereka.

8) Keliling Kelompok

Teknik Keliling Kelompok bisa digunakan dalam semua mata pelajaran dan untuk semua tingkatan usia anak didik. Dalam kegiatan Keliling Kelompok, masing-masing anggota kelompok mendapatkan kesempatan untuk memberikan kontribusi mereka dan mendengarkan pandangan dan pemikiran. Prosedurnya adalah sebagai berikut:

- a. salah satu siswa dalam masing-masing kelompok memulai dengan memberikan pandangan dan pemikirannya mengenai tugas yang sedang mereka jalani
- b. siswa berikutnya juga ikut memberikan kontribusinya

- c. demikian seterusnya. Giliran bicara bisa dilaksanakan menurut arah perputaran jarum jam atau dari kiri ke kanan.

9) Kancing Gemerincing

Dalam kegiatan Kancing Gemerincing, masing-masing anggota kelompok mendapatkan kesempatan untuk memberikan kontribusi mereka dan mendengarkan pandangan dan pemikiran anggota lain. Kunggulan lain dari teknik ini adalah untuk mengatasi hambatan pemerataan kesempatan yang sering mewarnai kerja kelompok. Teknik ini bisa digunakan dalam semua mata pelajaran dan untuk semua tingkatan usia anak didik. Prosedurnya adalah sebagai berikut:

- a. guru menyiapkan satu kotak kecil yang berisi kancing-kancing.
- b. sebelum kelompok memulai tugasnya, setiap siswa dalam masing-masing kelompok mendapatkan dua atau tiga buah kancing (jumlah kancing bergantung pada sukar tidaknya tugas yang diberikan)
- c. setiap kali seorang siswa berbicara atau mengeluarkan pendapat, dia harus menyerahkan salah satu kancingnya dan meletakkannya di tengah-tengah
- d. jika kancing yang dimiliki seorang siswa habis, dia tidak boleh berbicara lagi sampai semua rekannya juga menghabiskan kancing mereka
- e. jika semua kancing sudah habis, sedangkan tugas belum selesai, kelompok boleh mengambil sepakat untuk membagi-bagi kancing lagi dan mengulangi prosedurnya kembali.

10) Keliling Kelas

Teknik Keliling Kelas bisa digunakan dalam semua mata pelajaran dan untuk semua tingkatan usia anak didik. Dalam kegiatan Keliling Kelas, masing-

masing kelompok mendapatkan kesempatan untuk memamerkan hasil kerja mereka dan melihat hasil kerja kelompok lain. Prosedurnya adalah sebagai berikut:

- a. siswa bekerja sama dalam kelompok seperti biasa
- b. setelah selesai, masing-masing kelompok memamerkan hasil kerja mereka.
Hasil-hasil ini bisa di pajang di beberapa bagian kelas jika berupa poster atau gambar-gambar
- c. masing-masing kelompok berjalan keliling kelas dan mengambil hasil karya kelompok-kelompok lain.

11) Lingkaran Kecil Lingkaran Besar

Teknik ini memberikan kesempatan pada siswa agar saling berbagi informasi pada saat bersamaan. Bahan pembelajaran yang cocok dengan teknik ini adalah bahan yang membutuhkan pertukaran pikiran dan informasi antarsiswa. Salah satu keunggulan teknik ini adalah adanya struktur yang jelas dan memungkinkan siswa untuk berbagi dengan pasangan yang berbeda dengan singkat dan teratur. Prosedurnya adalah sebagai berikut:

Lingkaran Individu

- a. separuh kelas (atau seperempat jika jumlah siswa terlalu banyak) berdiri membentuk lingkaran kecil. Mereka berdiri melingkar dan menghadap keluar
- b. separuh kelas lainnya membentuk lingkaran di luar lingkaran yang pertama.
Dengan kata lain, mereka berdiri menghadap ke dalam dan berpasangan dengan siswa yang berada di lingkaran dalam.

- c. dua siswa yang berpasangan dari lingkaran kecil dan lingkaran besar berbagi informasi. Siswa yang berada di lingkaran kecil yang memulai. Pertukaran informasi ini bisa dilakukan oleh semua pasangan dalam waktu yang bersamaan
- d. kemudian, siswa yang berada di lingkaran kecil diam di tempat, sementara siswa yang berada di lingkaran besar bergeser satu atau dua langkah searah perputaran jarum jam. Dengan cara ini, masing-masing siswa mendapatkan pasangan yang baru untuk berbagi.
- e. sekarang giliran siswa yang berada di lingkaran besar yang membagikan informasi. Demikian seterusnya.

Lingkaran Kelompok

- a. satu kelompok berdiri di lingkaran kecil menghadap ke luar. Kelompok yang lain berdiri di lingkaran besar
- b. kelompok berputar seperti prosedur lingkaran individu yang dijelaskan di atas dan saling berbagi.

12) Tari Bambu

Dalam kegiatan belajar mengajar dengan teknik ini, siswa saling berbagi informasi pada saat yang bersamaan. Bahan pembelajaran yang dengan teknik ini adalah bahan yang membutuhkan pertukaran pengalaman, pikiran dan informasi antarsiswa. Salah satu keunggulan teknik ini adalah struktur yang jelas dan memungkinkan siswa untuk berbagi dengan pasangan yang berbeda dengan singkat dan teratur. Selain itu, siswa bekerja dengan sesama siswa dalam suasana gotong royong dan mempunyai banyak kesempatan untuk mengolah informasi

dan meningkatkan keterampilan berkomunikasi. Prosedurnya adalah sebagai berikut:

Tari Bambu Individu

- a. separuh kelas (atau seperempat jika jumlah siswa terlalu banyak) berdiri berjajar. Jika ada cukup ruang, mereka bisa berjajar di depan kelas.
- b. separuh kelas lainnya berjajar dan menghadap jajaran yang pertama
- c. dua siswa yang berpasangan dari kedua jajaran berbagi informasi
- d. kemudian, satu atau dua siswa yang berdiri di ujung salah satu jajaran pindah ke ujung lainnya di jajarannya. Jajaran ini kemudian bergeser. Dengan cara ini, masing-masing siswa mendapatkan pasangan yang baru untuk berbagi. Pergeseran bisa dilakukan terus sesuai dengan kebutuhan.

Tari Bambu Kelompok

- a. satu kelompok berdiri di satu jajaran berhadapan dengan kelompok lain
- b. kelompok bergeser seperti prosedur Tari Bambu Individu yang dijelaskan di atas dan saling berbagi.

13) *Jigsaw*

Teknik ini dapat dipergunakan untuk meningkatkan keterampilan membaca, menulis, menyimak, berbicara dengan menggabungkan berbagai informasi lintas ilmu. Prosedurnya sebagai berikut:

- a. pembelajar dibagi dalam kelompok berempat.
- b. guru membagi bahan pembelajaran yang telah dibagi menjadi empat bagian.

Setiap pembelajar menerima satu bagian bahan tersebut.

- c. pembelajar mengerjakan bagian mereka masing-masing dengan menuliskan ringkasan isi teks tersebut.
- d. setelah selesai, masing-masing pembelajar berbagi mengenai hasil kerja mereka dilengkapi oleh pembelajar lain.
- e. setelah mereka selesai berbagi hasil kerja, mereka harus berdiskusi untuk menyatukan berbagai informasi itu untuk membentuk suatu teks yang utuh.
- f. hasil akhir kelompok itu disajikan kepada kelompok lain.

14) *Paired storytelling*

Teknik ini menggabungkan kegiatan membaca, menulis, mendengarkan, dan berbicara. Bahan pembelajaran yang cocok untuk teknik ini adalah bahan/teks yang bersifat narasi dan deskripsi. Skemata pembelajar harus diperhatikan agar aktivitas semakin lancar. Prosedurnya sebagai berikut:

- a. pembelajar bekerja secara berpasangan dengan setiap pembelajar mendapat teks bacaan yang berbeda.
- b. setiap pembelajar mulai mengerjakan tugas mereka sambil mencatat dan membuat daftar kata-kata kunci dari teks yang dibaca.
- c. setelah selesai membaca bagian masing-masing, pembelajar saling menukar kata kunci yang telah mereka catat dari teks yang dibaca.
- d. sambil mengingat cerita/isi teksnya sendiri, pembelajar diminta mengarang bagian lain (yang dibaca pasangannya) berdasarkan kata-kata kunci yang diberikan kepadanya.
- e. setelah selesai mereka diminta menyajikan hasil karangan itu dan mendiskusikannya untuk mendapatkan berbagai masukan

- f. guru tidak harus mengecek kebenaran isi karangan yang dibuat siswa karena bukan tujuan utamanya. Tujuannya adalah agar pembelajar semakin berpartisipasi dalam pembelajaran.

2.2.2 Pengembangan Silabus Pembelajaran Bahasa

Silabus adalah rencana pembelajaran pada suatu dan/atau kelompok mata pelajaran/tema tertentu yang mencakup standar kompetensi, kompetensi dasar, materi pokok/pembelajaran, kegiatan pembelajaran, indikator, penilaian, alokasi waktu, dan sumber belajar. Dengan kata lain, silabus merupakan penjabaran dari standar kompetensi dan kompetensi dasar ke dalam materi pokok/pembelajaran, kegiatan pembelajaran, dan indikator pencapaian kompetensi untuk penilaian (BSNP, 2006).

Menurut BNSP (2006:14-15), dalam mengembangkan silabus perlu memperhatikan delapan prinsip berikut ini.

1) Ilmiah

Keseluruhan materi dan kegiatan yang menjadi muatan dalam silabus harus benar dan dapat dipertanggungjawabkan secara keilmuan.

2) Relevan

Cakupan, kedalaman, tingkat kesukaran dan urutan penyajian materi dalam silabus sesuai dengan kebutuhan siswa.

3) Sistematis

Komponen-komponen silabus saling berkaitan secara fungsional dalam mencapai kompetensi.

4) Konsisten

Adanya hubungan yang konsisten antara kompetensi dasar, indikator, materi pokok, pengalaman belajar, sumber belajar, dan sistem penilaian.

5) Memadai

Cakupan indikator, materi pokok, pengalaman belajar, sumber belajar, dan sistem penilaian cukup untuk menunjang pencapaian kompetensi dasar.

6) Aktual dan kontekstual

Cakupan indikator, materi pokok, pengalaman belajar, sumber belajar, dan sistem penilaian memperhatikan perkembangan ilmu, teknologi, dan peristiwa yang terjadi.

7) Fleksibel

Keseluruhan komponen silabus dapat mengakomodasi keragaman peserta didik, pendidik, serta dinamika perubahan yang terjadi di sekolah dan tuntutan masyarakat.

8) Menyeluruh

Komponen silabus mencakup keseluruhan ranah kompetensi (kognitif, afektif, dan psikomotor).

Langkah-langkah dalam pengembangan silabus (BSNP, 2006: 16), yaitu:

1) Mengkaji standar kompetensi dan kompetensi dasar

Mengkaji standar kompetensi dan kompetensi dasar mata pelajaran sebagaimana tercantum pada Standar Isi.

2) Mengidentifikasi materi pokok/pembelajaran

Mengidentifikasi materi/pembelajaran yang menunjang pencapaian kompetensi dasar.

3) Mengembangkan kegiatan pembelajaran

Kegiatan pembelajaran dirancang untuk memberikan pengalaman belajar yang melibatkan proses mental dan fisik melalui interaksi antarpeserta didik, peserta didik dengan guru, lingkungan, dan sumber belajar lainnya dalam rangka pencapaian kompetensi dasar. Pengalaman yang dimaksud dapat terwujud melalui penggunaan pendekatan pembelajaran yang bervariasi dan berpusat pada peserta didik.

4) Merumuskan indikator pencapaian kompetensi

Indikator merupakan penanda pencapaian kompetensi dasar yang ditandai oleh perubahan perilaku yang dapat diukur yang mencakup sikap, pengetahuan, dan keterampilan. Indikator dikembangkan sesuai dengan karakteristik peserta didik, mata pelajaran, satuan pendidikan, potensi daerah dan dirumuskan dalam kata kerja operasional yang terukur. Indikator digunakan sebagai dasar untuk menyusun alat penilaian.

5) Penentuan jenis penilaian

Penilaian pencapaian kompetensi dasar peserta didik dilakukan berdasarkan indikator. Penilaian dilakukan dengan menggunakan tes dan nontes dalam bentuk tertulis maupun lisan, pengamatan kinerja, pengukuran sikap, penilaian hasil karya berupa tugas, produk, penggunaan portofolio, dan penilaian diri. Penilaian merupakan serangkaian kegiatan untuk memperoleh, menganalisis,

dan menafsirkan data tentang proses dan hasil belajar peserta didik yang dilakukan secara sistmatis dan berkesinambungan.

6) Menentukan alokasi waktu

Penentuan alokasi waktu pada setiap kompetensi dasar didasarkan pada jumlah minggu efektif dan alokasi waktu mata pelajaran per minggu dengan mempertimbangkan jumlah kompetensi dasar, keluasan, kedalaman, tingkat kesulitan, dan tingkat kepentingan kompetensi dasar.

7) Menentukan sumber belajar

Sumber belajar adalah rujukan, objek, bahan yang digunakan untuk kegiatan pembelajaran, yang berupa media cetak dan elektronik, narasumber, serta lingkungan fisik, alam, sosial, dan budaya. Penentuan sumber belajar didasarkan pada standar kompetensi dan kompetensi dasar serta materi pembelajaran, kegiatan pembelajaran, dan indikator pencapaian kompetensi.

Ada beberapa tahap yang harus dilalui untuk menyusun suatu silabus menurut Puskur (2002) via Widharyanto (2003:43-44), yaitu

1) Tahap Perencanaan

Pada tahap perencanaan, penyusunan silabus harus mengumpulkan berbagai informasi dan mempersiapkan referensi yang relevan dengan kompetensi dasar yang ingin dicapai. Informasi tersebut dapat diperoleh melalui berbagai sumber, misalnya perpustakaan, multimedia, dan lingkungan.

2) Tahap Penyusunan

Pada tahap penyusunan silabus perlu memahami seluruh perangkat Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan, untuk menghasilkan pemahaman yang utuh tentang pelaksanaan KTSP.

3) Tahap Perbaikan

Tahap perbaikan merupakan tahap untuk mengkaji ulang draf silabus yang selesai disusun. Pengkajian ulang ini didasarkan pada masukan, tanggapan, penilaian yang diberikan oleh pakar pendidikan yang kemudian digunakan untuk memperbaiki silabus.

4) Tahap Pemantapan Silabus

Sebagai suatu rangkaian yang utuh, silabus yang telah dilaksanakan perlu ditinjau kembali. Catatan-catatan mengenai berbagai komponen pembelajaran yang diperoleh berdasarkan pelaksanaan perlu direnungkan dan direfleksi kembali. Komponen-komponen mana yang masih harus dikembangkan, diganti, atau dihilangkan.

2.2.2.1 Silabus Pembelajaran Bahasa

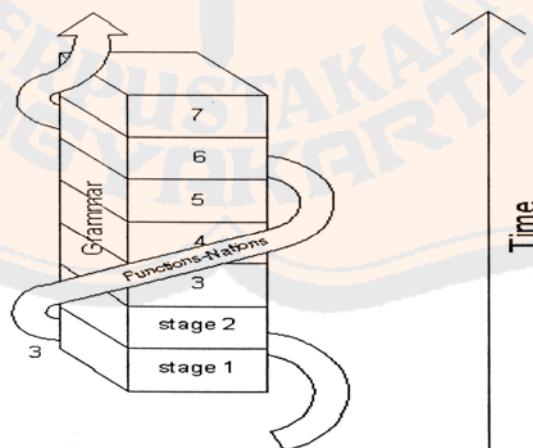
Silabus merupakan penjabaran operasional dari suatu kurikulum. Dengan demikian silabus berisi uraian yang secara teknis lebih rinci bila dibandingkan dengan kurikulum. Menurut Richards silabus berisi uraian mengenai suatu bahan pembelajaran, urutan penyajian, pengalokasian waktu, sumber-sumber, evaluasi dan kegiatan pembelajaran. Silabus komunikatif mensyaratkan tiga unsur utama, yaitu (1) memperluas isi bahasa, (2) memperluas wilayah proses belajar, dan (3) memperluas wilayah hasil belajar (Werdiningsih, 1998 via Prasetyo, 2003: 17).

Ada tiga model silabus yang dalam pengembangan materi memberikan penekanan pada upaya peningkatan kemampuan berkomunikasi yaitu: (1) silabus struktural fungsional, (2) silabus nasional-fungsional, dan (3) silabus komunikatif..

1) Silabus Struktural Fungsional

Menurut Wilkkins, silabus struktural-fungsional merupakan solusi termudah bagi penyusunan silabus komunikatif. Fungsi komunikatif dibelajarkan secara beragam. Dalam silabus ini, dilakukan pemisahan antara komponen bentuk dan fungsi komunikatif. Silabus ini bermanfaat untuk melakukan reorientasi bagi pembelajar struktural sebab untuk linguistik diasumsikan telah disajikan secara memadai sebelum penyajian fungsi diberikan. Pertimbangan nosional dan fungsional dianggap sebagai dimensi baru dari komponen silabus gramatikal atau fungsional. Dimensi baru berguna terutama dalam pembelajaran umum yang merupakan pembelajaran remedial (Werdiningsih via Prasetyo, 2003). Silabus struktural fungsional digambarkan seperti bagan 2.4 di bawah ini.

Bagan 2.4 Silabus Struktural-Fungsional

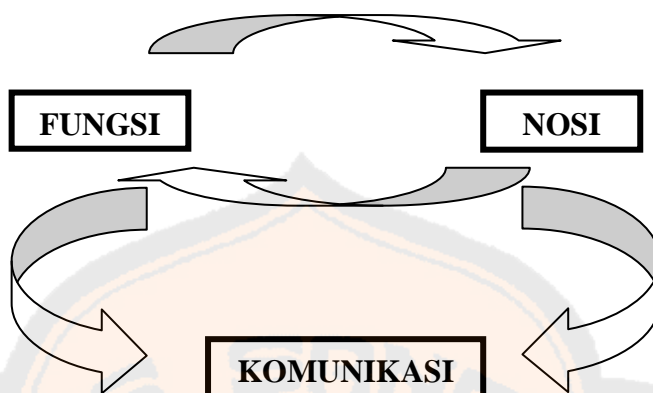


Dari bagan di atas, tampak jelas bahwa sistem gramatikal (*grammar*) sebagai inti silabus dalam rangkaian tahap-tahap (*stage*) yang jenjang tangga dan dipersiapkan untuk menghubungkan semua materi utama lainnya dengan rangkaian ini. Dengan demikian, perincian nosi-nosi dan fungsi-fungsi (*functions*) dapat disusun seperti spiral di sekeliling inti gramatikal.

2) Silabus Nasional-Fungsional

Silabus Nasional-Fungsional merupakan model silabus yang pengembangan materinya didasarkan pada tujuan untuk komunikasi yang perlu ditonjolkan (Mills, Werdiningsih via Prasetyo, 2003: 19). Penerapan silabus ini tidak hanya berkaitan dengan bahasa lisan yang dipergunakan sehari-hari, tetapi melibatkan keterampilan bahasa lisan dan situasi bahasa yang lain. Dengan demikian pembelajar dapat menguasai fungsi-fungsi yang relevan dengan kebutuhannya.

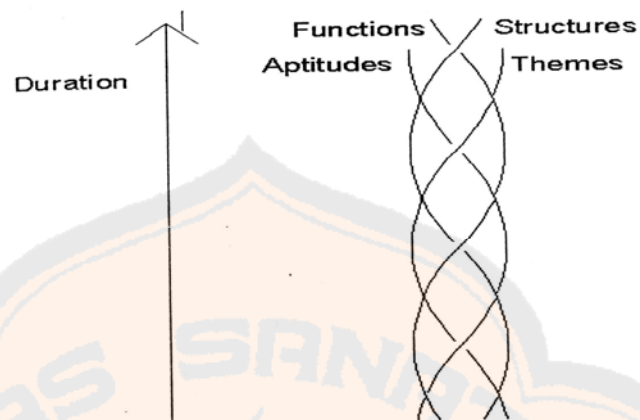
Dalam pengembangan materi, unit organisasi komunikasi bersifat nasional-fungsional bagi proses komunikasi yang menjadi sasaran pembelajaran (Werdiningsih, 1998 melalui Prasetyo, 2003: 19). Dengan demikian, sejalan dengan pendapat Wilkins (1976) pembelajaran tata bahasa diberikan untuk menciptakan mekanisme yang berguna bagi pembelajar dalam tata bahasa yang sesuai dengan tujuan komunikatif. Bagan 2.5 menggambarkan Silabus Nasional-Fungsional.

Bagan 2.5 Silabus Nasional-Fungsional

Dalam bagan di atas tampak jelas bahwa hubungan nosi dan fungsi dalam pengembangan materi mengarah pada terciptanya proses komunikasi yang menjadi sasaran pembelajar.

3) Silabus Komunikatif

Dalam silabus ini ada tiga hal penting yang perlu dipertimbangkan dalam mengembangkan materi pembelajaran yaitu, (1) ketidakmungkinan menyusun bahan yang hanya bertolak dari fungsi/nosi; (2) keseimbangan faktor-faktor komplementer bahasa misalnya, ketepatan dengan kelancaran atau keterampilan produktif dengan reseptif; (3) kebutuhan untuk melibatkan partisipasi pembelajar dalam proses pembelajaran. Berdasarkan tiga hal tersebut, dalam pengembangan materi tidak ada aspek yang lebih penting dari komponen yang satu dengan yang lainnya. Oleh karena itu, gambaran semua komponen (sosiokultural, semantik, linguistik, dan psikopedagogis) dijalin menjadi satu untuk mencapai tujuan dalam suatu pengembangan materi (Werdiningsih melalui Prasetyo, 2003: 21). Berikut bagan 2.6 menggambarkan Silabus Komunikatif.

Bagan 2.6 Silabus Komunikatif

Suatu satuan bahan tertentu dapat mengandung salah satu diantara untaian itu sebagai fokus utamanya, tetapi keterkaitannya dengan untaian-untaian yang lain dapat dibuat dari lajur manapun. Guru tidak perlu memanfaatkan segala kemungkinan yang disediakan tetapi perlu memanfaatkan segala kemungkinan atau peluang yang dapat dimanfaatkan.

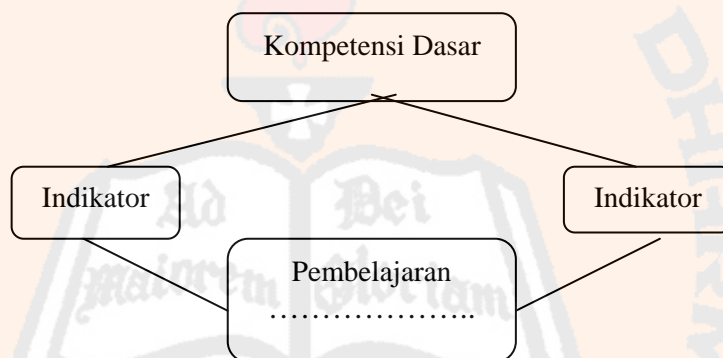
2.2.2.2 Model Pengembangan Silabus

Silabus merupakan penjabaran dari standar kompetensi dan kompetensi dasar ke dalam materi pokok/pembelajaran, kegiatan pembelajaran, dan indikator pencapaian kompetensi untuk penilaian (BSNP, 2006). Sebelum menyusun silabus, terlebih dahulu harus mencermati tingkat keluasan dan kedalaman cakupan materi yang diisyaratkan dalam standar kompetensi dan kompetensi dasar. Di bawah ini akan dipaparkan model pengembangan silabus berdasarkan KTSP.

1) Model Pengembangan Silabus Berdasarkan Satu Tuntutan Kompetensi Secara Utuh

Pembelajaran dirancang dan dikembangkan hanya berdasarkan satu tuntutan kompetensi yang ada. Model ini ditempuh oleh guru apabila cakupan materi yang terdapat dalam satu kompetensi dasar yang akan dijabarkan tidak terlalu luas dan mendalam

Bagan 2.7 Silabus Pembelajaran Berdasarkan Satu Tuntutan Kompetensi Secara utuh

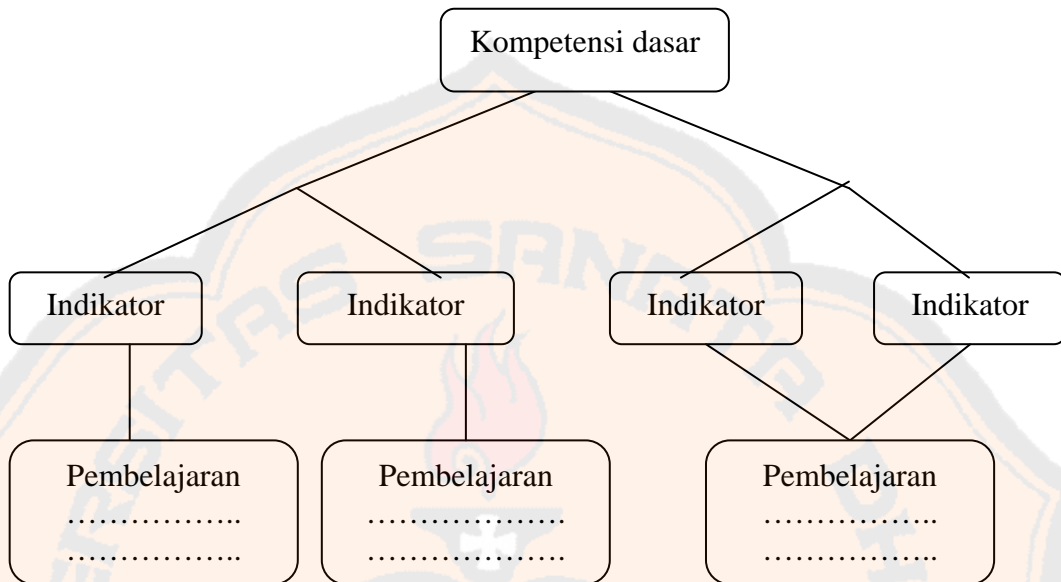


2) Model Pengembangan Silabus Berdasarkan Satu atau Lebih Indikator dalam Satu Kompetensi Dasar

Pengembangan silabus ini berpedoman pada indikator hasil belajar. Kadang satu indikator membutuhkan waktu banyak dalam pembelajarannya, sehingga perlu dibuatkan dalam satu unit pembelajaran yang utuh. Namun dapat pula terjadi, beberapa indikator yang saling berkaitan dan tidak terlalu luas dan dalam cakupan materinya dibuatkan dalam satu unit pembelajaran sekaligus.

Bagan 2.8 Silabus Pembelajaran

Berdasarkan Satu atau Lebih Indikator dalam Satu Kompetensi



Dengan mempertimbangkan serta mencermati keluasan serta kedalaman materi dalam kompetensi, maka model pengembangan yang dipilih adalah model pembelajaran berdasarkan satu atau lebih indikator dalam satu kompetensi. Cara ini ditempuh dengan berpedoman pada indikator. Kadang satu indikator membutuhkan banyak waktu dalam pembelajarannya, sehingga perlu dibuatkan dalam satu unit pembelajaran yang utuh. Dapat pula terjadi, beberapa indikator yang saling berkaitan dan tidak terlalu luas dan dalam cakupan materinya, dibuatkan dalam satu unit pembelajaran sekaligus.

2.2.3 Pengembangan Materi Pembelajaran Cerita

Cerita adalah karangan yang menuturkan pengalaman/penderitaan orang dan sebagainya (baik yang sungguh-sungguh terjadi atau pun yang hanya rekaan belaka) (Depdiknas, 2001). Dalam penelitian ini, pengembangan silabus dan materi pembelajaran cerita dibatasi khususnya mendengarkan cerita rakyat dan menceritakan hasil kunjungan/pengamatan yang tercantum dalam standar kompetensi dan kompetensi dasar yang terdapat dalam KTSP 2006 mata pelajaran bahasa Indonesia kelas V semester 1 sekolah dasar.

Cerita rakyat adalah salah satu bentuk folklore lisan (Danandjaja, 1991: 22 via Bunanta, 1998: 1). Folklor lisan adalah folklore yang bentuknya memang murni lisan. Menurut Macculloch (1905:1) melalui Bunanta (1998: 22) cerita rakyat adalah bentuk tertua dari sastra romantis dan imajinatif, fiksi tak tertulis dari manusia masa lampau dan manusia primitif di belahan dunia. Cerita rakyat terdiri dari tiga kategori utama, yaitu mite, legenda, dan dongeng (Bunanta, 1998: 22). Mite yakni cerita prosa rakyat yang dianggap benar-benar terjadi serta dianggap suci oleh yang empunya cerita. Mite ditokohi oleh para dewa atau makhluk setengah dewa. Berlainan dengan mite, legenda ditokohi manusia, tempat terjadinya adalah di dunia seperti yang kita kenal kini, karena waktu terjadinya belum terlalu lampau. Dongeng adalah cerita prosa rakyat yang tidak dianggap benar-benar terjadi oleh yang empunya cerita dan dongeng tidak terikat oleh waktu dan tempat.

Cerita rakyat mempunyai nilai lebih dari sekedar bacaan penghibur saja karena juga bermanfaat bagi perkembangan seorang anak. Cerita rakyat dapat

memberi rasa percaya diri dan rasa mampu pada anak, juga memberi pandangan hidup yang berkaitan dengan moralitas. Selain itu, juga menambah kemampuan berbahasa dan meningkatkan apresiasi terhadap karya sastra serta mengembangkan kesadaran tentang kebudayaan (Bunanta, 1998: 53). Menceritakan adalah menuturkan cerita (kepada).

Pengembangan materi meliputi (1) mengidentifikasi standar kompetensi, kompetensi dasar, dan indikator, (2) menguraikan materi pembelajaran sesuai dengan indikator, (3) memilih media yang relevan, dan (4) memberikan kegiatan pembelajaran yang memungkinkan siswa beraktivitas.

Pengembangan dan penyusunan materi pembelajaran yang dilakukan oleh seorang guru harus memenuhi kriteria pengembangan dan penyusunan materi pelajaran. Kriteria diperlukan agar materi yang dihasilkan sesuai dengan kurikulum yang berlaku.

Ada lima kriteria yang harus dipenuhi dalam penyusunan materi pembelajaran (Mulyasa, 2003: 233-234) yaitu

- 1) *Validity* artinya tingkat kebenaran, atau kesahihan materi. Dalam menjabarkan materi pelajaran dari standar nasional ke silabus dan seterusnya ke pembelajaran perlu mempertimbangkan tingkat kebenaran materi yang akan dijabarkan.
- 2) *Significance* artinya tingkat kepentingan materi untuk dipelajari oleh peserta didik.
- 3) *Utility* artinya tingkat manfaat atau kegunaan materi pembelajaran bagi peserta didik, baik secara akademis maupun non akademis. Bermanfaat secara

akademis artinya materi yang diajarkan dapat memberikan dasar-dasar pengetahuan dan keterampilan yang akan dikembangkan lebih lanjut. Bermanfaat secara non akademis adalah bahwa materi yang diajarkan dapat mengembangkan keterampilan sosial yang diperlukan dalam kehidupan sehari-hari.

- 4) *Learnability* artinya kemungkinan materi untuk dipelajari, baik berkaitan dengan tingkat kesulitan (tidak terlalu mudah, atau tidak terlalu sulit) maupun berkaitan dengan tingkat kelayakan, dilihat dari segi ketersediaan bahan ajar dan kondisi setempat.
- 5) *Interest* artinya kemenarikan materi bagi peserta didik, sehingga dapat memotivasi peserta didik untuk belajar lebih lanjut

2.2.4 Media Pembelajaran

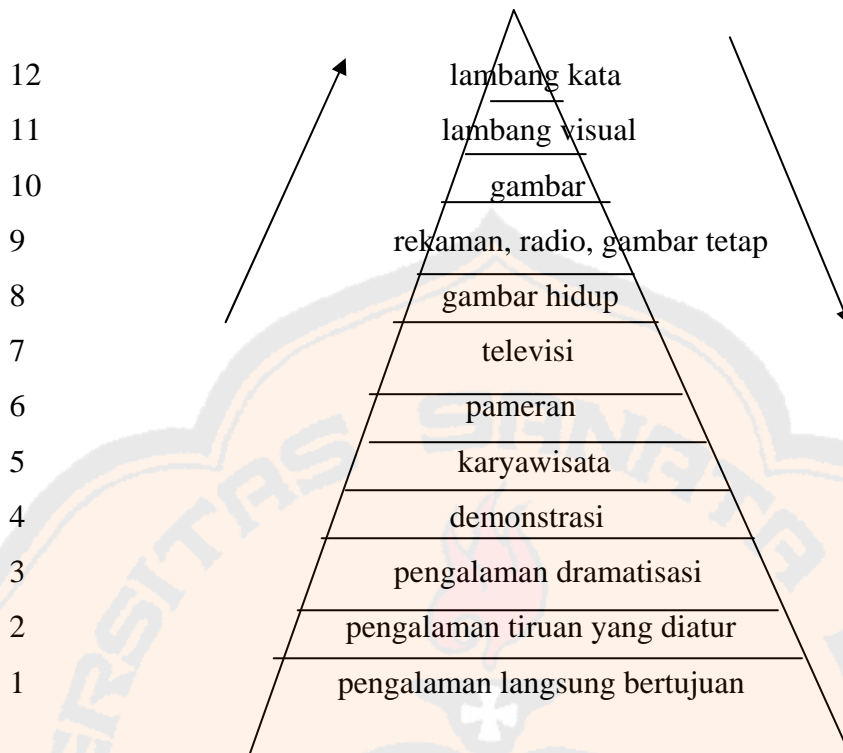
Media adalah suatu alat yang dipakai sebagai saluran untuk menyampaikan suatu pesan atau informasi dari suatu sumber kepada penerimanya (Soeparno, 1988: 1). Media pembelajaran dimaksudkan untuk membantu agar siswa mudah menyerap materi pembelajaran. Materi pembelajaran dikatakan dapat terserap oleh siswa secara optimal apabila seluruh informasi dapat masuk ke dalam ingatan jangka panjang (*long term memory*). Fungsi media dalam hal ini adalah untuk membantu proses penyerapan informasi baru ke otak kecil atau ingatan jangka panjang siswa, sebab informasi yang hanya tersimpan di otak besar atau ingatan jangka pendek siswa akan mudah dilupakan.

Media yang baik adalah media yang pemakaiannya dapat memfasilitasi siswa agar siswa dapat dengan mudah mengkonstruksi pengetahuan yang sedang

dipelajarinya. Ada enam syarat yang harus diperhatikan dalam pemilihan media, yakni: (1) harus sesuai dengan kompetensi dasar yang ingin dikembangkan, (2) harus sesuai dengan karakteristik siswa, (3) harus disesuaikan dengan alokasi waktu yang tersedia, (4) harus disesuaikan dengan ketersediaan sumber, (5) harus disesuaikan dengan ketersediaan dana, tenaga, dan fasilitas, dan (6) harus dipertimbangkan keluwesan, kepraktisan, dan daya tahan media.

Widharyanto (2003:54) mengemukakan ada berbagai wujud media pembelajaran, yaitu (1) media berupa garis, (2) media berupa gambar, (3) media berupa gerak, (4) media berupa tulisan, dan (5) media berupa suara. Masing-masing media ini dapat digabung satu dengan yang lain, tergantung pada kemampuan guru dan syarat-syarat lain yang memungkinkan pemanfaatan media tertentu. Sekarang ini, media yang banyak dikenal orang adalah (1) media auditif, (2) media visual, dan (3) media audio visual.

Penelitian Eyler dan Giles via Widharyanto (2003) membuktikan bahwa keefektifan pembelajaran dipengaruhi oleh media yang digunakan guru. Mereka menemukan bahwa model pembelajaran yang letaknya paling atas dalam kerucut, yakni pembelajaran yang hanya melibatkan simbol-simbol verbal melalui sajian teks adalah pembelajaran yang menghasilkan tingkat abstraksi paling tinggi. Pembelajaran yang paling efektif adalah pembelajaran yang berada pada dasar kerucut, yakni terlibat langsung dengan pengalaman-pengalaman belajar yang bertujuan. Tingkat abstraksi pada model pembelajaran ini sangat rendah sehingga memudahkan siswa dalam menyerap pengetahuan dan keterampilan baru. Bentuk kerucut tersebut seperti pada bagan 2.9 di bawah ini.



Bagan 2.9 Kerucut Pengalaman Edgar Dale

2.2.5 Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP)

Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan diartikan sebagai kurikulum operasional yang disusun oleh dan dilaksanakan di masing-masing satuan pendidikan. KTSP terdiri dari tujuan pendidikan tingkat satuan pendidikan, struktur dan muatan kurikulum tingkat satuan pendidikan, kalender pendidikan, dan silabus (BSNP, 2006:5).

Pengembangan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan yang beragam mengacu pada standar nasional pendidikan untuk menjamin pencapaian tujuan pendidikan nasional. Standar nasional pendidikan terdiri atas standar isi, proses, kompetensi lulusan, tenaga kependidikan, sarana dan prasarana, pengelolaan, pembiayaan dan penilaian pendidikan. Dua dari kedelapan standar nasional

pendidikan tersebut, yaitu Standar Isi (SI) dan Standar Kompetensi Lulusan merupakan acuan utama bagi satuan pendidikan dalam mengembangkan kurikulum.

Komponen KTSP yang dikembangkan oleh satuan pendidikan harus memuat komponen-komponen sebagai berikut.

a. Tujuan Pendidikan Tingkat Satuan Pendidikan

Sebelum komponen ini dapat saja diisi tujuan pendidikan nasional, visi dan misi satuan pendidikan, baru kemudian tujuan pendidikan tingkat satuan pendidikan. Berikut ini adalah tujuan pendidikan dasar, menengah, dan kejuruan.

- 1) Tujuan pendidikan dasar adalah meletakkan dasar kecerdasan, pengetahuan, kepribadian, akhlak mulia, serta keterampilan untuk hidup mandiri dan mengikuti pendidikan lebih lanjut.
- 2) Tujuan pendidikan menengah adalah meningkatkan kecerdasan, pengetahuan, kepribadian, akhlak mulia, serta keterampilan untuk hidup mandiri dan mengikuti pendidikan lebih lanjut.
- 3) Tujuan pendidikan menengah kejuruan adalah meningkatkan kecerdasan, pengetahuan, kepribadian, akhlak mulia, serta keterampilan untuk hidup mandiri dan mengikuti pendidikan lebih lanjut sesuai dengan kejuruannya.

b. Struktur dan Muatan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan.

Berisi subkomponen: (1) kelompok mata pelajaran, (2) mata pelajaran, (3) muatan lokal, (4) pengembangan diri, (5) pengaturan beban belajar, (6) ketentuan ketuntasan belajar, (7) ketentuan kenaikan kelas dan kelulusan, (8) ketentuan

penjurusan, (9) pendidikan kecakapan hidup, dan (10) pendidikan berbasis keunggulan lokal dan global.

c. Kalender Pendidikan

Satuan pendidikan dasar dan menengah dapat menyusun kalender pendidikan sesuai dengan kebutuhan daerah, karakteristik sekolah, kebutuhan peserta didik dan masyarakat, dengan memperhatikan kalender pendidikan sebagaimana yang dimuat dalam Standar Isi.

KTSP dikembangkan berdasarkan prinsip-prinsip sebagai berikut (BNSP, 2006): (1) berpusat pada potensi, perkembangan, kebutuhan, dan kepentingan peserta didik dan lingkungannya, (2) beragam dan terpadu, (3) tanggap terhadap perkembangan ilmu pengetahuan, teknologi, dan seni, (4) relevan dengan kebutuhan kehidupan, (5) menyeluruh dan berkesinambungan, (6) belajar sepanjang hayat, dan (7) seimbang antara kepentingan nasional dan daerah.

Standar kompetensi Mata Pelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia merupakan kualifikasi kemampuan minimal peserta didik yang menggambarkan penguasaan pengetahuan, keterampilan berbahasa, dan sikap positif terhadap bahasa dan sastra Indonesia. Standar kompetensi ini merupakan dasar bagi peserta didik untuk memahami dan merespon situasi lokal, regional, nasional, dan global.

Dengan standar kompetensi Mata Pelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia ini diharapkan: (1) peserta didik dapat mengembangkan potensinya sesuai dengan kemampuan, kebutuhan, dan minatnya, serta dapat menumbuhkan penghargaan terhadap hasil karya kesastraan dan hasil intelektual bangsa sendiri, (2) guru dapat memusatkan perhatian kepada pengembangan kompetensi bahasa peserta didik

dengan menyediakan berbagai kegiatan berbahasa dan sumber belajar, (3) guru lebih mandiri dan leluasa dalam menentukan bahan ajar kebahasaan dan kesastraan sesuai dengan kondisi lingkungan sekolah dan kemampuan peserta didiknya, (4) orang tua dan masyarakat dapat secara aktif terlibat dalam pelaksanaan program kebahasaan dan kesastraan di sekolah, (5) sekolah dapat menyusun program pendidikan tentang kebahasaan dan kesastraan sesuai dengan keadaan peserta didik dan sumber belajar yang tersedia, dan (6) daerah dapat menentukan bahan dan sumber belajar kebahasaan dan kesastraan sesuai dengan kondisi dan kekhasan daerah dengan tetap memperhatikan kepentingan nasional.

Mata pelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia bertujuan agar peserta didik memiliki kemampuan sebagai berikut (Depdiknas, 2006): (1) berkomunikasi secara efektif dan efisien sesuai dengan etika yang berlaku, baik secara lisan maupun tulis, (2) menghargai dan bangga menggunakan bahasa Indonesia sebagai bahasa persatuan dan bahasa negara, (3) memahami bahasa Indonesia dan menggunakannya dengan tepat dan kreatif untuk berbagai tujuan, (4) menggunakan bahasa Indonesia untuk meningkatkan kemampuan intelektual, serta kematangan emosional dan sosial, (5) menikmati dan memanfaatkan karya sastra untuk memperluas wawasan, memperhalus budi pekerti, serta meningkatkan pengetahuan dan kemampuan berbahasa, dan (6) menghargai dan membanggakan sastra Indonesia sebagai khazanah budaya dan intelektual manusia Indonesia.

2.2.6 Gaya Belajar

Masing-masing siswa di kelas adalah pribadi yang unik. Artinya, masing-masing memiliki kesenangan dan kebiasaan berbeda-beda dalam kesehariannya. Ada siswa yang senang dengan gaya belajar auditif, visual, dan kinestetik (melalui Widharyanto, 2006). Siswa yang memiliki gaya belajar auditif, lebih mengandalkan cara belajarnya dari kemampuan mendengarkan. Siswa dengan gaya auditif lebih menyukai pembelajaran dengan ceramah. Siswa tipe ini sangat nyaman pada guru yang melakukan ceramah.

Siswa yang memiliki gaya belajar visual lebih mengandalkan mata untuk melihat gambar, tv, tabel, tulisan, dan sejenisnya. Siswa tipe ini sangat nyaman pada guru yang mengajar dengan memanfaatkan media pandang atau visual. Ada pula siswa yang lebih menikmati belajar dengan mengandalkan gerakan. Gaya belajar ini dikenal dengan istilah kinestetik. Siswa yang memiliki gaya kinestetik lebih menyukai pembelajaran yang memanfaatkan gerakan fisik. Siswa tipe ini sangat nyaman pada guru yang mengajar dengan mengajar dengan permainan, latar di luar kelas, dan memanfaatkan lingkungan sekolah.

Pembelajaran yang lebih berorientasi pada gaya *tacher centered* hanya akan menguntungkan siswa bergaya belajar auditif. Siswa dengan dua gaya belajar yang lain merasa terabaikan dan tidak diperhatikan. Akibatnya adalah situasi kelas terasa sangat membosankan dan tidak menarik lagi. Dengan seorang guru memahami gaya belajar, maka seorang guru dapat menyesuaikan dengan kemampuan pembelajar karena setiap pembelajar mempunyai gaya belajar atau cara yang berbeda dalam memahami suatu materi.

2.3 Kerangka Berpikir

Pendekatan Komunikatif

a. Tujuan

- memiliki kemampuan komunikatif yaitu kemampuan menggunakan sistem bahasa secara efektif.
- dapat berkomunikasi dengan baik, benar, dan wajar dalam berbagai situasi

b. Model silabus komunikatif

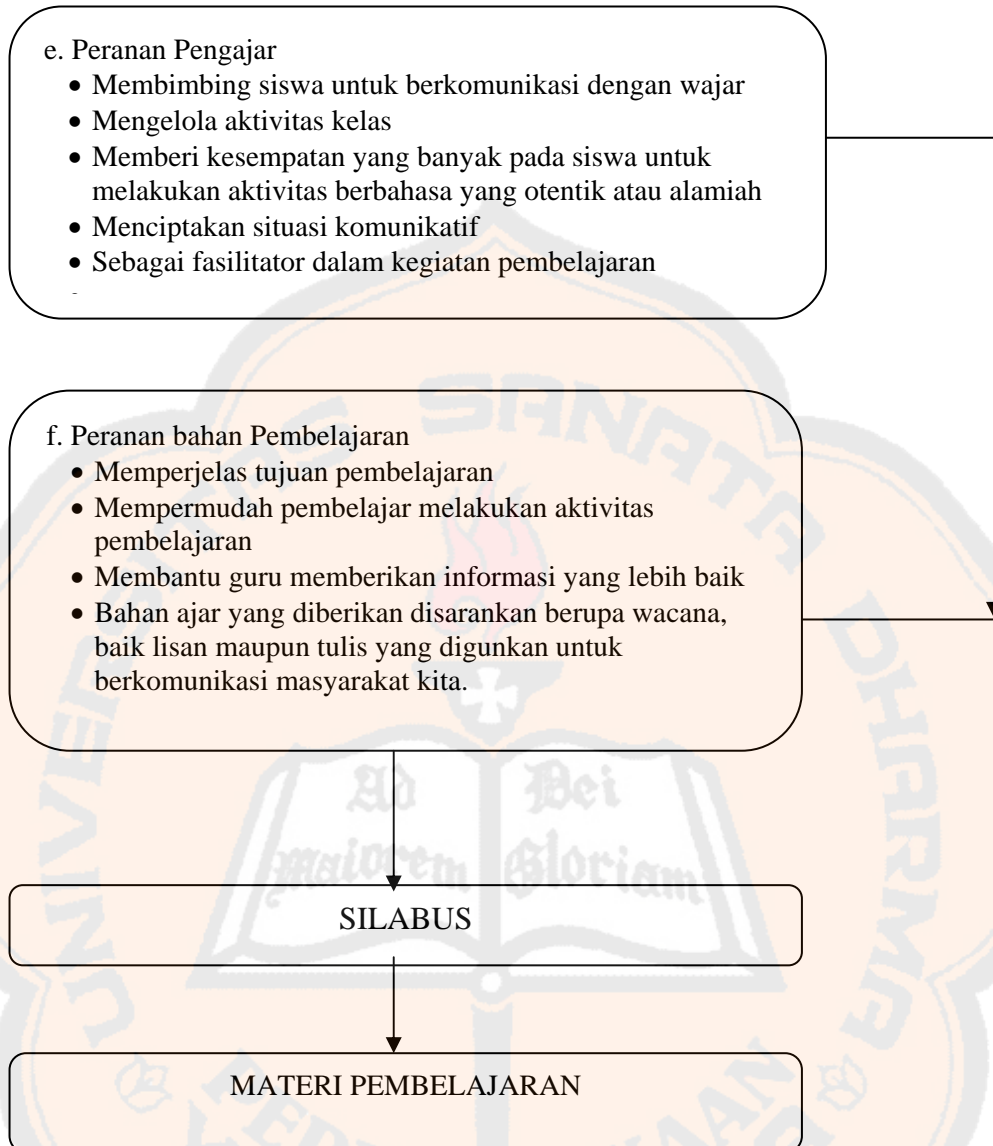
- silabus komunikatif bertitik tolak dari pandangan global mengenai bahasa dan karena itu menolak penyajian keping-keping tata bahasa di dalam tata urutan tertentu untuk dijadikan langkah penjabaran ke dalam bahan pelajaran.
- dialog disusun mengikuti silabus komunikatif tidak hanya disajikan mengikuti arus satu garis yang lurus, melainkan ada berbagai kemungkinan pola dalam berkomunikasi, menurut kemungkinan yang dapat terjadi dengan dialog yang bersangkutan.

c. Tipe-tipe aktivitas

- bermain peran
- bertanya jawab
- bercerita di dalam kelompok
- berdiskusi
- memberi tanggapan secara lisan
- berlatih wawancara
- menulis dialog

d. Peranan Pembelajar

- Siswa berinteraksi dengan orang lain melalui kerjasama berpasangan atau kelompok, baik secara langsung maupun melalui tulisan.
- Berkomunikasi dengan baik, benar, dan santun
- Siswa melakukan aktivitas berbahasa yang otentik atau alamiah
- Siswa diberi kebebasan otonom, tanggung jawab, dan kreativitas yang lebih besar dalam proses belajar



Pendekatan Kontekstual

a. Tujuan

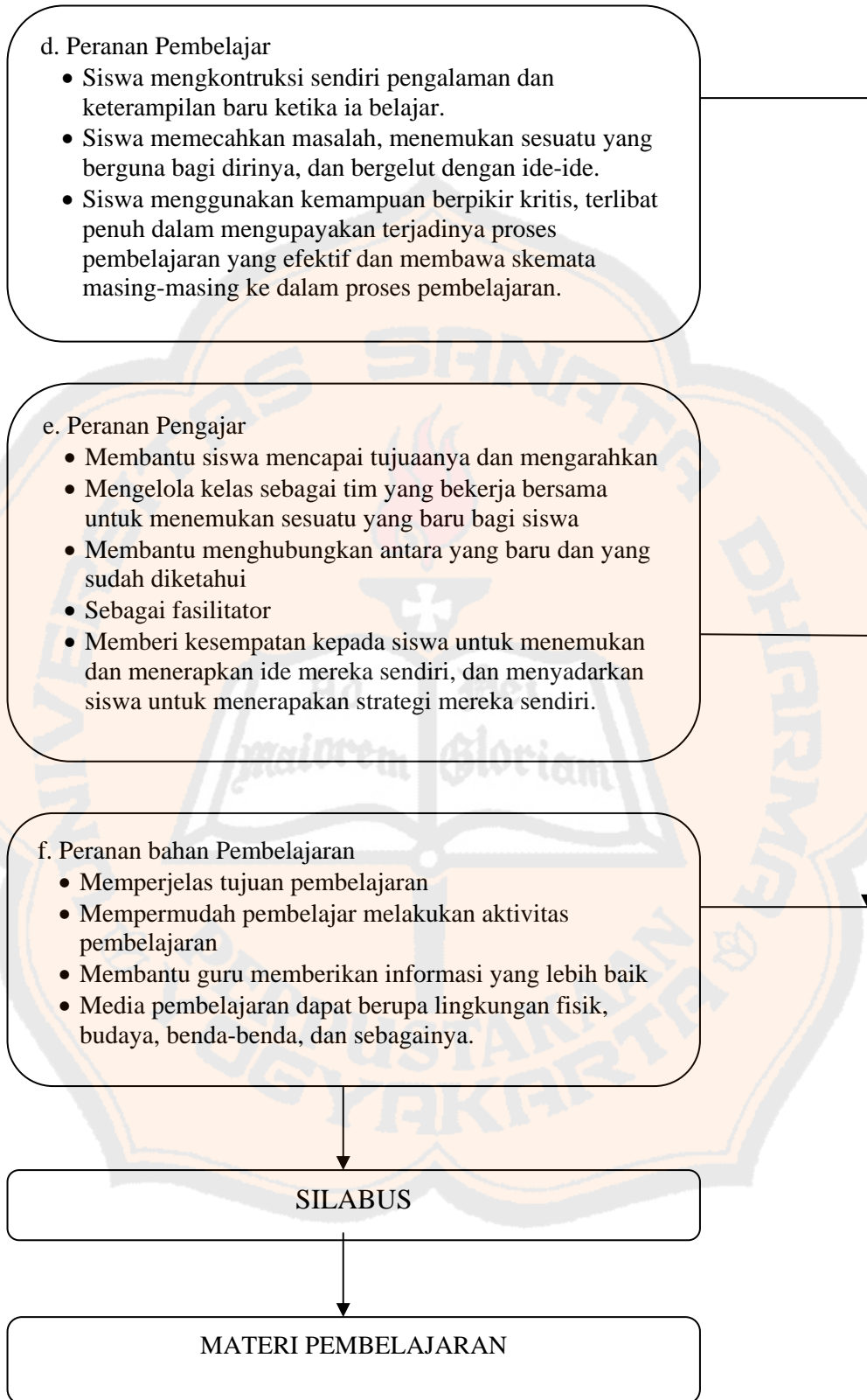
- mendorong siswa membuat hubungan antara pengetahuan yang dimilikinya dengan penerapannya dalam kehidupan mereka sebagai anggota keluarga dan masyarakat.
- pembelajaran berjalan lebih produktif dan bermakna.

b. Model silabus kontekstual

- silabus disusun atau ditata dengan mengkaitkan materi yang dikaji di kelas dengan situasi dunia nyata siswa.
- dapat dirancang di dalam kelas atau di luar kelas.
- memanfaatkan konteks sosial, budaya, sekolah, siswa.
- tugas-tugas dorientasikan pada proses pengalaman secara langsung.

c. Tipe-tipe aktivitas

- Konstruksivisme
 - Siswa bekerja, praktik mengerjakan sesuatu menulis cerita, mendemonstrasikan, menciptakan ide
- Menemukan (*Inquiry*)
 - Merumuskan masalah
 - Mengamati atau malakukan observasi
 - Menganalisis dan menyajikan hasil dalam tulisan, gambar, laporan, dan karya lainnya.
 - Mengkomunikasikan atau menyajikan hasil karya pada teman sekelas atau guru
- Bertanya (*Questioning*)
 - Siswa berdiskusi, bekerja dalam kelompok, mengamati, menemui kesulitan , dan sebagainya.
- Masyarakat Belajar (*Learning Community*)
 - Pembentukan kelompok kecil
 - Pembentukan kelompok besar
- Pemodelan (*Modeling*)
 - Guru memberi contoh tentang cara bekerja sesuatu sebelum siswa melaksanakan tugas.
- Refleksi (*Reflection*)
 - Pernyataan langsung tentang apa-apa yang diperoleh hari itu
 - Kesan atau saran siswa mengenai pembelajaran hari itu
 - Diskusi, hasil karya
- Penilaian yang sebenarnya
 - Demonstrasi, laporan, karya siswa, proyek, karya tulis, presentasi/penampilan siswa



Pendekatan Kooperatif

a. Tujuan

- mengembangkan semangat berkompetisi secara sehat untuk memperoleh penghargaan, bekerjasama, dan solidaritas.

b. Model silabus Kooperatif

- silabus disusun atau ditata berdasarkan pada kooperatif sebagai yang utama dalam pemilihan bahan-bahan pembelajaran.
- mempertimbangkan aspek individu, kemandirian, dan kerjasama.
- tugas-tugas ditekankan kepada proses kerjasama dalam suatu kelompok.

c. Tipe-tipe aktivitas

- saling ketergantungan positif
- tanggung jawab perseorangan
- tatap muka
- keberagaman kelompok
- komunikasi antar anggota kelompok

d. Peranan Pembelajar

- Siswa mengembangkan diri, dan bertanggung jawab secara individu
- Siswa bekerjasama, dan mengembangkan solidaritasnya.
- Siswa berkompetisi secara sehat untuk memperoleh penghargaan

e. Peranan Pengajar

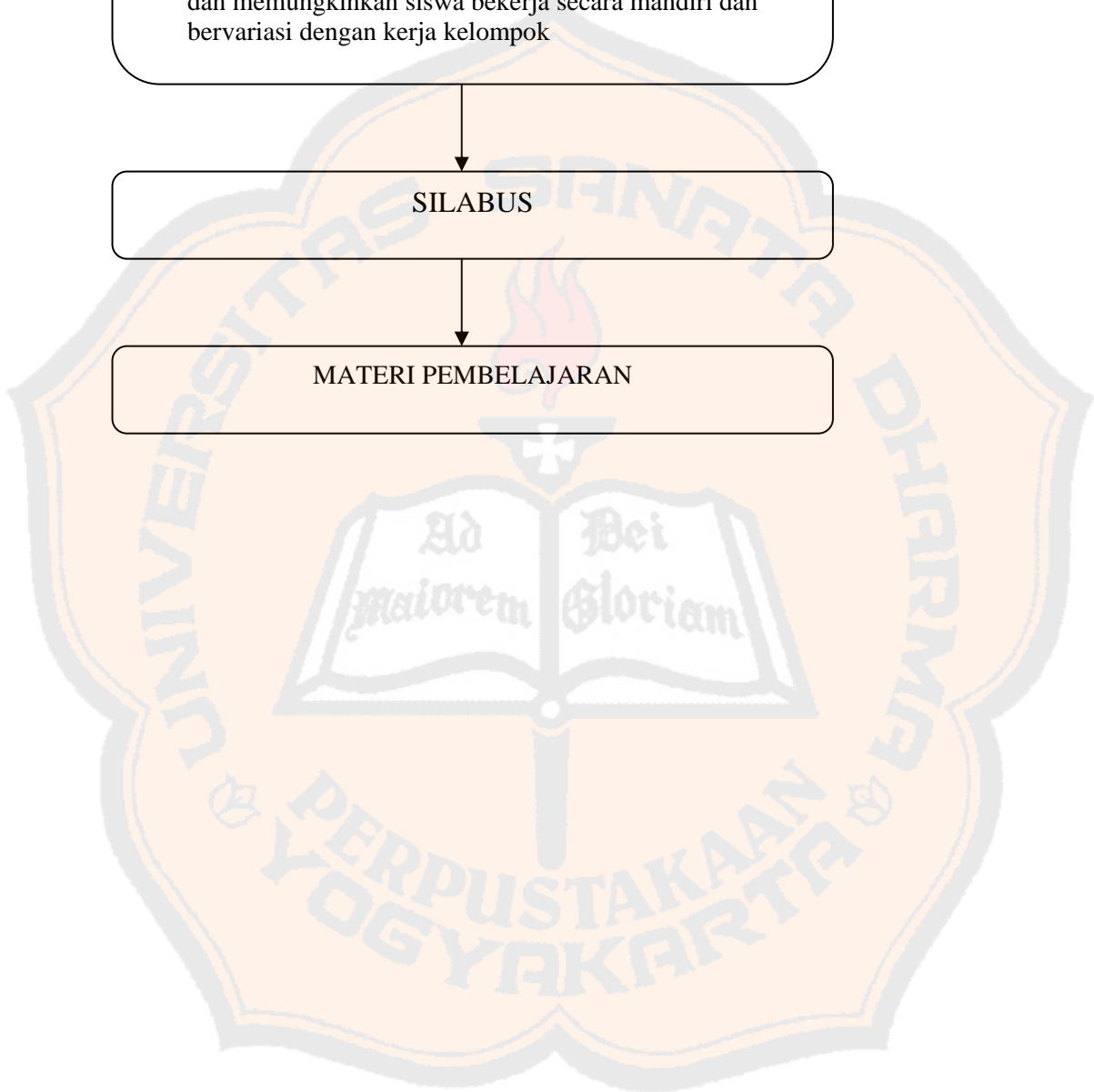
- Menciptakan suasana belajar sedemikian rupa
- Membagi siswa dalam kelompok-kelompok dalam pembelajaran
- Memberi kesempatan siswa mengembangkan semangat berkompetisi secara sehat

f. Peranan materi

- Memperjelas tujuan pembelajaran
- Mempermudah pembelajar melakukan aktivitas pembelajaran
- Membantu guru memberikan informasi yang lebih baik dan memungkinkan siswa bekerja secara mandiri dan bervariasi dengan kerja kelompok

SILABUS

MATERI PEMBELAJARAN



BAB III METODOLOGI PENELITIAN

Dalam bab ini dikemukakan tentang metodologi penelitian. Hal-hal yang berkaitan dengan metodologi penelitian meliputi: (1) jenis penelitian, (2) model pengembangan, (3) prosedur pengembangan, (4) penilaian pakar pendidikan, (5) jenis data, dan (6) teknik analisis data.

3.1 Jenis Penelitian

Penelitian ini termasuk jenis penelitian pengembangan dan juga penelitian studi pustaka karena tidak dilakukan di lapangan tetapi dari kajian-kajian pustaka. Dari kajian-kajian pustaka tersebut ditemukan model pengembangan silabus dan materi pembelajaran. Penelitian ini mengembangkan silabus dan materi pembelajaran cerita berdasarkan pendekatan komunikatif, kontekstual, dan kooperatif untuk siswa kelas V semester 1 sekolah dasar.

3.2 Model Pengembangan

Model pengembangan silabus dan materi pembelajaran cerita pada penelitian ini akan disesuaikan dengan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) mata pelajaran bahasa Indonesia untuk kelas V semester 1 sekolah dasar. Materi pembelajaran cerita mata pelajaran bahasa Indonesia kelas V semester 1 sekolah dasar yang dikembangkan ini memuat standar kompetensi dan kompetensi dasar.

Berikut ini tabel standar kompetensi dan kompetensi dasar pembelajaran cerita untuk kelas V semester 1 sekolah dasar yang terdapat dalam KTSP mata pelajaran bahasa Indonesia.

Tabel 3.1 Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar

STANDAR KOMPETENSI	KOMPETENSI DASAR
<p>Mendengarkan</p> <p>1. Memahami penjelasan narasumber dan cerita rakyat secara lisan</p>	<p>1.2 Mengidentifikasi unsur cerita tentang cerita rakyat yang didengarnya.</p>
<p>Berbicara</p> <p>2. Mengungkapkan pikiran, pendapat, perasaan, fakta secara lisan dengan menanggapi suatu persoalan, menceritakan hasil pengamatan, atau berwawancara</p>	<p>2.2 Menceritakan hasil pengamatan/kunjungan dengan runtut, baik, dan benar.</p>

Tabel di atas merupakan landasan pokok bagi peneliti dalam merancang pembuatan silabus dan materi pembelajaran cerita berdasarkan pendekatan komunikatif, kontekstual, dan kooperatif untuk siswa kelas V semester 1 sekolah dasar.

3.3 Prosedur Pengembangan

Dalam penelitian ini prosedur pengembangan silabus dan materi pembelajaran cerita berdasarkan pendekatan komunikatif, kontekstual, dan kooperatif untuk siswa kelas V semester 1 sekolah dasar sebagai berikut:

1. Langkah awal dari penelitian pengembangan ini, peneliti melakukan kajian pustaka. Dari kajian-kajian pustakan tersebut ditemukan model silabus dan materi pembelajaran cerita untuk siswa kelas V semester 1 sekolah dasar.
2. Langkah-langkah pengembangan silabus meliputi: (1) mengkaji standar kompetensi dan kompetensi dasar, (2) mengidentifikasi materi pokok/pembelajaran, (3) mengembangkan kegiatan pembelajaran, (4) merumuskan indikator pembelajaran, (5) penentuan jenis penilaian, (6) menentukan alokasi waktu, dan (7) menentukan sumber belajar (BNSP, 2006).
3. Langkah ketiga adalah pengembangan materi pembelajaran yang meliputi (1) mengidentifikasi standar kompetensi, kompetensi dasar, dan indikator, (2) menguraikan materi pembelajaran sesuai dengan indikator, (3) memilih media yang relevan, dan (4) memberikan kegiatan pembelajaran yang memungkinkan siswa beraktivitas.

3.4 Penilaian Pakar Pendidikan

Penilaian pakar pendidikan dimaksudkan untuk melihat keefektifan dan keefisien produk pengembangan silabus dan materi pembelajaran, dalam hal ini pembelajaran cerita untuk siswa kelas V semester 1 sekolah dasar. Penilaian dari pakar pendidikan dilakukan dengan meminta masukan, tanggapan, dan penilaian terhadap kelayakan produk pengembangan.

Penilaian pakar pendidikan terhadap produk pengembangan ini dilakukan melalui dua tahap. Tahap pertama dilakukan penilaian oleh ahli perancangan silabus dan materi pembelajaran bahasa Indonesia. Tahap kedua dilakukan penilaian oleh guru mata pelajaran bahasa Indonesia kelas V sekolah dasar. Masukan yang diperoleh dari hasil penilaian ahli perancangan pembelajaran bahasa dan guru mata pelajaran bahasa Indonesia kelas V SD selanjutnya akan digunakan untuk merevisi produk. Berikut ini adalah kisi-kisi lembar penilaian yang akan dikembangkan menjadi lembar penilaian terhadap produk silabus dan materi pembelajaran cerita.

Tabel 3.2 Kisi-kisi Penilaian Terhadap Produk Silabus dan Materi Pembelajaran Cerita

No	Aspek yang dinilai	Bobot	Skor					Skor total
			1	2	3	4	5	
1	Identitas Silabus <ul style="list-style-type: none"> ▪ satuan pendidikan ▪ mata pelajaran ▪ kelas dan semester ▪ standar kompetensi ▪ kompetensi dasar 	1						5
2	Indikator <ul style="list-style-type: none"> ▪ kejelasan perumusan indikator ▪ kesesuaian penyusunan indikator dengan kompetensi dasar 	2						10
3	Materi Pembelajaran <ul style="list-style-type: none"> ▪ kesesuaian materi pembelajaran dengan kompetensi dasar ▪ penyajian materi menarik minat dan 	3						15

	<p>perhatian siswa</p> <ul style="list-style-type: none"> ▪ penyajian materi memiliki gradasi (dari yang mudah ke yang sukar) ▪ penyajian materi mendorong keaktifan siswa untuk berpikir dan belajar ▪ penyampaian materi menggunakan bahasa Indonesia yang baik dan benar 						
4	<p>Langkah/kegiatan Pembelajaran</p> <ul style="list-style-type: none"> ▪ kegiatan pembelajaran memfasilitasi keaktifan siswa ▪ kegiatan pembelajaran meliputi apersepsi, kegiatan inti, dan penutup ▪ kegiatan pembelajaran memungkinkan siswa merumuskan sendiri pengetahuan dan keterampilan ▪ kegiatan pembelajaran memperhatikan aktifitas individual, berpasangan, dan kelompok 	3					15
5	<p>Penilaian</p> <ul style="list-style-type: none"> ▪ penilaian meliputi aspek kognitif, psikomotorik, dan afektif ▪ kesesuaian antara penilaian dengan indikator ▪ kelengkapan instrumen (soal, kunci jawaban, pedoman penskoran) 	2					10
6	<p>Alokasi Waktu</p> <ul style="list-style-type: none"> ▪ kesesuaian alokasi waktu dengan 	1					5

	tahapan pembelajaran (pembukaan, inti, penutup)						
7	<p>Sumber/bahan/alat</p> <ul style="list-style-type: none"> ▪ kesesuaian sumber belajar/media pembelajaran dengan kompetensi dasar ▪ kesesuaian sumber belajar/media dengan karakteristik siswa 	2					10

Subjek penilaian dalam penelitian ini terdiri atas (1) ahli perancangan silabus dan materi pembelajaran bahasa Indonesia (dosen pembelajaran bahasa Indonesia Universitas Sanata Dharma) dan (2) guru bahasa Indonesia kelas V sekolah dasar. Adapun karakteristik subjek penilaian yang dipilih adalah sebagai berikut.

Tabel 3.3 Karakteristik Subjek Penilaian

Subjek Penilaian	Karakteristik
1. Ahli perancangan silabus dan materi pembelajaran bahasa Indonesia	<p>a. Memiliki kualifikasi keahlian dalam bidang pengembangan silabus dan materi pembelajaran.</p> <p>b. Memiliki pengalaman dan keterampilan di bidang pembelajaran bahasa Indonesia</p>
2. Guru bahasa Indonesia	<p>a. Guru bahasa Indonesia kelas V sekolah dasar</p> <p>b. Memiliki pengetahuan dan keterampilan di bidang pembelajaran bahasa Indonesia</p>

3.5 Jenis Data

Data dalam penelitian pengembangan ini adalah data kualitatif. Data kualitatif ini berupa tanggapan, masukan dan saran berdasarkan penilaian dari ahli perancangan silabus dan materi pembelajaran bahasa Indonesia dan guru mata pelajaran bahasa Indonesia kelas V sekolah dasar.

3.6 Teknik Analisis Data

Teknik analisis data dibuat secara deskriptif kualitatif. Hasil data yang diperoleh berupa tanggapan, masukan, dan saran berdasarkan penilaian dari ahli perancangan silabus dan materi pembelajaran bahasa Indonesia dan guru mata pelajaran bahasa Indonesia kelas V sekolah dasar. Adapun kriteria yang digunakan untuk mengambil keputusan dari penilaian produk pengembangan dipaparkan dalam tabel berikut ini.

Tabel 3.4 Kriteria Penilaian Produk Pengembangan

Persentase	Nilai ubah skala lima	Keterangan
85% - 100%	5	Sangat baik
75% - 84%	4	Baik
60% - 74%	3	Cukup
40% - 59%	2	Kurang
0 - 39%	1	Sangat kurang

(Nurgiyantoro, 1988: 363)

Tanggapan, masukan, dan saran dari hasil penilaian ahli perancangan silabus dan materi pembelajaran bahasa Indonesia dan guru mata pelajaran bahasa Indonesia kelas V sekolah dasar terhadap produk sementara dijadikan dasar untuk merevisi produk. Komponen produk yang mendapat penilaian kurang dari 75% akan direvisi.

BAB IV

HASIL PENGEMBANGAN

Dalam bab ini disajikan produk pengembangan silabus dan materi pembelajaran cerita berdasarkan pendekatan komunikatif, kontekstual, dan kooperatif untuk siswa kelas V semester 1 sekolah dasar dan hasil penilaian ahli perancangan silabus dan materi pembelajaran bahasa Indonesia dan guru bahasa Indonesia kelas V sekolah dasar.

4. 1. Produk Pengembangan Silabus dan Materi Pembelajaran Cerita

Sub bab ini memuat tentang (1) produk silabus pembelajaran cerita untuk kelas V semester 1 sekolah dasar, (2) produk materi pembelajaran cerita untuk siswa kelas V semester 1 sekolah dasar. Produk silabus dan materi pembelajaran ini adalah produk yang telah direvisi berdasarkan masukan yang diperoleh dari hasil penilaian ahli perancangan silabus dan materi pembelajaran bahasa Indonesia dan guru bahasa Indonesia kelas V sekolah dasar. Penilaian terhadap produk silabus dan materi pembelajaran dimaksudkan agar produk tersebut lebih layak dan sempurna.

4.1.1 Produk Silabus Pembelajaran Cerita untuk Siswa Kelas V Semester 1 Sekolah Dasar

Berikut ini disajikan produk silabus pembelajaran cerita untuk siswa kelas V sekolah dasar.

SILABUS 1

Satuan Pendidikan : Sekolah Dasar
 Mata Pelajaran : Bahasa Indonesia
 Kelas : V
 Semester : 1
 Standar Kompetensi : 1. Memahami penjelasan narasumber dan cerita rakyat secara lisan

Kompetensi Dasar	Materi Pokok	Kegiatan Pembelajaran	Indikator	Penilaian			Alokasi Waktu (menit)	Sumber Bahan/Alat
				Jenis Tagihan	Bentuk Instrumen	Contoh Instrumen		
1.2 Mengidentifikasi unsur cerita tentang cerita rakyat yang didengarnya.	<p>Rekaman cerita rakyat "Malin Kundang Anak Durhaka"</p> <p>Unsur cerita rakyat (tokoh, sifat, latar, dan amanat)</p>	<ul style="list-style-type: none"> Mendengarkan rekaman cerita rakyat "Malin Kundang Anak Durhaka" dan menjawab pertanyaan berdasarkan cerita rakyat yang didengar Memerankan tokoh-tokoh dari cerita rakyat "Malin Kundang Anak Durhaka" Menentukan unsur cerita rakyat (tokoh, sifat tokoh, latar, dan amanat) 	<ul style="list-style-type: none"> Menentukan nama tokoh dan sifat tokoh cerita rakyat Menentukan latar dan amanat cerita rakyat 	<ul style="list-style-type: none"> Tes tertulis Tes tindakan 	<ul style="list-style-type: none"> Tertulis Unjuk Kerja 	Terlampir	2 x 35	<p>1. Bina Bahasa Indonesia untuk kelas V Sekolah Dasar. 2007. Jakarta: Erlangga.</p> <p>2. Rekaman cerita rakyat "Malin Kundang Anak Durhaka".</p>

	<p>Cerita rakyat yang berkembang di daerah di daerah siswa.</p> <p>Unsur cerita rakyat (tokoh, sifat, latar, dan amanat)</p> <p>Rekaman cerita rakyat "Malin Kundang Anak Durhaka"</p> <p>Unsur cerita rakyat (tokoh, sifat, latar, dan amanat)</p>	<ul style="list-style-type: none"> • Menuliskan cerita rakyat yang berkembang di daerah siswa. • Menentukan unsur cerita rakyat yang berkembang di daerah siswa (tokoh, sifat, latar, dan amanat) • Mendengarkan rekaman cerita rakyat "Malin Kundang Anak Durhaka" • Menuliskan kembali cerita rakyat "Malin Kundang Anak Durhaka" dengan bahasa sendiri. • Menentukan unsur cerita rakyat (tokoh, sifat, latar, dan amanat) 	<ul style="list-style-type: none"> • Menentukan nama tokoh dan sifat tokoh cerita rakyat • Menentukan latar dan amanat cerita rakyat • Menentukan nama tokoh dan sifat tokoh cerita rakyat • Menentukan latar dan amanat cerita rakyat 		<p>4 x 35</p> <p>2 x 35</p>	<p>3. Cerita rakyat yang berkembang di daerah siswa</p> <p>4. kartu informasi</p>
--	---	--	--	--	-----------------------------	---

SILABUS 2

Satuan Pendidikan : Sekolah Dasar
 Mata Pelajaran : Bahasa Indonesia
 Kelas : V
 Semester : 1
 Standar Kompetensi : 2. Mengungkapkan pikiran, pendapat, perasaan, fakta secara lisan, dengan menanggapi suatu persoalan, menceritakan hasil pengamatan, atau wawancara.

Kompetensi Dasar	Materi Pokok	Kegiatan Pembelajaran	Indikator	Penilaian			Alokasi Waktu (menit)	Sumber Bahan/Alat
				Jenis Tagihan	Bentuk Instrumen	Contoh Instrumen		
2.2 menceritakan hasil pengamatan/kunjungan dengan bahasa yang runtut, baik, dan benar	<ul style="list-style-type: none"> Gambar seri 	<ul style="list-style-type: none"> Membaca teks bacaan "Berkunjung ke Kebun Jeruk" dan menjawab pertanyaan berdasarkan teks Mencatat pokok-pokok pengamatan terhadap gambar seri Menceritakan hasil pengamatan terhadap gambar seri Membuat daftar pertanyaan Bertanya-jawab dengan teman sebangku menggunakan daftar 	<ul style="list-style-type: none"> Mencatat pokok-pokok pengamatan terhadap gambar seri Menceritakan hasil pengamatan terhadap gambar seri 	<ul style="list-style-type: none"> Tes tertulis Tes tindakan 	<ul style="list-style-type: none"> Tertulis Unjuk kerja 	Terlampir	2 x 35	<ul style="list-style-type: none"> 1. Bina Bahasa Indonesia untuk kelas V Sekolah Dasar. 2007. Jakarta: Erlangga. 2. Gambar Seri 3. Gambar seri yang dipotong-potong

	<ul style="list-style-type: none"> Jenis tanaman di sekitar lingkungan sekolah 	<p>pertanyaan yang dibuat</p> <ul style="list-style-type: none"> Mencatat pokok-pokok pengamatan terhadap objek yang ditemukan (jenis tanaman) di sekitar lingkungan sekolah Menceritakan hasil pengamatan/kunjungan terhadap objek yang ada di sekitar lingkungan sekolah 	<ul style="list-style-type: none"> Mencatat pokok-pokok pengamatan terhadap objek Menceritakan hasil pengamatan/kunjungan terhadap objek yang ada di sekitar lingkungan sekolah 		<p>2 x 35</p>	
<ul style="list-style-type: none"> Gambar seri yang dipotong menjadi 4 bagian 	<ul style="list-style-type: none"> Merangkai potongan-potongan gambar seri Mencatat pokok-pokok pengamatan terhadap gambar seri Menyampaikan hasil pengamatan terhadap gambar seri yang telah disusun. 	<ul style="list-style-type: none"> Mencatat pokok-pokok pengamatan terhadap gambar seri Menceritakan hasil pengamatan terhadap gambar seri 		<p>2 x 35</p>		

Berdasarkan Pendekatan Komunikatif

Rencana Pelaksanaan Pembelajaran 1

Satuan Pendidikan : Sekolah Dasar

Mata Pelajaran : Bahasa Indonesia

Kelas/Semester : V / 1

Alokasi Waktu : 2 × 35 menit

I. Standar Kompetensi

1. Memahami penjelasan narasumber dan cerita rakyat secara lisan

II. Kompetensi Dasar

1.2 Mengidentifikasi unsur cerita tentang cerita rakyat yang didengarnya.

III. Indikator

- Menentukan tokoh dan sifat tokoh cerita rakyat
- Menentukan latar dan amanat cerita rakyat

IV. Materi Pokok/Pembelajaran

Rekaman cerita rakyat “Malin Kundang Anak Durhaka”

Unsur cerita rakyat (tokoh,sifat, latar, dan amanat)

V. Kegiatan Pembelajaran

1. Apersepsi

- a. Siswa menjawab pertanyaan mengenai cerita rakyat yang pernah didengar atau dibaca (5 menit)

2. Kegiatan Inti

- a. Siswa mendengarkan rekaman cerita rakyat “Malin Kundang Anak Durhaka” dan menjawab pertanyaan tentang isi cerita “Malin Kundang Anak Durhaka” tersebut secara lisan (10 menit)
- b. Siswa membentuk kelompok. Masing-masing kelompok 3 orang.
- c. Guru membagikan teks cerita rakyat “Malin Kundang Anak Durhaka” kepada setiap kelompok.
- d. Masing-masing siswa dalam kelompok memerankan tokoh-tokoh dalam cerita rakyat “Malin Kundang Anak Durhaka” di depan kelas (40 menit)
- e. Kelompok yang belum mendapat giliran memberi penilaian.
- f. Masing-masing siswa menentukan unsur cerita rakyat “Malin Kundang Anak Durhaka” (tokoh, sifat tokoh, latar, dan amanat) (10 menit)
- g. Hasil pekerjaan siswa saling ditukarkan untuk dikoreksi

3. Penutup

- a. Siswa bersama guru membuat kesimpulan dari kegiatan yang telah dilakukan (5 menit)
- b. Siswa dan guru memilih dua kelompok terbaik dalam bermain peran.

VI. Sumber/Alat/Media

Buku Panduan Erlangga

Rekaman cerita rakyat “Malin Kundang Anak Durhaka”

VII. Penilaian

- Tes lisan

Menjawab pertanyaan guru mengenai cerita rakyat yang pernah didengar

Menjawab pertanyaan guru mengenai isi cerita rakyat “Malin Kundang Anak Durhaka”

- Tes tindakan

Memerankan tokoh dari cerita rakyat “Malin Kundang Anak Durhaka”

- Tes tertulis

menentukan unsur cerita rakyat “Malin Kundang Anak Durhaka” (tokoh, sifat tokoh, latar, dan amanat)

LAMPIRAN

A. Bentuk tagihan : tes lisan

Alat penilaian : pertanyaan lisan

Jawaban siswa : lisan

1. Apakah kalian pernah membaca atau mendengar cerita rakyat?
2. Sebutkan cerita rakyat yang pernah kamu baca atau dengar!
3. Apakah isi cerita tersebut menarik?

B. Bentuk tagihan : tes lisan

Alat penilaian : pertanyaan lisan

Jawaban siswa : lisan

1. Apa judul cerita rakyat yang telah kamu dengar?
2. Siapa nama tokoh dalam cerita rakyat yang telah kamu dengar?
3. Bagaimana kehidupan Malin Kundang dan ibunya?
4. Bagaimana hati ibu Malin ketika Malin akan pergi merantau?
5. Di mana kapal Malin Kundang berlabuh?
6. Bagaimana sikap Malin Kundang terhadap ibunya?
7. Mengapa Malin Kundang dikutuk menjadi batu?

C. Bentuk tagihan : tes kinerja

Alat penilaian : unjuk kerja

Jawaban siswa : lisan

Perankanlah tokoh-tokoh dalam cerita rakyat “Malin Kundang Anak Durhaka” bersama kelompokmu!

D. Bentuk tagihan : tes tertulis

Alat penilaian : tes tertulis

Jawaban siswa : tertulis

1. Tentukanlah unsur cerita rakyat “Malin Kundang Anak Durhaka”!

- a. Tokoh dan sifatnya
- b. Latar tempat dan waktu
- c. Amanat cerita.

Kunci Jawaban

Menjawab pertanyaan secara lisan

- a. Malin Kundang Anak Durhaka
- b. Malin Kundang dan Ibu Malin Kundang
- c. Kehidupan mereka sederhana
- d. Sedih
- e. Di pantai dekat kampung Malin Kundang
- f. Sikap Malin Kundang terhadap ibunya tidak baik, kasar
 (“Hai Ibu tua! Siapa kamu!” Malin Kundang membentak ibunya.)
- g. Malin Kundang dikutuk menjadi batu oleh ibunya karena Malin anak durhaka.
 Ia tidak mau mengakui ibunya sendiri.

Unsur cerita rakyat “Malin Kundang Anak Durhaka”

a. Tokoh dan sifat tokoh

Tokoh	Sifat	Kalimat
Ibu Malin Kundang	Pekerja keras Penyayang	Ibu Malin Kundang bekerja sebagai penjual kue keliling untuk mencukupi kebutuhan hidup. Ibu Malin Kundang senantiasa berdoa untuk keselamatan Malin Kundang.
Malin Kundang	Pemarah	“Hai Ibu tua siapa kamu!” Malin Kundang membentak ibunya.

Isteri Malin Kundang	Suka menghina Kejam Tidak menghormati orang tua Suka menghina	“Ibu? Aku tidak pernah punya ibu miskin dan tua renta sepertimu”. Malin Kundang mendorong ibunya hingga jatuh. “Hai, Ibu tua! siapa kamu!” Malin Kundang adalah seorang bangsawan mana mungkin Malin mempunyai ibu miskin sepertimu.
----------------------	--	---

b. Latar cerita

Latar tempat : di perkampungan pantai, Sumatera Barat

Kalimat pendukung : Pada zaman dahulu di perkampungan pantai, Sumatera Barat tinggallah seorang janda bersama anak laki-lakinya.

Latar waktu : pada pagi hari

Kalimat pendukung : Suatu hari di pagi yang cerah kapal Malin Kundang berlabuh di pantai dekat kampungnya.

c. Amanat : Kita tidak boleh durhaka terhadap orang tua karena durhaka akan membuat hidup kita sengsara.

Penjabaran Materi

Unsur Cerita Rakyat

1. Tokoh

Tokoh adalah pelaku dalam cerita. Tokoh yang satu dengan tokoh yang lain tidak sama. Setiap tokoh memiliki watak atau sifat masing-masing. Watak setiap tokoh dapat terlihat dari ucapan, sikap, tingkah laku, dan hubungan tokoh itu dengan tokoh yang lain

2. Latar

Latar cerita adalah keterangan yang menyebutkan tempat dan waktu terjadinya peristiwa dalam sebuah cerita. Latar merupakan salah satu unsur pembentuk cerita.

Latar tempat : hutan, rumah, kebun, dan sebagainya.

Latar waktu : malam, sore, pagi, jam 10, dan sebagainya.

3. Amanat

Amanat adalah pesan yang ingin disampaikan pengarang melalui karyanya. Cerita rakyat biasanya selalu memuat ajaran-ajaran moral tentang kebaikan, yang baik akan menang melawan yang jahat, yang benar akan mengalahkan yang salah, dan sebagainya.

Transkrip rekaman cerita rakyat “Malin Kundang Anak Durhaka”**MALIN KUNDANG ANAK DURHAKA**

Pada zaman dahulu di perkampungan pantai, Sumatera Barat tinggallah seorang janda bersama anak laki-laknya. Anak itu bernama Malin Kundang. Malin Kundang hidup sangat sederhana bersama ibunya. Ibu Malin Kundang setiap hari bekerja sebagai penjual kue keliling untuk mencukupi kebutuhan hidup. Suatu hari Malin Kundang minta izin kepada ibunya untuk pergi merantau.

“Bu, Malin minta izin kepada ibu untuk pergi merantau” kata Malin kepada ibunya.

“Malin ibumu ini sudah tua, siapa yang akan menemani ibu, Nak”

“Bu, Malin pergi karena Malin ingin hidup kita menjadi lebih baik “ katanya dengan penuh keyakinan.

Akhirnya ibu Malin Kundang mengizinkannya pergi merantau. Malin menumpang sebuah kapal besar. Dengan wajah sedih ibu Malin mengantarkan anaknya sampai ke pantai.

“Hati-hati Malin, jagalah dirimu baik-baik. Jangan lupa menjenguk Ibu” katanya dengan hati yang sedih.

“Ya, Bu. Malin akan cepat pulang untuk menjenguk ibu. Doakan Malin agar Malin menjadi orang yang berhasil”.

Ibu Malin Kundang senantiasa berdoa untuk keselamatan Malin Kundang. Bertahun-tahun Malin Kundang tidak pernah memberi kabar kepada ibunya. Terdengar kabar bahwa Malin Kundang telah menikah dengan seorang putri bangsawan yang cantik jelita dan kaya raya.

(rekaman dihentikan guru mengajukan pertanyaan no 1-4)

Suatu hari di pagi yang cerah kapal Malin Kundang berlabuh di pantai dekat kampungnya. Kabar itu pun sampai ke telinga ibu Malin Kundang. Ibu Malin Kundang mengambil langkah seribu menuju daerah pantai, tempat berlabuh

kapal Malin Kundang. Hatinya berbunga-bunga kerana dapat bertemu lagi dengan anaknya yang sudah sekian lama tidak berjumpa.

“Malin, anakku akhirnya kamu pulang, Nak. Ibu sangat rindu padamu” sambil memeluk Malin kundang dengan perasaan bahagia.

“Hai Ibu tua! Siapa kamu!” Malin Kundang membentak ibunya.

“Malin, aku ibumu. Apa kau sudah lupa pada ibu yang telah melahirkan dan membesarkan kamu, Nak”.

“Ibu? Aku tidak pernah punya ibu miskin dan tua renta sepertimu. Sekarang pergi! Malin membentak dan memarahi ibunya sendiri.

“Hai, ibu tua ! Siapa kamu! Isteri Malin kundang pun menghina ibu Malin.

“Aku adalah ibu Malin Kundang” jawab ibu Malin Kundang.

“Apa? Ibu Malin Kundang? Malin adalah seorang bagsawan mana mungkin Malin mempunyai Ibu miskin sepertimu. Sekarang pergilah!” katanya.

“Malin, aku ibumu Nak. Sambil menangis.

“Aku bukan anakmu! Aku tidak punya ibu tua renta dan miskin seperti kamu! Pergi kau dari sini” Malin mendorong ibunya hingga jatuh.

“Malin Kundang, kamu anak durhaka. Kamu tidak mau mengakui aku sebagai ibu. Aku tidak mau mempunyai anak durhaka sepertimu”.

Ibu Malin Kundang mengangkat kedua tangannya dan berdoa “ Ya Tuhan ubahlah anakku Malin Kundang menjadi batu karena ia anak yang durhaka”.

Tidak lama kemudian Malin Kudang anak durhaka itu pun berubah menjadi batu.

(rekaman dihentikan guru mengajukan pertanyaan no 5-7)

Dari: “Malin Kundang Anak Durhaka” Cerita dari Sumatera Barat

Teks cerita rakyat “Malin Kundang Anak Durhaka” untuk bermain peran.

Pada zaman dahulu di perkampungan pantai, Sumatera Barat tinggallah seorang janda bersama anak laki-laknya. Anak itu bernama Malin Kundang. Malin Kundang hidup sangat sederhana bersama ibunya. Ibu Malin Kundang setiap hari bekerja sebagai penjual kue keliling untuk mencukupi kebutuhan hidup. Suatu hari Malin Kundang minta izin kepada ibunya untuk pergi merantau.



Malin Kundang: “Bu, Malin minta izin kepada ibu untuk pergi merantau”

Ibu Malin Kundang: “Malin ibumu ini sudah tua, siapa yang akan menemani ibu, Nak”

Malin Kundang: “Bu, Malin pergi karena Malin ingin hidup kita menjadi lebih baik “

Akhirnya ibu Malin Kundang mengizinkannya pergi merantau. Malin menumpang sebuah kapal besar. Dengan wajah sedih ibu Malin mengantarkan anaknya sampai ke pantai.



Ibu Malin Kundang: “Hati-hati Malin, jagalah dirimu baik-baik. Jangan lupa menjenguk Ibu”

Malin Kundang: “Ya, Bu. Malin akan cepat pulang untuk menjenguk ibu. Doakan Malin agar Malin menjadi orang yang berhasil”.

Ibu Malin Kundang senantiasa berdoa untuk keselamatan Malin Kundang. Bertahun-tahun Malin Kundang tidak pernah memberi kabar kepada ibunya. Terdengar kabar bahwa Malin Kundang telah menikah dengan seorang putri bangsawan yang cantik jelita dan kaya raya.



Suatu hari di pagi yang cerah kapal Malin Kundang berlabuh di pantai dekat kampungnya. Kabar itu pun sampai ke telinga ibu Malin Kundang. Ibu Malin Kundang mengambil langkah seribu menuju daerah pantai, tempat berlabuh kapal Malin Kundang. Hatinya



berbunga-bunga kerana dapat bertemu lagi dengan anaknya yang sudah sekian lama tidak berjumpa.

Ibu Malin Kundang : “Malin, anakku akhirnya kamu pulang, Nak. Ibu sangat rindu padamu”

Malin Kundang : “Hai Ibu tua! Siapa kamu!”

Ibu Malin Kundang : “Malin, aku ibumu. Apa kau sudah lupa pada ibu yang telah melahirkan dan membesarkan kamu, Nak”.

Malin Kundang : “Ibu? Aku tidak pernah punya ibu miskin dan tua renta sepertimu. Sekarang pergi!”

Isteri Malin Kundang: “Hai, ibu tua ! Siapa kamu!”

Ibu Mali Kundang: “Aku adalah ibu Malin Kundang”

Isteri Malin Kundang:“Apa? Ibu Malin Kundang? Malin adalah seorang bangsawan mana mungkin Malin mempunyai Ibu miskin sepertimu. Sekarang pergilah!”

Ibu Malin Kundang :“Malin, aku ibumu Nak. (Sambil menangis)

Malin Kundang :“Aku bukan anakmu! Aku tidak punya ibu tua renta dan miskin seperti kamu! Pergi kau dari sini” (mendorong ibunya hingga jatuh).

Ibu Malin Kundang :“Malin Kundang, kamu anak durhaka Kamu tidak mau mengakui aku sebagai ibu. Aku tidak mau mempunyai anak durhaka sepertimu”.



Ibu Malin Kundang mengangkat kedua tangannya dan berdoa

Ibu Malin Kundang : “ Ya Tuhan ubahlah anakku Malin Kundang menjadi batu karena ia anak yang durhaka”.

Tidak lama kemudian Malin Kudang anak durhaka itu pun berubah menjadi batu.

Pedoman Penilaian

1) Memerankan tokoh cerita rakyat “Malin Kundang Anak Durhaka”

Aspek	Kriteria	Bobot	Skor
Kelancaran berbicara	Jika saat bermain peran siswa lancar berbicara	1	3
	Jika saat bermain peran siswa cukup lancar berbicara		2
	Jika saat bermain peran siswa kurang lancar berbicara		1
	Jika saat bermain peran siswa kurang lancar berbicara		
Ekspresi	Jika ekspresi sesuai dengan karakter tokoh	2	3
	Jika ekspresi cukup sesuai dengan karakter tokoh		2
	Jika ekspresi kurang sesuai dengan karakter tokoh		1
Volume suara	Jika volume suara terdengar jelas	1	3
	Jika volume suara cukup jelas		2
	Jika volume suara kurang jelas		1
Gaya dan gerak	Jika gaya dan gerak sesuai	2	3
	Jika gaya dan gerak cukup sesuai		2
	Jika gaya dan gerak kurang sesuai		1

2) Menentukan unsur cerita “Malin Kundang Anak Durhaka” (tokoh, sifat tokoh, latar, dan amanat).

Aspek	Kriteria	Bobot	Skor
Tokoh dan sifat tokoh	Jika semua tokoh dan sifat tokoh ditulis tepat	1	3
	Jika dua tokoh dan sifat-sifatnya ditulis tepat		2
	Jika hanya satu tokoh dan sifatnya-sifatnya ditulis tepat		1
Latar	Jika menuliskan dua latar secara tepat beserta kalimat pendukungnya.	1	3
	Jika menuliskan satu latar secara tepat beserta kalimat pendukungnya		2
	Jika menuliskan dua latar secara tepat tanpa kalimat pendukungnya		1
Amanat	Jika amanat tepat	2	3
	Jika amanat kurang tepat		2
	Jika amanat tidak tepat		1

Skor maksimum

No 1. 18

No 2. 12

Jumlah = 30

Perolehan skor

Nilai akhir = $\frac{\text{Perolehan skor}}{\text{Skor maksimum (30)}} \times \text{skor ideal (100)} = \dots\dots\dots$

Berdasarkan Pendekatan Kontekstual

Rencana Pelaksanaan Pembelajaran 2

Satuan Pendidikan : Sekolah Dasar

Mata Pelajaran : Bahasa Indonesia

Kelas/Semester : V / 1

Alokasi Waktu : 4 × 35 menit

I. Standar Kompetensi

1. Memahami penjelasan narasumber dan cerita rakyat secara lisan.

II. Kompetensi Dasar

- 1.2 Mengidentifikasi unsur cerita tentang cerita rakyat yang didengarnya.

III. Indikator

- Menentukan tokoh dan sifat tokoh cerita rakyat
- Menentukan latar dan amanat cerita

IV. Materi Pokok/Pembelajaran

Cerita rakyat yang berkembang di daerah siswa

Unsur cerita rakyat (tokoh, sifat, latar, dan amanat)

V. Kegiatan Pembelajaran

1. Apersepsi

- a. Siswa menjawab pertanyaan mengenai cerita rakyat yang berkembang di daerah siswa (5 menit)

2. Kegiatan Inti

- a. Siswa berkelompok 5 orang. Dalam kelompok siswa menuliskan cerita rakyat yang berkembang di daerah siswa masing-masing (30 menit)
- b. Dalam kelompok, setiap siswa menentukan unsur cerita rakyat yang telah ditulis (tokoh, sifat tokoh, latar, dan amanat) (30 menit)
- c. Siswa menyajikan hasil penulisan cerita rakyat tersebut di depan kelas. (25 menit)
- d. Siswa bersama guru membahas bersama cerita rakyat yang disampaikan (15 menit)
- e. Dalam kelompok, siswa saling menukarkan hasil pekerjaannya untuk dikoreksi (15 menit)

3. Kegiatan Penutup

- a. Siswa bersama guru membuat kesimpulan dan melakukan refleksi dari kegiatan yang telah dilakukan (20 menit)

VI. Sumber/Alat/Media

Buku panduan terbitan Erlangga

Cerita rakyat yang berkembang di daerah siswa

VII. Penilaian**• Tes lisan**

Menjawab pertanyaan guru mengenai cerita rakyat yang berkembang di daerah siswa.

• Tes tertulis

Menuliskan cerita rakyat yang berkembang di daerah siswa dengan kalimat yang mudah dipahami.

Menentukan unsur cerita rakyat yang berkembang di daerah siswa (tokoh, sifat tokoh, latar, dan amanat)

LAMPIRAN

A. Bentuk tagihan : pertanyaan lisan

Alat penilaian : tes lisan

Jawaban siswa : lisan

1. Sebutkan cerita rakyat yang berkembang di daerahmu!
2. Apa isi dari cerita rakyat tersebut?

B. Bentuk tagihan : tes tertulis

Alat penilaian : tes tertulis

Jawaban siswa : tertulis

1. Tulislah cerita rakyat yang berkembang di daerahmu dengan kalimat yang mudah dipahami!
2. Tentukanlah unsur cerita rakyat tersebut!
 - a. Tokoh dan sifat-sifatnya
 - b. Latar tempat dan waktu
 - c. Amanat cerita.

C. Bentuk tagihan : tes lisan

Alat penilaian : tes lisan

Jawaban siswa : lisan

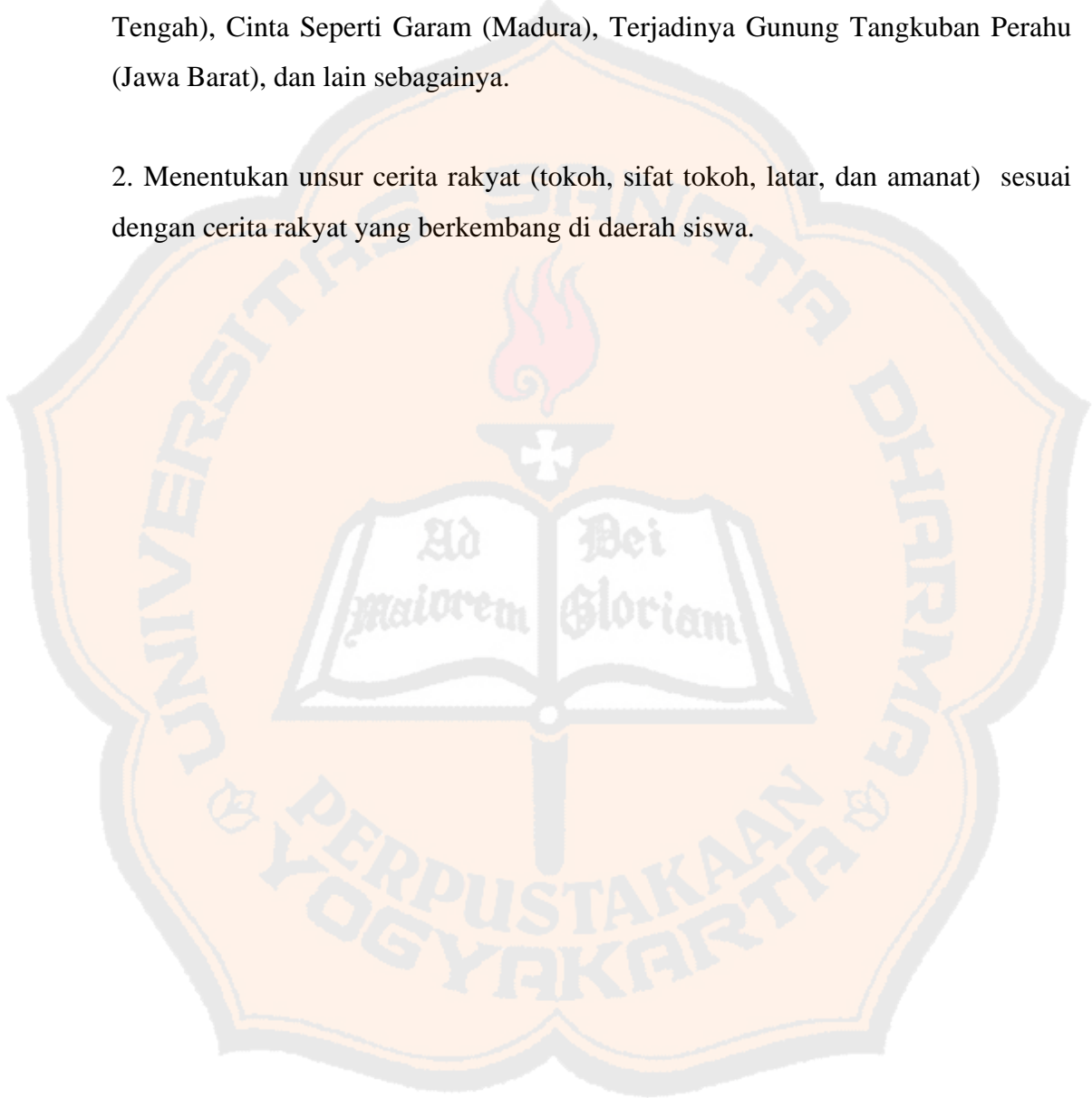
Sampaikan hasil penulisan cerita rakyat yang berkembang di daerahmu di depan kelas!

Kunci Jawaban

1. Penulisan cerita rakyat sesuai dengan cerita yang berkembang di daerah siswa.

Contoh: Telaga Warna (Jawa Barat), Bawang Putih dan Bawang Merah (Jawa Tengah), Cinta Seperti Garam (Madura), Terjadinya Gunung Tangkuban Perahu (Jawa Barat), dan lain sebagainya.

2. Menentukan unsur cerita rakyat (tokoh, sifat tokoh, latar, dan amanat) sesuai dengan cerita rakyat yang berkembang di daerah siswa.



Penjabaran Materi

Unsur Cerita Rakyat

1. Tokoh

Tokoh adalah pelaku dalam cerita. Tokoh yang satu dengan tokoh yang lain tidak sama. Setiap tokoh memiliki watak atau sifat masing-masing. Watak setiap tokoh dapat terlihat dari ucapan, sikap, tingkah laku, dan hubungan tokoh itu dengan tokoh yang lain

2. Latar

Latar cerita adalah keterangan yang menyebutkan tempat dan waktu terjadinya peristiwa dalam sebuah cerita. Latar merupakan salah satu unsur pembentuk cerita.

Latar tempat : hutan, rumah, kebun, dan sebagainya.

Latar waktu : malam, sore, pagi, jam 10, dan sebagainya.

3. Amanat

Amanat adalah pesan yang ingin disampaikan pengarang melalui karyanya. Cerita rakyat biasanya selalu memuat ajaran-ajaran moral tentang kebaikan, yang baik akan menang melawan yang jahat, yang benar akan mengalahkan yang salah, dan sebagainya.

Pedoman Penilaian

1) Menulis cerita rakyat yang berkembang di daerah siswa

Aspek	Kriteria	Bobot	Skor
Penggunaan ejaan dan tanda baca	Tidak ada kesalahan penggunaan tanda baca dan ejaan	1	3
	Terdapat sedikit kesalahan ejaan dan tanda baca.		2
	Sebagian besar penulisan ejaan dan tanda baca salah		1
Bahasa	Runtut	2	3
	Kurang runtut		2
	Tidak runtut		1
Kesesuaian isi dengan judul	Sesuai	2	3
	Cukup sesuai		2
	Kurang sesuai		1
Tulisan	Ditulis dengan tulisan rapi	1	3
	Ditulis dengan tulisan cukup rapi		2
	Ditulis dengan tulisan kurang rapi		1

2) Menentukan unsur cerita rakyat yang berkembang di daerah siswa (tokoh, sifat tokoh, latar, dan amanat)

Aspek	Kriteria	Bobot	Skor
Tokoh dan sifat tokoh	Jika siswa dapat menyebutkan semua nama tokoh dan sifat tokoh secara tepat.	1	3
	Jika siswa dapat menuliskan satu nama tokoh dan sifatnya secara tepat		2
	Jika siswa hanya menuliskan nama tokoh saja secara tepat		1
Latar	Jika menuliskan dua latar secara tepat beserta kalimat pendukungnya.	1	3
	Jika menuliskan satu latar secara tepat beserta kalimat pendukungnya		2
	Jika menuliskan dua latar secara tepat tanpa kalimat pendukungnya		1
Amanat	Jika amanat tepat	2	3
	Jika amanat kurang tepat		2
	Jika amanat tidak tepat		1

Skor maksimum

No 1. 18

No 2. 12

Jumlah = 30

Perolehan skor

Nilai akhir = $\frac{\text{Perolehan skor}}{\text{Skor maksimum (30)}} \times \text{skor ideal (100)} = \dots\dots\dots$

Berdasarkan Pendekatan Kooperatif

Rencana Pelaksanaan Pembelajaran 3

Satuan Pendidikan : Sekolah Dasar

Mata Pelajaran : Bahasa Indonesia

Kelas/Semester : V / 1

Alokasi Waktu : 2 × 35 menit

I. Standar Kompetensi

1. Memahami penjelasan narasumber dan cerita rakyat secara lisan.

II. Kompetensi Dasar

1.2 Mengidentifikasi unsur cerita tentang cerita rakyat yang didengarnya.

III. Indikator

- Menentukan tokoh dan sifat tokoh cerita rakyat
- Menentukan latar dan amanat cerita

IV. Materi Pokok/Pembelajaran

Rekaman cerita rakyat “Malin Kundang Anak Durhaka”

Unsur cerita rakyat (tokoh,sifat, latar, dan amanat)

V. Kegiatan Pembelajaran

1. Apersepsi

a. Siswa menjawab pertanyaan mengenai cerita rakyat (5 menit).

2. Kegiatan Inti

a. Siswa mendengarkan rekaman cerita rakyat “Malin Kundang Anak Durhaka” (10 menit)

- b. Guru membagi kartu kepada siswa yang berisi informasi-informasi mengenai cerita “Malin Kundang Anak Durhaka”. Kartu yang dibagikan kepada masing-masing siswa ada yang sama dan ada yang berbeda (5 menit)
- c. Siswa bergabung dengan siswa lain yang memiliki kartu yang berbeda sehingga membentuk kelompok dan setiap kelompok tidak boleh memiliki kartu yang sama.
- d. Di dalam kelompok setiap siswa menyumbangkan dan menceritakan kartu yang didapat (15 menit)
- e. Kelompok merangkaikan informasi-informasi dalam kartu
- f. Siswa menuliskan kembali cerita “Malin Kundang Anak Durhaka” yang telah disimak berdasarkan informasi yang diperoleh dari kartu-kartu tersebut (15 menit)
- g. Masing-masing siswa menentukan unsur cerita “Malin Kundang Anak Durhaka” (tokoh, sifat tokoh, latar, dan amanat) (10 menit)
- h. Siswa menukarkan pekerjaannya kepada teman lain di dalam kelompok untuk dikoreksi (5 menit)

3. Kegiatan Penutup

- a. Siswa bersama guru membuat kesimpulan dari kegiatan yang telah dilakukan (5 menit)

VI. Sumber/Alat/Media

Buku panduan terbitan Erlangga

Rekaman cerita rakyat “Malin Kundang Anak Durhaka”

Kartu informasi yang dipotong-potong

VII. Penilaian

• Tes lisan

Menjawab pertanyaan guru mengenai cerita rakyat.

• Tes tertulis

Menuliskan kembali cerita rakyat “Malin Kundang Anak Durhaka” dengan bahasa sendiri.

Menentukan unsur cerita rakyat “Malin Kundang Anak Durhaka” (tokoh, sifat tokoh, latar, dan amanat).

LAMPIRAN

A. Bentuk tagihan : pertanyaan lisan

Alat penilaian : tes lisan

Jawaban siswa : lisan

1. Apakah kalian suka membaca cerita rakyat?
2. Apa saja cerita rakyat yang pernah kalian baca?
3. Cerita rakyat apa yang paling menarik yang pernah kalian baca?
Mengapa?

B. Bentuk tagihan : tes lisan

Alat penilaian : tes lisan

Jawaban siswa : lisan

Ceritakan dalam kelompok kartu informasi yang telah kalian peroleh!

C. Bentuk tagihan : tes tertulis

Alat penilaian : tes tertulis

Jawaban siswa : tertulis

1. Tulislah kembali cerita yang telah kalian simak berdasarkan informasi yang diperoleh dari kartu-kartu tersebut!

2. Tentukanlah unsur cerita “Malin Kundang Anak Durhaka”!
 - a. Tokoh dan sifat-sifatnya
 - b. Latar tempat dan waktu
 - c. Amanat cerita

Kunci Jawaban

1. Menuliskan kembali cerita rakyat “Malin Kundang Anak Durhaka” berdasarkan kartu informasi yang dirangkai.

Di sebuah perkampungan pantai, tinggallah seorang anak laki-laki bernama Malin Kundang. Malin Kundang tinggal bersama ibunya. Kehidupan mereka sangat sederhana. Ibu Malin Kundang bekerja sebagai penjual kue. Ia bekerja untuk mencukupi kebutuhan hidup.

Pada suatu hari Malin Kundang meminta izin kepada ibunya untuk pergi merantau. Ia pergi merantau menumpang kapal besar. Malin Kundang pergi merantau diantar oleh ibunya. Ibu Malin Kundang selalu berdoa untuk keselamatan Malin.

Bertahun-tahun Malin Kundang tidak pulang. Terdengar kabar bahwa Malin Kundang sudah menikah dengan putri bangsawan yang cantik dan kaya raya.

Suatu hari di pagi yang cerah kapal Malin berlabuh di pantai dekat perkampungan ibunya. Ibu Malin pun datang untuk melihat anaknya. Ia berbunga-bunga karena Malin Kundang datang untuk menjenguknya.

Malin Kundang dan isterinya turun dari kapal. Ibu Malin segera memeluk Malin, tetapi Malin menghina dan tidak mengakui ibunya sendiri. Malin Kundang bahkan mendorong ibunya hingga jatuh.

Ibu Malin Kundang sangat sedih karena Malin Kundang tidak mengakuinya sebagai ibu dan sudah berani terhadapnya. Ia lalu berdoa pada Tuhan agar Malin Kundang diberikan hukuman yaitu diubah menjadi batu. Setelah ibu Malin berdoa Malin pun berubah menjadi batu.

2. Unsur cerita rakyat “Malin Kundang Anak Durhaka”

a. Tokoh dan sifat tokoh

Tokoh	Sifat	Kalimat
Ibu Malin Kundang	Pekerja keras	Ibu Malin Kundang bekerja sebagai penjual kue keliling untuk mencukupi kebutuhan hidup.
Malin Kundang	Penyayang	Ibu Malin Kundang senantiasa berdoa untuk keselamatan Malin Kundang.
	Pemarah	“Hai Ibu tua siapa kamu!” Malin Kundang membentak ibunya.
	Suka menghina	“Ibu? Aku tidak pernah punya ibu miskin dan tua renta sepertimu”.
Isteri Malin Kundang	Kejam	Malin Kundang mendorong ibunya hingga jatuh.
	Tidak menghormati orang tua	“Hai, Ibu tua! siapa kamu!”
	Suka menghina	Malin Kundang adalah seorang bangsawan mana mungkin Malin mempunyai ibu miskin sepertimu.

b. Latar cerita

Latar tempat : di perkampungan pantai, Sumatera Barat

Kalimat pendukung : Pada zaman dahulu di perkampungan pantai, Sumatera Barat tinggallah seorang janda bersama anak laki-lakinya.

Latar waktu : pada pagi hari

Kalimat pendukung : Suatu hari di pagi yang cerah kapal Malin Kundang berlabuh di pantai dekat kampungnya.

c. Amanat : Kita tidak boleh durhaka terhadap orang tua karena durhaka akan membuat hidup kita sengsara.

Penjabaran Materi

Unsur Cerita Rakyat

1. Tokoh

Tokoh adalah pelaku dalam cerita. Tokoh yang satu dengan tokoh yang lain tidak sama. Setiap tokoh memiliki watak atau sifat masing-masing. Watak setiap tokoh dapat terlihat dari ucapan, sikap, tingkah laku, dan hubungan tokoh itu dengan tokoh yang lain

2. Latar

Latar cerita adalah keterangan yang menyebutkan tempat dan waktu terjadinya peristiwa dalam sebuah cerita. Latar merupakan salah satu unsur pembentuk cerita.

Latar tempat : hutan, rumah, kebun, dan sebagainya.

Latar waktu : malam, sore, pagi, jam 10, dan sebagainya.

3. Amanat

Amanat adalah pesan yang ingin disampaikan pengarang melalui karyanya. Cerita rakyat biasanya selalu memuat ajaran-ajaran moral tentang kebaikan, yang baik akan menang melawan yang jahat, yang benar akan mengalahkan yang salah, dan sebagainya.

Transkrip rekaman cerita rakyat “Malin Kundang Anak Durhaka”**MALIN KUNDANG ANAK DURHAKA**

Pada zaman dahulu di perkampungan pantai, Sumatera Barat tinggallah seorang janda bersama anak laki-lakinya. Anak itu bernama Malin Kundang. Malin Kundang hidup sangat sederhana bersama ibunya. Ibu Malin Kundang setiap hari bekerja sebagai penjual kue keliling untuk mencukupi kebutuhan hidup. Suatu hari Malin Kundang minta izin kepada ibunya untuk pergi merantau.

“Bu, Malin minta izin kepada ibu untuk pergi merantau” kata Malin kepada ibunya.

“Malin ibumu ini sudah tua, siapa yang akan menemani ibu, Nak”

“Bu, Malin pergi karena Malin ingin hidup kita menjadi lebih baik “ katanya dengan penuh keyakinan.

Akhirnya ibu Malin Kundang mengizinkannya pergi merantau. Malin menumpang sebuah kapal besar. Dengan wajah sedih ibu Malin mengantarkan anaknya sampai ke pantai.

“Hati-hati Malin, jagalah dirimu baik-baik. Jangan lupa menjenguk Ibu” katanya dengan hati yang sedih.

“Ya, Bu. Malin akan cepat pulang untuk menjenguk ibu. Doakan Malin agar Malin menjadi orang yang berhasil”.

Ibu Malin Kundang senantiasa berdoa untuk keselamatan Malin Kundang. Bertahun-tahun Malin Kundang tidak pernah memberi kabar kepada ibunya. Terdengar kabar bahwa Malin Kundang telah menikah dengan seorang putri bangsawan yang cantik jelita dan kaya raya.

Suatu hari di pagi yang cerah kapal Malin Kundang berlabuh di pantai dekat kampungnya. Kabar itu pun sampai ke telinga ibu Malin Kundang. Ibu Malin Kundang mengambil langkah seribu menuju daerah pantai, tempat berlabuh kapal Malin Kundang. Hatinya berbunga-bunga kerana dapat bertemu lagi dengan anaknya yang sudah sekian lama tidak berjumpa.

“Malin, anakku akhirnya kamu pulang, Nak. Ibu sangat rindu padamu” sambil memeluk Malin kundang dengan perasaan bahagia.

“Hai Ibu tua! Siapa kamu!” Malin Kundang membentak ibunya.

“Malin, aku ibumu. Apa kau sudah lupa pada ibu yang telah melahirkan dan membesarkan kamu, Nak”.

“Ibu? Aku tidak pernah punya ibu miskin dan tua renta sepertimu. Sekarang pergi! Malin membentak dan memarahi ibunya sendiri.

“Hai, ibu tua ! Siapa kamu! Isteri Malin kundang pun menghina ibu Malin.

“Aku adalah ibu Malin Kundang” jawab ibu Malin Kundang.

“Apa? Ibu Malin Kundang? Malin adalah seorang bagsawan mana mungkin Malin mempunyai Ibu miskin sepertimu. Sekarang pergilah!” katanya.

“Malin, aku ibumu Nak. Sambil menangis.

“Aku bukan anakmu! Aku tidak punya ibu tua renta dan miskin seperti kamu! Pergi kau dari sini” Malin mendorong ibunya hingga jatuh.

“Malin Kundang, kamu anak durhaka. Kamu tidak mau mengakui aku sebagai ibu. Aku tidak mau mempunyai anak durhaka sepertimu”.

Ibu Malin Kundang mengangkat kedua tangannya dan berdoa “ Ya Tuhan ubahlah anakku Malin Kundang menjadi batu karena ia anak yang durhaka”.

Tidak lama kemudian Malin Kudang anak durhaka itu pun berubah menjadi batu.

Dari: “Malin Kundang Anak Durhaka” Cerita dari Sumatera Barat

Kartu Informasi

Petunjuk untuk guru.

Guru memotong kartu informasi ini. Potongan-potongan kartu informasi dibagikan kepada siswa. Guru memberi perintah kepada siswa untuk mencari siswa lain yang memiliki kartu yang berbeda sehingga terbentuklah kelompok dengan kartu informasi yang berbeda-beda.

Di sebuah
perkampungan pantai,
tinggallah seorang
anak laki-laki bernama
Malin Kundang

Malin Kundang
meminta izin kepada
ibunya untuk pergi
merantau

Terdengar kabar
bahwa Malin Kundang
telah menikah dengan
putri bangsawan

Suatu hari di pagi
yang cerah kapal
Malin Kundang
berlabuh

Malin Kundang dan
isterinya turun dari
kapal

Malin Kundang tidak
mau mengakui ibunya
sendiri sehingga
dikutuk oleh ibunya
menjadi batu

Pedoman penilaian

1) Menulis kembali cerita rakyat “Malin Kundang Anak Durhaka”

Aspek	Kriteria	Bobot	Nilai
Penggunaan ejaan dan tanda baca	Tidak ada kesalahan penggunaan tanda baca dan ejaan	1	3
	Terdapat sedikit kesalahan ejaan dan tanda baca.		2
	Sebagian besar penulisan ejaan dan tanda baca salah		1
Kalimat	Kalimat yang satu dengan yang lain saling berkaitan.	2	3
	Kalimat satu dengan yang lain saling berkaitan, tetapi ada satu dua kalimat yang tidak berkaitan.		2
	Kalimat yang satu dengan yang lain tidak berkaitan lebih dari tiga		1
Kesesuaian isi	Sesuai	2	3
	Cukup sesuai		2
	Kurang sesuai		1
Tulisan	Ditulis dengan tulisan rapi	1	3
	Ditulis dengan tulisan cukup rapi		2
	Ditulis dengan tulisan kurang rapi		1

2) Menentukan unsur cerita “Malin Kundang Anak Durhaka” (tokoh, sifat tokoh, latar, tema dan amanat)

Aspek	Kriteria	Bobot	Skor
Tokoh dan sifat tokoh	Jika semua tokoh dan sifat tokoh ditulis tepat	1	3
	Jika dua tokoh dan sifat-sifatnya ditulis tepat		2
	Jika hanya satu tokoh dan sifatnya-sifatnya ditulis tepat		1
Latar	Jika menuliskan dua latar secara tepat beserta kalimat pendukungnya.	1	3
	Jika menuliskan satu latar secara tepat beserta kalimat pendukungnya		2
	Jika menuliskan dua latar secara tepat tanpa kalimat pendukungnya		1
Amanat	Jika amanat tepat	2	3
	Jika amanat kurang tepat		2
	Jika amanat tidak tepat		1

Skor maksimum

No 1. 18

No 2. 12

Jumlah = 30

Perolehan skor

Nilai akhir = $\frac{\text{Perolehan skor}}{\text{Skor maksimum (30)}} \times \text{skor ideal (100)} = \dots\dots\dots$

Berdasarkan Pendekatan Komunikatif

Rencana Pelaksanaan Pembelajaran 4

Satuan Pendidikan : Sekolah Dasar

Mata Pelajaran : Bahasa Indonesia

Kelas/Semester : V / 1

Alokasi Waktu : 2 × 35 menit

I. Standar Kompetensi

2. Mengungkapkan pikiran, pendapat, perasaan, fakta secara lisan, dengan menanggapi suatu persoalan, menceritakan hasil pengamatan, atau wawancara.

II. Kompetensi Dasar

2.2 Menceritakan hasil pengamatan/kunjungan dengan bahasa runtut, baik, dan benar.

II. Indikator

- Mencatat pokok-pokok pengamatan terhadap gambar seri
- Menceritakan hasil pengamatan terhadap gambar seri

IV. Materi Pokok/Pembelajaran

Gambar seri

VI. Kegiatan Pembelajaran

1. Apersepsi

- a. Siswa menjawab pertanyaan mengenai tanaman (5 menit)

2. Kegiatan Inti

- a. Siswa membaca teks bacaan yang berjudul “Berkunjung ke Kebun Jeruk” dan menjawab pertanyaan secara lisan mengenai isi bacaan (10 menit)
- b. Siswa melakukan pengamatan terhadap gambar seri dan mencatat pokok-pokok pengamatan terhadap gambar tersebut (10 menit)
- c. Siswa menceritakan hasil pengamatannya kepada teman sebangku (10 menit)
- d. Siswa secara berpasangan membuat daftar pertanyaan untuk diajukan kepada petani padi (10 menit)
- e. Siswa secara berpasangan melakukan tanya jawab menggunakan daftar pertanyaan yang dibuat di depan kelas (20 menit)

3. Kegiatan Penutup

- a. Siswa bersama guru membuat kesimpulan dari kegiatan yang telah dilakukan (5 menit)

VI. Sumber/Alat/Media

Buku panduan terbitan Erlangga

Teks bacaan “Berkunjung ke Kebun Jeruk”, gambar seri.

VII. Penilaian

- Tes lisan
 - Menjawab pertanyaan guru mengenai tanaman
 - Menjawab pertanyaan guru mengenai teks bacaan “Berkunjung ke Kebun Jeruk”
- Tes tertulis
 - Mencatat pokok-pokok pengamatan terhadap gambar seri
 - Menuliskan daftar pertanyaan untuk diajukan kepada petani padi
- Tes tindakan
 - Menceritakan hasil pengamatan terhadap gambar seri
 - Bertanya jawab dengan pasangannya

LAMPIRAN

A. Bentuk tagihan : tes lisan

Alat penilaian : pertanyaan lisan

Jawaban siswa : lisan

1. Adakah taman, kebun, atau area persawahan di daerahmu?
2. Tanaman apakah yang ditanam di tempat tersebut?
3. Bagaimana keadaan tempat tersebut?

B. Bentuk tagihan : tes lisan

Alat penilaian : pertanyaan lisan

Jawaban siswa : lisan

Jawablah pertanyaan-pertanyaan berikut ini sesuai dengan isi teks !

1. Siapa yang berkunjung ke kebun jeruk milik Pak Budiman?
2. Kapan Rini dan teman-temannya berkunjung?
3. Berapa luas kebun jeruk milik Pak Budiman?
4. Bagaimana keadaan kebun jeruk milik Pak Budiman?
5. Bagaimana cara Pak Budiman merawat kebun jeruk miliknya?

C. Bentuk tagihan : tes tertulis

Alat penilaian : tes tertulis

Jawaban siswa : tertulis

1. Catatlah pokok-pokok pengamatanmu terhadap gambar seri!
2. Buatlah daftar pertanyaan untuk berwawancara berdasarkan teks bacaan!

D. Bentuk tagihan : tes kinerja

Alat penilaian : unjuk kerja

Jawaban siswa : lisan

1. Ceritakanlah secara lisan hasil pengamatanmu terhadap gambar seri berdasarkan pokok-pokok pengamatan!
2. Bertanya-jawablah dengan pasanganmu menggunakan daftar pertanyaan yang telah kalian buat!

Kunci jawab

Menjawab pertanyaan berdasarkan bacaan

1. Rini dan teman-temannya
2. Hari Jumat tanggal 15 September 2006
3. Luas kebun kira-kira 500 m².
4. Keadaan kebun jeruk milik Pak Budiman sangat subur. Keadaan di sekeliling kebun bersih dari rerumputan.
5. Setiap hari Pak Budiman menyiram, membersihkan, dan mamupuk tanaman jeruk dengan teratur.

Mencatat pokok-pokok pengamatan terhadap gambar seri

Gambar 1: seorang petani sedang menggemburkan tanah menggunakan bajak yang ditarik oleh dua ekor kerbau. Ia memakai caping untuk melindungi dari panas matahari.

Gambar 2: seorang petani sedang menanam bibit padi di sawah. Ia dengan teliti menanam bibit tanaman padi.

Gambar 3: seorang petani sedang menyemprot tanaman padi dengan obat yang ada di dalam tabung untuk mencegah hama tanaman padi.

Gambar 4: seorang petani sedang memanen padi. Ia memotong padi dengan menggunakan sabit. Ia merasa gembira karena hasil padinya melimpah.

Membuat daftar pertanyaan untuk diajukan kepada seorang petani padi.

1. Berapa luas lahan pertanian milik Bapak?
2. Siapakah yang membantu Bapak mengolah lahan pertanian?
3. Apa saja modal yang dimiliki oleh seorang Petani seperti Bapak?
4. Apa yang dilakukan Bapak agar hasil panen melimpah?
5. Bagaimana suka dan duka Bapak selama menjadi petani?

Jawaban

1. Luas lahan pertanian ini kurang lebih 2,5 hektar.
2. Dalam mengolah lahan pertanian, Bapak dibantu oleh para tetangga.

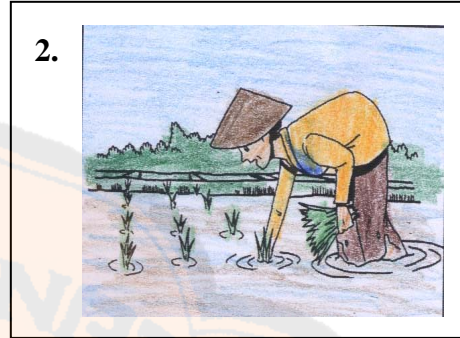
3. Modal yang dimiliki oleh seorang petani selain tenaga dan kemauan, ilmu dan dana.
4. Ya, menggarap tanah dengan baik. Misalnya, melakukan pemupukan yang teratur, pengairan yang baik, memakai bibit tanaman yang berkualitas baik, dan selalu memberantas hama.
5. Ya, sukanya kalau panennya bagus, hasilnya memuaskan. Dukanya kalau gagal panen, hama merusak tanaman sehingga hasil panen sedikit.

Teks bacaan

Berkunjung ke Kebun Jeruk

Pada hari Jumat, 15 September 2006, Rini dan teman-temannya mengunjungi kebun jeruk Pak Budiman. Kebun jeruk milik Pak Budiman sangat subur. Luas kebun itu kira-kira 500m^2 . Pohonnya berdaun hijau dan berbuah lebat. Keadaan di sekeliling kebun bersih dari rerumputan. Setiap hari pak Budiman merawat kebun jeruknya dengan baik. ia menyiram, membersihkan, dan memupuknya dengan teratur. Tidaklah mengherankan jika hasil panen buah jeruk Pak Budiman selalu melimpah.

Gambar seri



Pedoman penilaian

1) Mencatat pokok-pokok pengamatan

No	Aspek	Kriteria	Bobot	Skor
1	Pokok-pokok pengamatan	Jika pokok-pokok pengamatan sesuai dengan gambar	2	3
		Jika pokok-pokok pengamatan kurang sesuai dengan gambar		2
		Jika pokok-pokok pengamatan tidak sesuai dengan gambar		1

2) Menceritakan hasil pengamatan terhadap gambar seri

No	Aspek	Kriteria	Bobot	Skor
1	Kelancaran	Saat bercerita suara jelas dan tidak tersendat-sendat.	1	3
		Saat bercerita suara kurang jelas dan tidak tersendat-sendat.		2
		Saat bercerita suara kurang jelas dan tersendat-sendat.		1
2	Keruntutan bahasa	Runtut	2	3
		Kurang runtut		2
		Tidak runtut		1
3	Kesesuaian isi	Jika isi cerita sesuai dengan pokok-pokok pengamatan	1	3
		Jika isi cerita kurang sesuai dengan pokok-pokok pengamatan		2
		Jika isi cerita tidak sesuai dengan pokok-pokok pengamatan		1

3) Membuat daftar pertanyaan untuk diajukan kepada petani padi

No	Aspek	Kriteria	Bobot	Skor
1	Kesesuaian pertanyaan	Jika dapat membuat lima pertanyaan dan sesuai dengan tema	2	3
		Jika dapat membuat empat pertanyaan dan sesuai dengan tema		2
		Jika dapat membuat tiga pertanyaan dan sesuai dengan tema		1

4) Bertanya jawab dengan teman sebangku menggunakan daftar pertanyaan

Aspek	Kriteria	Bobot	Skor
Mengajukan pertanyaan dengan lancar	Jika dalam mengajukan pertanyaan dengan lancar dan suara jelas	1	3
	Jika dalam mengajukan pertanyaan kurang lancar tetapi suara jelas		2
	Jika dalam mengajukan pertanyaan tidak lancar dan suara tidak jelas		1
Menjawab pertanyaan dengan lancar	Jika dalam menjawab pertanyaan dengan lancar dan suara jelas	1	3
	Jika dalam menjawab pertanyaan kurang lancar tetapi suara jelas		2
	Jika dalam menjawab pertanyaan tidak lancar dan suara tidak jelas		1
Kesesuaian pertanyaan	Jika pertanyaan sesuai dengan tema	1	3
	Jika pertanyaan kurang sesuai dengan tema		2
	Jika pertanyaan tidak sesuai dengan tema		1
Kesesuaian jawaban	Jika jawaban sesuai dengan pertanyaan yang diajukan	1	3
	Jika jawaban kurang sesuai dengan pertanyaan		2

	yang diajukan Jika jawaban tidak sesuai dengan pertanyaan yang diajukan		1
--	---	--	---

Skor maksimum

No 1. 6

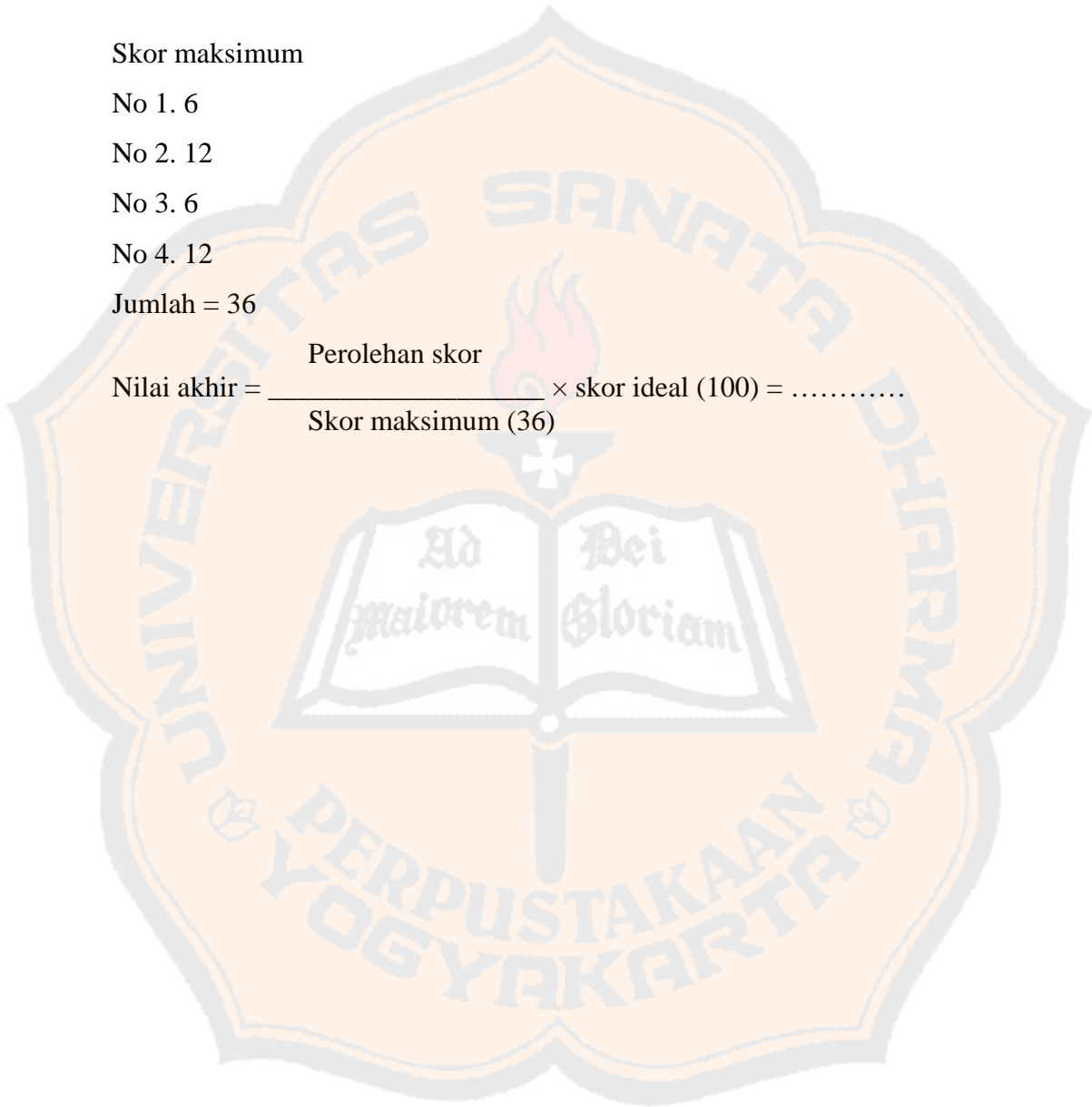
No 2. 12

No 3. 6

No 4. 12

Jumlah = 36

Perolehan skor
 Nilai akhir = $\frac{\text{Perolehan skor}}{\text{Skor maksimum (36)}} \times \text{skor ideal (100)} = \dots\dots\dots$



Berdasarkan Pendekatan Kontekstual

Rencana Pelaksanaan Pembelajaran 5

Satuan Pendidikan : Sekolah Dasar
Mata Pelajaran : Bahasa Indonesia
Kelas/Semester : V / 1
Alokasi Waktu : 2 × 35 menit

I. Standar Kompetensi

2. Mengungkapkan pikiran, pendapat, perasaan, fakta secara lisan, dengan menanggapi suatu persoalan, menceritakan hasil pengamatan, atau wawancara.

II. Kompetensi Dasar

2.2 Menceritakan hasil pengamatan/kunjungan dengan bahasa runtut, baik, dan benar.

III. Indikator

- Mencatat pokok-pokok pengamatan terhadap objek
- Menceritakan hasil pengamatan/kunjungan terhadap objek yang ada di sekitar lingkungan sekolah

IV. Materi Pokok/Pembelajaran

Jenis tanaman yang ada di sekitar lingkungan sekolah

VII. Kegiatan Pembelajaran

1. Apersepsi

- a. Siswa menjawab pertanyaan mengenai tanaman (5 menit)

2. Kegiatan Inti

- a. Siswa berkelompok 5 orang. Masing-masing kelompok mengamati dan mencatat pokok-pokok pengamatan terhadap objek yang ditemukan (tanaman atau bunga) di lingkungan sekolah. Masing-masing kelompok tidak boleh mengamati objek yang sama (15 menit)
- b. Siswa kembali ke kelas untuk menyampaikan pokok-pokok hasil pengamatannya (20 menit)
- c. Kelompok lain memberikan tanggapan
- d. Dalam kelompok siswa menceritakan hasil pengamatan terhadap objek berdasarkan pokok-pokok pengamatan yang disusun (25 menit)
- e. Siswa lain yang belum mendapat giliran memberikan penilaian.

3. Kegiatan Penutup

- a. Siswa bersama guru membuat kesimpulan dari kegiatan yang telah dilakukan (5 menit)
- b. Siswa menempelkan hasil pengamatan terhadap objek yang ditemukan di lingkungan sekolah di papan yang disediakan untuk dibaca seluruh kelas.

VI. Sumber/Alat/Media

Buku panduan terbitan Erlangga

Objek tanaman yang ada di lingkungan sekolah

VII. Penilaian

- Tes lisan
Menjawab pertanyaan guru mengenai tanaman
- Tes tertulis
Mencatat pokok-pokok hasil pengamatan terhadap objek di luar kelas
- Tes tindakan
Melakukan pengamatan terhadap objek di luar kelas
Menceritakan hasil pengamatan

LAMPIRAN

A. Bentuk tagihan : tes lisan

Alat penilaian : pertanyaan lisan

Jawaban siswa : lisan

1. Tanaman apa sajakah yang ada di sekitar tempat tinggalmu?
2. Pernahkan kamu menanam tanaman?
3. Tanaman apakah yang pernah kamu tanam?

B. Bentuk tagihan : tes tertulis

Alat penilaian : tes tertulis

Jawaban siswa : tertulis

Catatlah pokok-pokok hasil pengamatan kalian terhadap objek di luar kelas!

C. Bentuk tagihan : tes kinerja

Alat penilaian : unjuk kerja

Jawaban siswa : lisan

Ceritakan secara lisan hasil pengamatanmu terhadap objek yang kamu temukan di dalam kelompok!

Kunci jawaban

1. Pokok-pokok pengamatan sesuai dengan objek yang siswa temukan di sekitar lingkungan sekolah.

Pedoman penilaian

1) Mencatat pokok-pokok pengamatan

No	Aspek	Kriteria	Bobot	Skor
1	Pokok-pokok pengamatan	Jika pokok-pokok pengamatan sesuai dengan objek yang ditemukan	2	3
		Jika pokok-pokok pengamatan kurang sesuai dengan objek yang ditemukan		2
		Jika pokok-pokok pengamatan tidak sesuai dengan objek yang ditemukan		1

2) Menceritakan hasil pengamatan terhadap objek yang diamati

No	Aspek	Kriteria	Bobot	Skor
1	Kelancaran	Saat bercerita suara jelas dan tidak tersendat-sendat.	1	3
		Saat bercerita suara kurang jelas dan tidak tersendat-sendat.		2
		Saat bercerita suara kurang jelas dan tersendat-sendat.		1
2	Keruntutan bahasa	Runtut	2	3
		Kurang runtut		2
		Tidak runtut		1
3	Kesesuaian isi	Jika isi cerita sesuai dengan pokok-pokok pengamatan	1	3
		Jika isi cerita kurang sesuai dengan pokok-pokok pengamatan		2
		Jika isi cerita tidak sesuai dengan pokok-pokok pengamatan		1

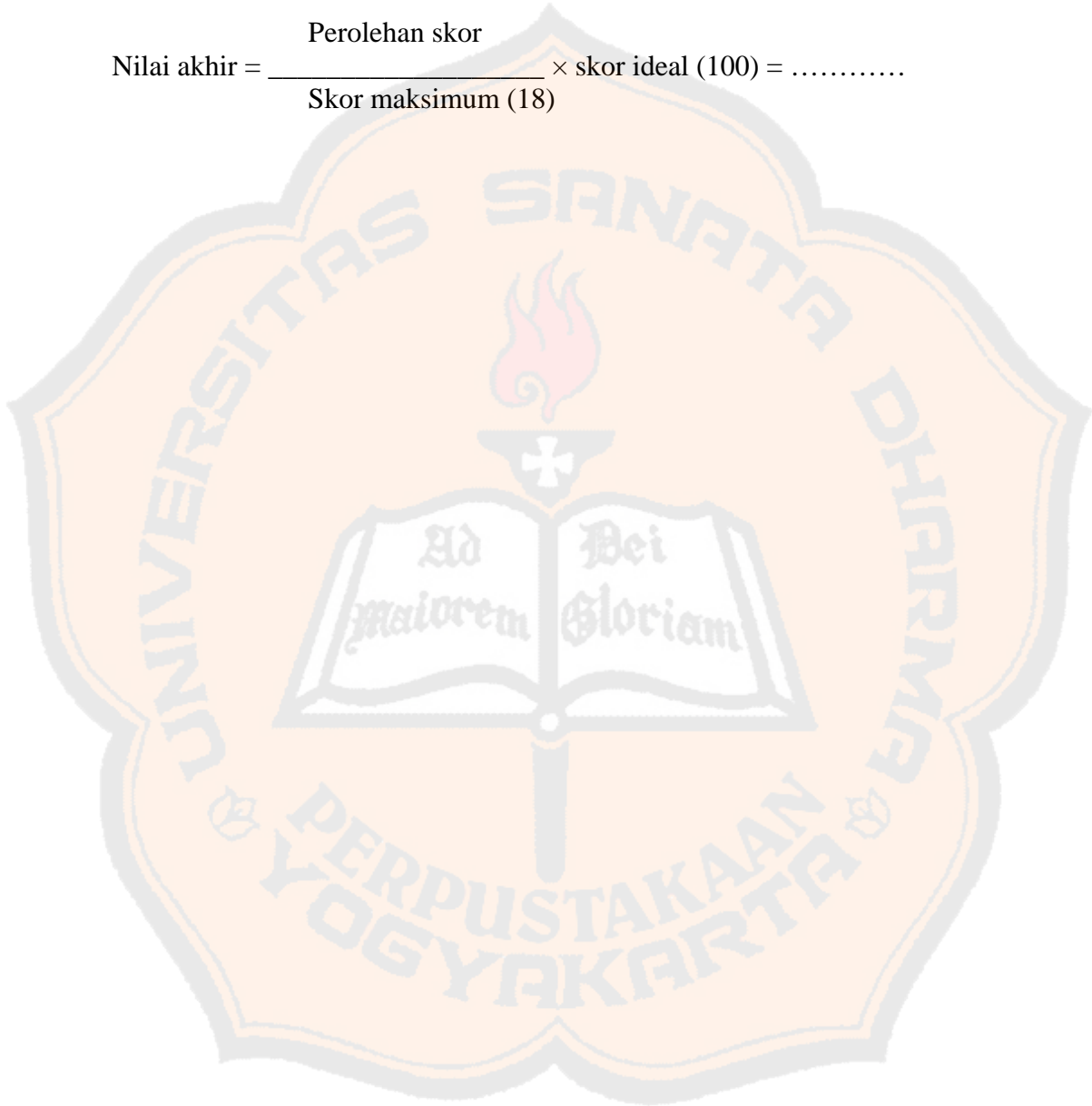
Skor maksimum

No 1. 6

No 2. 12

Jumlah = 18

$$\text{Nilai akhir} = \frac{\text{Perolehan skor}}{\text{Skor maksimum (18)}} \times \text{skor ideal (100)} = \dots\dots\dots$$



Berdasarkan Pendekatan Kooperatif

Rencana Pelaksanaan Pembelajaran 6

Satuan Pendidikan : Sekolah Dasar

Mata Pelajaran : Bahasa Indonesia

Kelas/Semester : V / 1

Alokasi Waktu : 2 × 35 menit

I. Standar Kompetensi

2. Mengungkapkan pikiran, pendapat, perasaan, fakta secara lisan, dengan menanggapi suatu persoalan, menceritakan hasil pengamatan, atau wawancara.

II. Kompetensi Dasar

2.2 Menceritakan hasil pengamatan/kunjungan dengan bahasa runtut, baik, dan benar.

III. Indikator

- Mencatat pokok-pokok pengamatan terhadap gambar seri
- Menceritakan hasil pengamatan terhadap gambar seri

IV. Materi Pokok/Pembelajaran

Gambar seri yang dipotong-potong

VIII. Kegiatan Pembelajaran

1. Apersepsi

- a. Siswa menjawab pertanyaan mengenai tanaman (5 menit).

2. Kegiatan Inti

- a. Siswa berkelompok 4 orang. Guru membagikan amplop yang berisi potongan gambar seri pada kelompok. Masing-masing siswa mendapatkan satu gambar (5 menit)
- b. Siswa menyumbangkan hasil pengamatan terhadap gambar yang diperoleh kepada teman lain dalam kelompok (10menit)
- c. Siswa merangkaikan gambar-gambar tersebut sehingga susunannya benar (5 menit)
- d. Siswa mencatat pokok-pokok pengamatan terhadap gambar seri (20 menit)
- e. Siswa menceritakan hasil pengamatan terhadap gambar seri dalam kelompok. (20 menit)
- f. Siswa yang belum mendapat giliran memberikan penilaian.

3. Kegiatan Penutup

- a. Siswa bersama guru membuat kesimpulan dari kegiatan yang telah dilakukan (5 menit)

VI. Sumber/Alat/Media

Buku panduan terbitan Erlangga

Gambar seri yang dipotong menjadi empat bagian

VII. Penilaian

- Tes lisan
Menjawab pertanyaan guru mengenai tanaman
- Tes tertulis
Mencatat pokok-pokok pengamatan
- Tes tindakan
Melakukan pengamatan terhadap gambar
Menceritakan hasil pengamatan berdasarkan gambar seri yang disusun

LAMPIRAN

A. Bentuk tagihan : tes lisan

Alat penilaian : pertanyaan lisan

Jawaban siswa : lisan

1. Apakah di sekitar tempat tinggalmu ditumbuhi banyak tanaman?
2. Tanaman apa saja yang ada di sekitar tempat tinggalmu?
3. Bagaimana keadaan tanaman tersebut?

B. Bentuk tagihan : tes tertulis

Alat penilaian : tes tertulis

Jawaban siswa : tertulis

Catatlah pokok-pokok pengamatanmu terhadap gambar seri!

C. Bentuk tagihan : tes kinerja

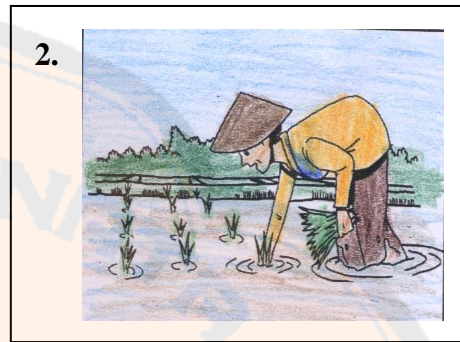
Alat penilaian : unjuk kerja

Jawaban siswa : lisan

Ceritakan di dalam kelompok hasil pengamatanmu terhadap gambar seri!

Kunci jawaban

Urutan gambar seri



Mencatat pokok-pokok pengamatan terhadap gambar seri

Gambar 1: seorang petani sedang menggemburkan tanah menggunakan bajak yang ditarik oleh dua ekor kerbau. Ia memakai caping untuk melindungi dari panas matahari.

Gambar 2: seorang petani sedang menanam bibit padi di sawah. Ia dengan teliti menanam satu per satu bibit tanaman padi.

Gambar 3: seorang petani sedang menyemprot tanaman padi dengan obat yang ada di dalam tabung untuk mencegah hama tanaman padi.

Gambar 4: seorang petani sedang memanen padi. Ia memotong padi dengan menggunakan sabit. Ia merasa gembira karena hasil padinya melimpah.

Petunjuk untuk guru

Gambar seri dipotong menjadi empat bagian dan dimasukkan ke dalam amplop.

Guru membentuk kelompok. Setiap kelompok empat siswa.

Guru membagikan amplop yang berisi potongan gambar seri ini kepada setiap kelompok.



Pedoman Penilaian

1) Mencatat pokok-pokok pengamatan

No	Aspek	Kriteria	Bobot	Skor
1	Pokok-pokok pengamatan	Jika pokok-pokok pengamatan sesuai dengan gambar	2	3
		Jika pokok-pokok pengamatan kurang sesuai dengan gambar		2
		Jika pokok-pokok pengamatan tidak sesuai dengan gambar		1

2) Menceritakan hasil pengamatan terhadap gambar seri

No	Aspek	Kriteria	Bobot	Skor
1	Kelancaran	Saat bercerita suara jelas dan tidak tersendat-sendat.	1	3
		Saat bercerita suara kurang jelas dan tidak tersendat-sendat.		2
		Saat bercerita suara kurang jelas dan tersendat-sendat.		1
2	Keruntutan bahasa	Runtut	2	3
		Kurang runtut		2
		Tidak runtut		1
3	Kesesuaian isi	Jika isi cerita sesuai dengan pokok-pokok pengamatan	1	3
		Jika isi cerita kurang sesuai dengan pokok-pokok pengamatan		2
		Jika isi cerita tidak sesuai dengan pokok-pokok pengamatan		1

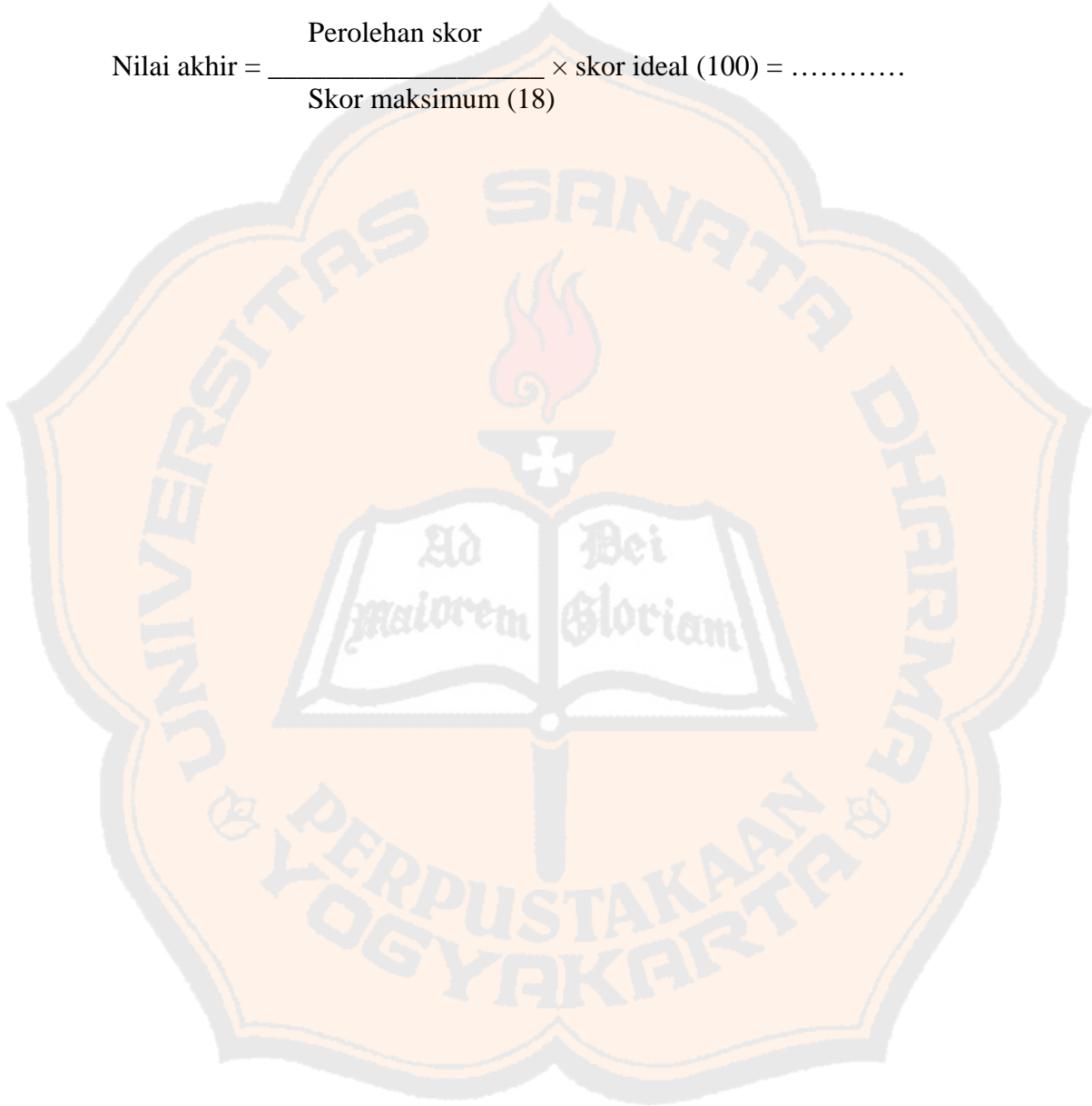
Skor maksimum

No 1. 6

No 2. 12

Jumlah = 18

$$\text{Nilai akhir} = \frac{\text{Perolehan skor}}{\text{Skor maksimum (18)}} \times \text{skor ideal (100)} = \dots\dots\dots$$



4.1.2 Produk Materi Pembelajaran Cerita untuk Siswa Kelas V Semester 1

Sekolah Dasar

Berikut ini disajikan produk materi pembelajaran cerita untuk siswa kelas V sekolah dasar.

Materi Pembelajaran Cerita Berdasarkan Pendekatan Komunikatif

Pelajaran 1

AYO, MENGENAL CERITA RAKYAT

Standar Kompetensi

1. Memahami penjelasan narasumber dan cerita rakyat secara lisan

Kompetensi Dasar

1.2 Mengidentifikasi unsur cerita tentang cerita rakyat yang didengarnya.

Indikator

- Menentukan nama tokoh dan sifat tokoh cerita rakyat
- Menentukan latar dan amanat cerita rakyat

A



Dengarkan cerita rakyat “Malin Kundang Anak Durhaka” berikut ini dengan seksama! Setelah mendengarkan cerita itu, jawablah pertanyaan di bawah ini secara lisan!

1. Apa judul cerita rakyat yang telah kamu dengar?
2. Siapa nama tokoh dalam cerita rakyat yang telah kamu dengar?
3. Bagaimana kehidupan Malin Kundang dan ibunya?

4. Bagaimana hati ibu Malin ketika Malin akan pergi merantau?

Sekarang, kamu dengarkan lagi kelanjutan cerita itu. Setelah itu jawablah pertanyaan no 5-7 secara lisan!

5. Di mana kapal Malin Kundang berlabuh?
6. Bagaimana sikap Malin Kundang terhadap ibunya?
7. Mengapa Malin Kundang dikutuk menjadi batu?



Bentuklah kelompok yang terdiri dari 3 orang. Perankanlah tokoh dari cerita rakyat “Malin Kundang Anak Durhaka” bersama kelompokmu!

N Berilah penilaian terhadap temanmu yang sedang bermain peran di depan kelas!

Nama	Aspek			
	Kelancaran berbicara	Ekspresi	Volume suara	Gaya dan gerak

Aspek	Kriteria	Bobot	Skor
Kelancaran berbicara	Jika saat bermain peran siswa lancar berbicara	1	3
	Jika saat bermain peran siswa cukup lancar berbicara		2
	Jika saat bermain peran siswa kurang lancar berbicara		1
Ekspresi	Jika ekspresi sesuai dengan karakter tokoh	2	3
	Jika ekspresi cukup sesuai dengan karakter tokoh		2
	Jika ekspresi kurang sesuai dengan karakter tokoh		1
Volume suara	Jika volume suara terdengar jelas	1	3
	Jika volume suara cukup jelas		2
	Jika volume suara kurang jelas		1
Gaya dan gerak	Jika gaya dan gerak sesuai	2	3
	Jika gaya dan gerak cukup sesuai		2
	Jika gaya dan gerak kurang sesuai		1



Info Buatmu

Unsur Cerita Rakyat

a. Tokoh

Tokoh adalah pelaku dalam cerita. Tokoh yang satu dengan tokoh yang lain tidak sama. Setiap tokoh memiliki watak atau sifat masing-masing. Watak setiap tokoh dapat terlihat dari ucapan, sikap, tingkah laku, dan hubungan tokoh itu dengan tokoh yang lain.

b. Latar

Latar cerita adalah keterangan yang menyebutkan tempat dan waktu terjadinya peristiwa dalam sebuah cerita. Latar merupakan salah satu unsur pembentuk cerita.

Latar tempat : hutan, rumah, kebun, dan sebagainya.

Latar waktu : malam, sore, pagi, jam 10, dan sebagainya.

c. Amanat

Amanat adalah pesan yang ingin disampaikan pengarang melalui karyanya. Cerita rakyat biasanya selalu memuat ajaran-ajaran moral tentang kebaikan, yang baik akan menang melawan yang jahat, yang benar akan mengalahkan yang salah, dan sebagainya.



Tentukanlah unsur cerita rakyat “Malin Kundang Anak Durhaka”.



1. Tuliskan tokoh-tokoh yang terdapat dalam cerita rakyat *Malin Kundang Anak Durhaka* dan tuliskan pula sifat masing-masing tokoh!

No	Tokoh	Sifat



2. Tuliskan latar tempat dan waktu yang terdapat dalam cerita rakyat *Malin Kundang Anak Durhaka* !

Latar	Kalimat pendukung
Latar tempat	
Latar waktu	



3. Tuliskan amanat yang terdapat dalam cerita rakyat *Malin Kundang Anak Durhaka*!

Amanat: _____

N Nilailah pekerjaan temanmu dalam menentukan unsur cerita rakyat “Malin Kundang Anak Durhaka”

Nama	Aspek		
	Tokoh dan sifat tokoh	Latar	Amanat

Aspek	Kriteria	Bobot	Skor
Tokoh dan sifat tokoh	Jika semua tokoh dan sifat tokoh ditulis tepat	1	3
	Jika dua tokoh dan sifat tokoh ditulis tepat		2
	Jika hanya satu tokoh dan sifat tokoh ditulis tepat		1
Latar	Jika menuliskan dua latar secara tepat beserta kalimat pendukungnya.	1	3
	Jika menuliskan satu latar secara tepat beserta kalimat pendukungnya		2
	Jika menuliskan dua latar secara tepat tanpa kalimat pendukungnya		1
Amanat	Jika amanat tepat	2	3
	Jika amanat kurang tepat		2
	Jika amanat tidak tepat		1

Materi Pembelajaran Cerita Berdasarkan Pendekatan Kontekstual**Pelajaran 2****AYO, MENGENAL CERITA RAKYAT****Standar Kompetensi**

1. Memahami penjelasan narasumber dan cerita rakyat secara lisan

Kompetensi Dasar

- 1.2. Mengidentifikasi unsur cerita tentang cerita rakyat yang didengarnya.

Indikator

- Menentukan nama tokoh dan sifat tokoh cerita rakyat
- Menentukan latar dan amanat cerita

**Info Buatmu****Unsur Cerita Rakyat****a. Tokoh**

Tokoh adalah pelaku dalam cerita. Tokoh yang satu dengan tokoh yang lain tidak sama. Setiap tokoh memiliki watak atau sifat masing-masing. Watak setiap tokoh dapat terlihat dari ucapan, sikap, tingkah laku, dan hubungan tokoh itu dengan tokoh yang lain.

b. Latar

Latar cerita adalah keterangan yang menyebutkan tempat dan waktu terjadinya peristiwa dalam sebuah cerita. Latar merupakan salah satu unsur pembentuk cerita.

Latar tempat : hutan, rumah, kebun, dan sebagainya.

Latar waktu : malam, sore, pagi, jam 10, dan sebagainya.

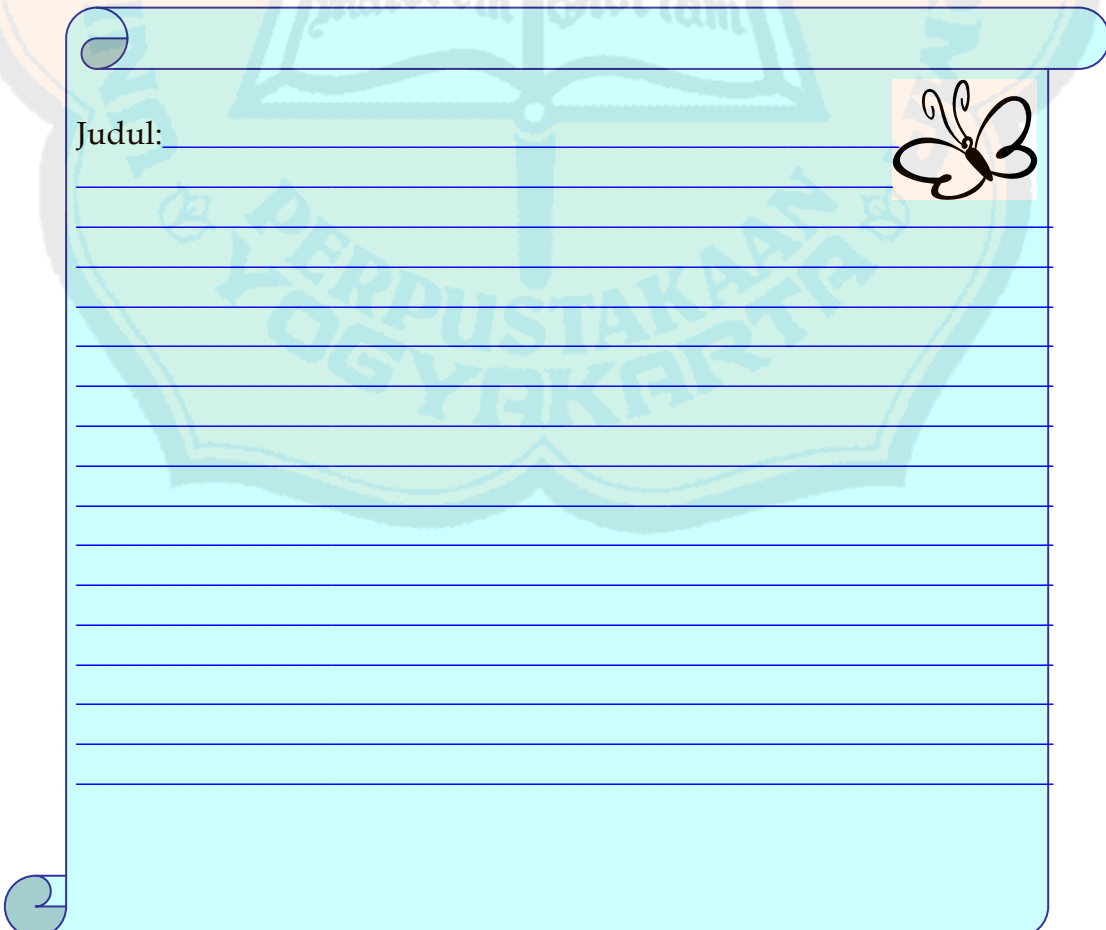
c. Amanat

Amanat adalah pesan yang ingin disampaikan pengarang melalui karyanya. Cerita rakyat biasanya selalu memuat ajaran-ajaran moral tentang kebaikan, yang baik akan menang melawan yang jahat, yang benar akan mengalahkan yang salah , dan sebagainya.


A Ayo, bentuk kelompok terdiri dari 5 orang.

Cerita “Malin Kundang Anak Durhaka” merupakan salah satu cerita rakyat yang berkembang di daerah Padang, Sumatera Barat. Sekarang tuliskan sebuah cerita rakyat yang berkembang di daerahmu!


Judul:



B Tulislah unsur cerita rakyat yang berkembang di daerahmu tersebut!

 1. Tuliskan tokoh-tokoh dan masing-masing sifat tokoh dari cerita rakyat yang berkembang di daerahmu!

No	Tokoh	Sifat

 2. Tuliskan latar tempat dan waktu yang terdapat dalam cerita rakyat yang berkembang di daerahmu!

Latar	Kalimat pendukung
Latar tempat	
Latar waktu	

 3. Tuliskan amanat yang terdapat dalam cerita rakyat yang berkembang di daerahmu!

Amanat: _____

N Nilailah pekerjaan temanmu dalam menentukan unsur cerita rakyat yang berkembang di daerah kalian!

Nama	Aspek		
	Tokoh dan sifat tokoh	Latar	Amanat

Aspek	Kriteria	Bobot	Skor
Tokoh dan sifat tokoh	Jika siswa dapat menyebutkan semua nama tokoh dan sifat tokoh secara tepat.	1	3
	Jika siswa dapat menuliskan satu nama tokoh dan sifatnya secara tepat		2
	Jika siswa hanya menuliskan nama tokoh saja secara tepat		1
Latar	Jika menuliskan dua latar secara tepat beserta kalimat pendukungnya.	1	3
	Jika menuliskan satu latar secara tepat beserta kalimat pendukungnya		2
	Jika menuliskan dua latar secara tepat tanpa kalimat pendukungnya		1
Amanat	Jika amanat tepat	2	3
	Jika amanat kurang tepat		2
	Jika amanat tidak tepat		1

Materi Pembelajaran Cerita Berdasarkan Pendekatan Kooperatif**Pelajaran 3****AYO, MENGENAL CERITA RAKYAT****Standar Kompetensi**

1. Memahami penjelasan narasumber dan cerita rakyat secara lisan

Kompetensi Dasar

- 1.2 Mengidentifikasi unsur cerita tentang cerita rakyat yang didengarnya.

Indikator

- Menentukan nama tokoh dan sifat tokoh cerita rakyat
- Menentukan latar dan amanat cerita

**Mendengarkan Cerita Rakyat “Malin Kundang Anak Durhaka”**

Dengarkan cerita rakyat “Malin Kundang Anak durhaka” dengan seksama!

B Merangkaikan Informasi Dalam Kartu

Setelah memperoleh kartu yang berisi informasi tentang cerita rakyat “Malin Kundang Anak Durhaka”, bergabunglah dengan

siswa lain yang memiliki kartu yang berbeda. Ceritakan kartu yang telah kalian dapat dalam kelompok. Setelah itu rangkaikan informasi-informasi tersebut!



Menceritakan kembali

Tuliskan kembali cerita “Malin Kundang Anak Durhaka” yang telah kalian simak berdasarkan informasi yang diperoleh dari kartu-kartu tersebut



Info Buatmu

Unsur Cerita Rakyat

a. Tokoh

Tokoh adalah pelaku dalam cerita. Tokoh yang satu dengan tokoh yang lain tidak sama. Setiap tokoh memiliki watak atau sifat masing-masing. Watak setiap tokoh dapat terlihat dari ucapan, sikap, tingkah laku, dan hubungan tokoh itu dengan tokoh yang lain

b. Latar

Latar cerita adalah keterangan yang menyebutkan tempat dan waktu terjadinya peristiwa dalam sebuah cerita. Latar merupakan salah satu unsur pembentuk cerita.


Latar tempat : hutan, rumah, kebun, dan sebagainya.

Latar waktu : malam, sore, pagi, jam 10, dan sebagainya.


c. Amanat

Amanat adalah pesan yang ingin disampaikan pengarang melalui karyanya. Cerita rakyat biasanya selalu memuat ajaran-ajaran moral tentang kebaikan, yang baik akan menang melawan yang jahat, yang benar akan mengalahkan yang salah, dan sebagainya.


D Tentukanlah unsur cerita rakyat “Malin Kundang Anak Durhaka” yang kalian dengar!

-  1. Tuliskan tokoh-tokoh yang terdapat dalam cerita rakyat *Malin Kundang Anak Durhaka* dan tuliskan pula sifat masing-masing tokoh!

No	Tokoh	Sifat

-  2. Tuliskan latar tempat dan waktu yang terdapat dalam cerita rakyat *Malin Kundang Anak Durhaka* !

Latar	Kalimat pendukung
Latar tempat	
Latar waktu	

-  3. Tuliskan amanat yang terdapat dalam cerita rakyat *Malin Kundang Anak Durhaka*!

Amanat: _____

N Nilailah pekerjaan temanmu dalam menentukan unsur cerita rakyat “Malin Kundang Anak Durhaka”!

Nama	Aspek		
	Tokoh dan sifat tokoh	Latar	Amanat

Aspek	Kriteria	Bobot	Skor
Tokoh dan sifat tokoh	Jika semua tokoh dan sifat tokoh ditulis tepat	1	3
	Jika dua tokoh dan sifat tokoh ditulis tepat		2
	Jika hanya satu tokoh dan sifat tokoh ditulis tepat		1
Latar	Jika menuliskan dua latar secara tepat beserta kalimat pendukungnya.	1	3
	Jika menuliskan satu latar secara tepat beserta kalimat pendukungnya		2
	Jika menuliskan dua latar secara tepat tanpa kalimat pendukungnya		1
Amanat	Jika amanat tepat	2	3
	Jika amanat kurang tepat		2
	Jika amanat tidak tepat		1

Materi Pembelajaran Cerita Berdasarkan Pendekatan Komunikatif**PELAJARAN 4****MENCINTAI TANAMAN****Standar Kompetensi**

2. Mengungkapkan pikiran, pendapat, perasaan, fakta secara lisan, dengan menanggapi suatu persoalan, menceritakan hasil pengamatan, atau wawancara.

Kompetensi Dasar

2.2 Menceritakan hasil pengamatan/kunjungan dengan bahasa runtut, baik dan benar.

Indikator

- Mencatat pokok-pokok pengamatan terhadap gambar seri
- Menceritakan hasil pengamatan terhadap gambar seri



Bacalah teks di bawah ini !

Berkunjung ke Kebun Jeruk

Pada hari Jumat, 15 September 2006, Rini dan teman-temannya mengunjungi kebun jeruk Pak Budiman. Kebun jeruk milik Pak Budiman sangat subur. Luas kebun itu kira-kira 500m². Pohonnya berdaun hijau dan berbuah lebat. Keadaan di sekeliling kebun bersih dari rerumputan. Setiap hari pak

Budiman merawat kebun jeruknya dengan baik. ia menyiram, membersihkan, dan memupuknya dengan teratur. Tidaklah mengherankan jika hasil panen buah jeruk Pak Budiman selalu melimpah.

Jawablah pertanyaan-pertanyaan di bawah ini secara lisan!

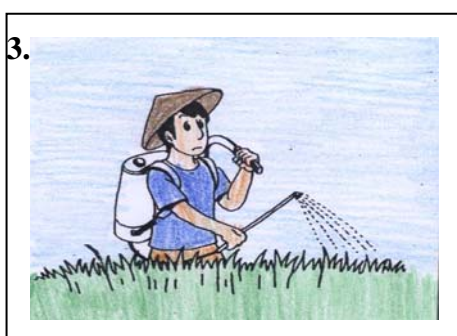
1. Siapa yang berkunjung ke kebun jeruk milik Pak Budiman?
2. Kapan Rini dan teman-temannya berkunjung?
3. Berapa luas kebun jeruk milik Pak Budiman?
4. Bagaimana keadaan kebun jeruk milik Pak Budiman?
5. Bagaimana cara Pak Budiman merawat kebun jeruk miliknya?

Perhatikan contoh hasil pengamatan berikut ini!

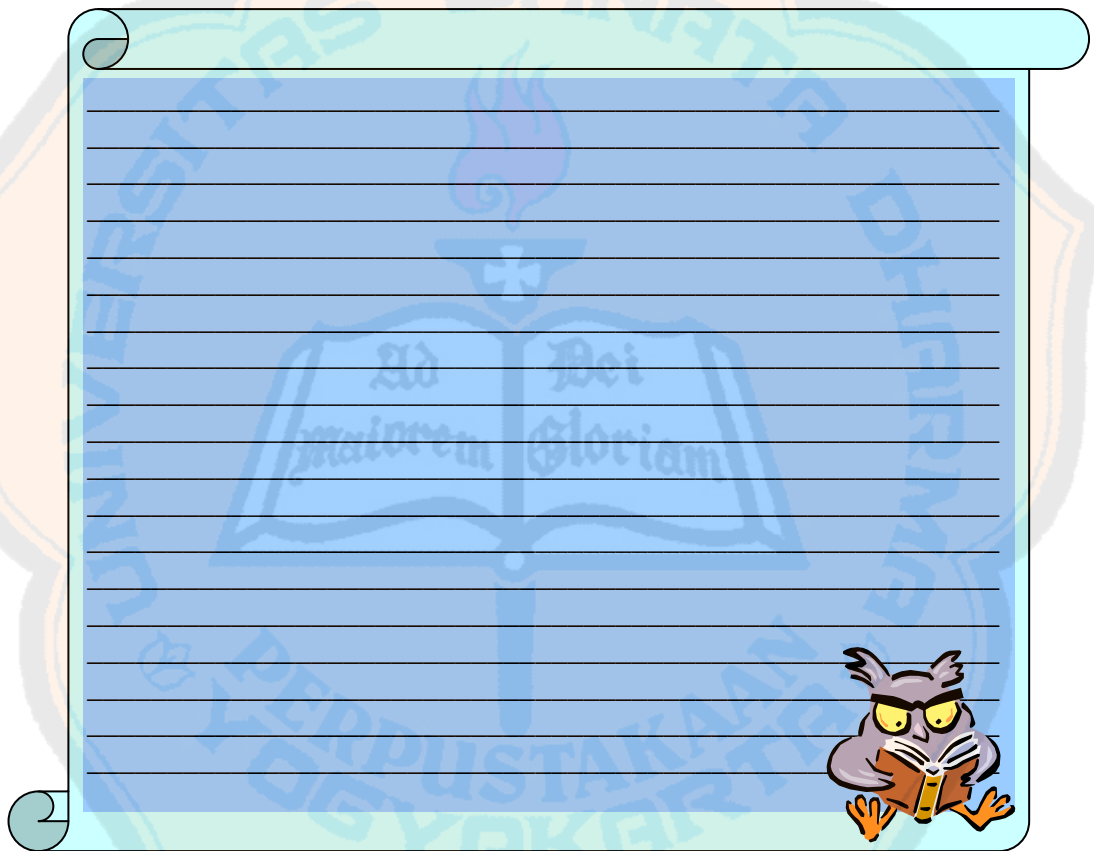


Seorang petani sedang membajak tanah. Ia menggunakan kerbau untuk membantunya bekerja membalikkan tanah supaya subur.

Ayo, amati gambar-gambar berikut ini!



B Catatlah pokok-pokok pengamatanmu berdasarkan gambar seri tersebut!

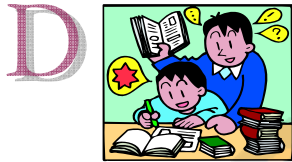
A large blue-lined writing area with a cartoon owl reading a book at the bottom right. The owl is purple with yellow eyes and is holding a brown book. The writing area is a scroll-like shape with a light blue border and a white background with horizontal lines. In the background, there is a faint watermark of a university crest with the motto "Ad Dei maiorem Gloriam" and the text "UNIVERSITAS SANKTA DOMINICA PERPUSTAKA".

Ayo, Ceritakan hasil pekerjaanmu tersebut kepada teman sebangkumu!

N Berilah penilaian terhadap temanmu yang sedang bercerita !

Nama	Aspek		
	Kelancaran	Keruntutan bahasa	Kesesuaian isi

No	Aspek	Kriteria	Bobot	Skor
1	Kelancaran	Saat bercerita suara jelas dan tidak tersendat-sendat.	1	3
		Saat bercerita suara kurang jelas dan tidak tersendat-sendat.		2
		Saat bercerita suara kurang jelas dan tersendat-sendat.		1
2	Keruntutan bahasa	Runtut	2	3
		Kurang runtut		2
		Tidak runtut		1
3	Kesesuaian isi	Jika isi cerita sesuai dengan pokok-pokok pengamatan	1	3
		Jika isi cerita kurang sesuai dengan pokok-pokok pengamatan		2
		Jika isi cerita tidak sesuai dengan pokok-pokok pengamatan		1



D Jika kamu mendapat tugas untuk mengunjungi seorang petani padi, pertanyaan apa yang dapat kamu ajukan.



1. _____
2. _____
3. _____
4. _____
5. _____



Bertanya-jawablah bersama pasanganmu menggunakan pertanyaan yang dibuat di depan kelas!

Siswa A menjadi orang yang melakukan wawancara.

Siswa B menjadi bapak petani yang menjawab pertanyaan.

N Berilah penilaian terhadap temanmu yang sedang bertanya-jawab!

Nama	Aspek			
	Mengajukan pertanyaan dengan lancar	Menjawab pertanyaan dengan lancar	Kesesuaian pertanyaan	Kesesuaian jawaban

--	--	--	--	--

Aspek	Kriteria	Bobot	Skor
Mengajukan pertanyaan dengan lancar	Jika dalam mengajukan pertanyaan dengan lancar dan suara jelas	1	3
	Jika dalam mengajukan pertanyaan kurang lancar tetapi suara jelas		2
	Jika dalam mengajukan pertanyaan tidak lancar dan suara tidak jelas		1
Menjawab pertanyaan dengan lancar	Jika dalam menjawab pertanyaan dengan lancar dan suara jelas	1	3
	Jika dalam menjawab pertanyaan kurang lancar tetapi suara jelas		2
	Jika dalam menjawab pertanyaan tidak lancar dan suara tidak jelas		1
Kesesuaian pertanyaan	Jika pertanyaan sesuai dengan tema	1	3
	Jika pertanyaan kurang sesuai dengan tema		2
	Jika pertanyaan tidak sesuai dengan tema		1
Kesesuaian jawaban	Jika jawaban sesuai dengan pertanyaan yang diajukan	1	3
	Jika pertanyaan kurang sesuai dengan pertanyaan yang diajukan		2
	Jika pertanyaan tidak sesuai dengan pertanyaan yang diajukan		1

Materi Pembelajaran Cerita Berdasarkan Pendekatan Kontekstual**PELAJARAN 5****Mencintai Tanaman****Standar Kompetensi**

2. Mengungkapkan pikiran, pendapat, perasaan, fakta secara lisan, dengan menanggapi suatu persoalan, menceritakan hasil pengamatan, atau wawancara.

Kompetensi Dasar

2.2 Menceritakan hasil pengamatan/kunjungan dengan bahasa runtut, baik dan benar.

Indikator

- Mencatat pokok-pokok pengamatan terhadap objek
- Menceritakan hasil pengamatan/kunjungan terhadap objek yang ada di sekitar lingkungan sekolah.

A Menceritakan hasil pengamatan/kunjungan

Perhatikan cerita Mina tentang hasil pengamatannya berikut ini!

Bunga Teratai yang Indah

Hari Jumat, tanggal 10 Agustus 2007 aku bersama teman-temanku melakukan kunjungan di kebun Raya Bogor. Pengamatan yang aku lakukan di kebun Raya sangat mengesankan, terutama saat aku mengamati bunga teratai.



Bunga teratai tersebut hidup di air, daunnya lebar dan berwarna hijau. Selain itu, bunganya berukuran besar dan memiliki warna yang indah. Warna bunga teratai tersebut adalah merah muda.

Bunga teratai itu tumbuh subur di kolam. Aku sungguh senang bisa berkunjung ke kebun Raya Bogor dan melihat bunga teratai yang indah tersebut.

B




Bentuklah kelompok yang terdiri dari 5 orang! Lakukanlah kunjungan ke sekitar sekolah untuk mengamati jenis tanaman yang ada. Ingat ! Masing-masing kelompok harus melakukan pengamatan yang berbeda.



Catatlah pokok-pokok hasil pengamatan kalian terhadap objek yang kalian temukan!

Pokok-pokok pengamatan:





Ayo, Ceritakan hasil pekerjaanmu tersebut dalam kelompok!

N Berilah penilaian terhadap temanmu yang sedang bercerita !

Nama	Aspek		
	Kelancaran	Keruntutan bahasa	Kesesuaian isi

No	Aspek	Kriteria	Bobot	Skor
1	Kelancaran	Saat bercerita suara jelas dan tidak tersendat-sendat.	1	3
		Saat bercerita suara kurang jelas dan tidak tersendat-sendat.		2
		Saat bercerita suara kurang jelas dan tersendat-sendat.		1
2	Keruntutan bahasa	Runtut	2	3
		Kurang runtut		2
		Tidak runtut		1
3	Kesesuaian isi	Jika isi cerita sesuai dengan pokok-pokok pengamatan	1	3
		Jika isi cerita kurang sesuai dengan pokok-pokok pengamatan		2
		Jika isi cerita tidak sesuai dengan pokok-pokok pengamatan		1

Materi Pembelajaran Cerita Berdasarkan Pendekatan Kooperatif

PELAJARAN 6

MENCINTAI TANAMAN

Standar Kompetensi

2. Mengungkapkan pikiran, pendapat, perasaan, fakta secara lisan, dengan menanggapi suatu persoalan, menceritakan hasil pengamatan, atau wawancara.

Kompetensi Dasar

2.2 Menceritakan hasil pengamatan/kunjungan dengan bahasa runtut, baik dan benar.

Indikator

- Mencatat pokok-pokok pengamatan terhadap gambar seri
- Menceritaka hasil pengamatan terhadap gambar seri



Bentuklah kelompok terdiri dari 4 orang. Ceritakan gambar yang telah kamu peroleh dalam kelompok.

B Susunlah potongan-potongan gambar tersebut sehingga menjadi gambar seri yang utuh!

C Setelah gambar tersebut tersusun dengan benar, amati dan catatlah pokok-pokok pengamatanmu terhadap rangkaian gambar seri tersebut!




Ayo, Ceritakan hasil pekerjaanmu tersebut dalam kelompok!

N Berilah penilaian terhadap temanmu yang sedang bercerita !

Nama	Aspek		
	Kelancaran	Keruntutan bahasa	Kesesuaian isi

No	Aspek	Kriteria	Bobot	Skor
1	Kelancaran	Saat bercerita suara jelas dan tidak tersendat-sendat.	1	3
		Saat bercerita suara kurang jelas dan tidak tersendat-sendat.		2
		Saat bercerita suara kurang jelas dan tersendat-sendat.		1
2	Keruntutan bahasa	Runtut	2	3
		Kurang runtut		2
		Tidak runtut		1
3	Kesesuaian isi	Jika isi cerita sesuai dengan pokok-pokok pengamatan	1	3
		Jika isi cerita kurang sesuai dengan pokok-pokok pengamatan		2

		Jika isi cerita tidak sesuai dengan pokok-pokok pengamatan		1
--	--	--	--	---

4.2 Hasil Penilaian Ahli Perancangan Silabus dan Materi Pembelajaran Bahasa Indonesia dan Guru Bahasa Indonesia Kelas V Sekolah Dasar

Data dari hasil penilaian ahli perancangan dan materi pembelajaran bahasa Indonesia dan guru bahasa Indonesia kelas V SD terhadap produk pengembangan silabus maupun materi pembelajaran cerita berdasarkan pendekatan komunikatif, kontekstual, dan kooperatif ini berupa masukan, saran, ataupun komentar yang diperoleh dengan menggunakan angket penilaian maupun konsultasi langsung dengan yang bersangkutan. Berkaitan dengan silabus dan materi pembelajaran komponen yang dinilai, yaitu: (1) identitas silabus, (2) perumusan indikator, (3) perumusan materi pembelajaran, (4) perumusan langkah-langkah kegiatan pembelajaran, (5) penilaian, (6) alokasi waktu, dan (7) sumber/bahan/alat.

Berikut ini dipaparkan mengenai data hasil penilaian terhadap produk pengembangan silabus dan materi pembelajaran cerita. Penilai I dan II adalah ahli perancangan silabus dan materi pembelajaran bahasa Indonesia (Dosen Universitas Sanata Dharma), sedangkan penilai III adalah guru bahasa Indonesia kelas V sekolah dasar.

Tabel 4.1 Data Hasil Penilaian Ahli Perancangan Silabus dan Materi Pembelajaran Bahasa Indonesia dan Guru Bahasa Indonesia Kelas V Sekolah Dasar

No	Aspek yang dinilai	Bobot	Penilai I	Penilai II	Penilai III	Rata-rata	Keterangan
1	Identitas silabus	1	4	5	5	93,33%	Baik sekali
2	Indikator	2	2	5	4	73,33%	Cukup
3	Materi pembelajaran	3	3	5	4	80%	Baik
4	Langkah pembelajaran	3	4	4	4	80%	Baik
5	Penilaian	2	4	5	4	86,67%	Baik sekali
6	Alokasi waktu	1	4	5	4	86,67%	Baik sekali
7	Sumber/bahan /alat	2	3	5	5	86,67%	Baik sekali
Total						82,38%	Baik

Paparan hasil hasil penilaian ahli perancangan silabus dan materi pembelajaran bahasa Indonesia dan guru bahasa Indonesia klas V sekolah dasar adalah sebagai berikut:

- 1) Identitas silabus

Komponen identitas silabus memperoleh nilai rata-rata 93,33%. Berdasarkan kriteria penilaian komponen identitas silabus baik sekali.

2) Indikator

Komponen indikator memperoleh nilai rata-rata 73,33%. Berdasarkan kriteria penilaian komponen indikator cukup dan masih perlu diperbaiki karena belum mendapat nilai rata-rata di atas 75%. Masukan yang berikan oleh penilai yang berkenaan dengan komponen indikator adalah indikator masih perlu diperbaiki.

3) Materi pembelajaran

Komponen materi pembelajaran memperoleh nilai rata-rata 80%. Berdasarkan kriteria penilaian komponen materi pembelajaran baik. Masukan yang diberikan oleh penilai yang berkenaan dengan komponen materi pembelajaran adalah penyajian materi pembelajaran cerita rakyat “Malin Kundang Anak Durhaka” akan lebih menarik perhatian siswa apabila ditambah gambar.

4) Langkah/kegiatan pembelajaran

Komponen langkah/kegiatan pembelajaran memperoleh nilai rata-rata 80%. Berdasarkan kriteria penilaian komponen langkah/kegiatan pembelajaran baik.

5) Penilaian

Komponen penilaian memperoleh nilai rata-rata 86,67%. Berdasarkan kriteria penilaian komponen penilaian baik sekali.

6) Alokasi waktu

Komponen alokasi waktu memperoleh nilai rata-rata 86,67%. Berdasarkan kriteria penilaian komponen alokasi waktu baik sekali. Masukan yang

diberikan penilai yang berkenaan dengan komponen alokasi waktu adalah alokasi waktu dalam memerankan tokoh-tokoh cerita rakyat “Malin Kundang Anak Durhaka” ditambah.

7) Sumber/alat/media

komponen sumber/alat/media memperoleh nilai rata-rata 86,67%. Berdasarkan kriteria penilaian komponen sumber/alat/media baik sekali. Masukan yang diberikan penilai yang berkenaan dengan komponen sumber/alat/media adalah maksimalkan pemakaian sumber/alat/media dalam pembelajaran.

Masukan lain yang berkenaan dengan produk silabus dan materi pembelajaran cerita yang berupa saran maupun komentar, yaitu: (1) cermati penulisan ejaan, kata, dan kalimat dalam silabus dan materi pembelajaran (2) uraian pertanyaan lebih diperjelas sehingga mudah dipahami oleh siswa.

Masukan yang diberikan oleh ahli perancangan silabus dan materi pembelajaran bahasa Indonesia dan guru bahasa Indonesia kelas V SD dijadikan koreksi atau revisi terhadap produk yang dibuat peneliti. Masukan itu agar produk tersebut lebih sempurna, jelas, dan mudah dipahami dengan memperhatikan kebutuhan isi setiap silabus dan materi pembelajaran cerita yang disajikan.

Sesuai dengan saran tersebut peneliti melakukan koreksi terhadap beberapa hal di atas agar pengembangan silabus dan materi pembelajaran cerita untuk kelas V sekolah dasar dapat lebih sempurna dan lebih layak sebagai sebuah produk pengembangan.

BAB V

PENUTUP

Pada bab ini akan dipaparkan tentang (1) kesimpulan, (2) implikasi, dan (3) saran.

5.1 Kesimpulan

Produk pengembangan dalam penelitian ini terdiri dari silabus dan materi pembelajaran cerita untuk kelas V semester 1 sekolah dasar. Pengembangan silabus dan materi pembelajaran cerita untuk siswa kelas V semester 1 sekolah dasar ini dilakukan melalui kajian-kajian pustaka. Dari kajian-kajian pustaka tersebut ditemukan model pengembangan silabus dan materi pembelajaran cerita berdasarkan pendekatan komunikatif, kontekstual, dan kooperatif.

Pendekatan komunikatif dilandasi oleh pemikiran bahwa kemampuan berbahasa dalam komunikasi merupakan tujuan yang harus dicapai dalam pembelajaran bahasa. Dasar pemikiran itu memiliki implikasi bahwa guru lebih diharapkan untuk memberikan kesempatan yang luas kepada siswa untuk melakukan aktivitas berbahasa, seperti aktivitas yang sesungguhnya terjadi di masyarakat. Dengan demikian pendekatan komunikatif menuntut siswa untuk berperan aktif dalam kegiatan belajar mengajar.

Pendekatan kontekstual merupakan konsep belajar yang membantu guru mengkaitkan materi yang dikaji di kelas dengan situasi dunia nyata siswa. Pendekatan kontekstual memiliki tujuh komponen utama. Ketujuh komponen itu

adalah konstruktivisme, menemukan (*inquiry*), bertanya, masyarakat belajar, pemodelan, refleksi, dan penilaian yang sebenarnya.

Pendekatan kooperatif dimaknai sebagai serangkaian aktivitas pembelajaran yang diorganisasikan sedemikian rupa sehingga pembelajaran tersebut difokuskan pada pertukaran informasi terstruktur antarpembelajar dalam group yang bersifat sosial dan masing-masing pembelajar bertanggung jawab penuh atas pembelajaran yang mereka jalani. Kegiatan pembelajaran perlu memberikan kesempatan kepada siswa mengembangkan semangat berkompetisi secara sehat untuk memperoleh penghargaan, bekerjasama, dan solidaritas.

Tahap pengembangan silabus berdasarkan komponen-komponen yang terdapat dalam KTSP 2006. Komponen-komponen silabus meliputi (1) identitas silabus yang meliputi: satuan pendidikan, mata pelajaran, kelas, semester, standar kompetensi, (2) kompetensi dasar, (3) materi pokok/pembelajaran, (4) kegiatan pembelajaran, (5) indikator, (6) penilaian, (7) alokasi waktu, dan (8) sumber/bahan/alat.

Pengembangan materi pembelajaran cerita disusun berdasarkan silabus yang telah dikembangkan sebelumnya. Materi pembelajaran yang disusun terdiri atas komponen-komponen, yaitu (1) unit dan tema, (2) standar kompetensi, kompetensi dasar, dan indikator, (3) uraian materi, (4) aktivitas pembelajaran, dan (5) penilaian.

Berdasarkan kajian produk silabus dan materi pembelajaran cerita yang telah direvisi dan hasil penilaian ahli perancangan silabus dan materi pembelajaran bahasa Indonesia dan guru bahasa Indonesia kelas V sekolah dasar

dapat ditarik kesimpulan bahwa pengembangan silabus dan materi pembelajaran cerita layak/baik digunakan sebagai produk pengembangan.

5.2 Implikasi

Pengembangan ini dapat dimanfaatkan untuk siswa kelas V sekolah dasar karena pengembangan silabus dan materi pembelajaran cerita ini ditujukan untuk siswa kelas V sekolah dasar. Apabila pengembangan ini akan diterapkan dalam pembelajaran ada beberapa hal yang perlu diperhatikan, yaitu:

- (1) Dalam pemakaian atau penerapan materi pembelajaran ini, guru juga harus memperhatikan atau mengacu pada silabus yang sudah dibuat, agar produk ini bisa dipakai secara efektif dan efisien.
- (2) Hendaknya guru harus memperhatikan kondisi siswa, jumlah siswa, dan alokasi waktu, agar proses pembelajaran berjalan dengan lancar.
- (3) Hendaknya siswa juga memiliki bahan pembelajaran ini sebagai pegangan sehingga tercipta pembelajaran yang dua arah. Dengan demikian siswa akan lebih aktif belajar dengan mempelajari topik-topik dalam bahan pembelajaran itu sebelumnya. Hal ini membuat proses pembelajaran menjadi lebih hidup.
- (4) Situasi sangat penting, maka guru harus menciptakan situasi pembelajaran yang berfokus pada pembelajar (*student centered*) di mana siswa lebih banyak melakukan aktivitas untuk mencapai kompetensi yang diharapkan.

5.3 Saran

5.3.1 Saran untuk Pemanfaatan Produk Pengembangan

Beberapa saran yang perlu dikemukakan untuk pemanfaatan produk pengembangan ini adalah sebagai berikut:

- (1) Produk pengembangan ini hendaknya dimanfaatkan dalam pembelajaran cerita untuk siswa kelas V sekolah dasar.
- (2) Agar silabus dan materi pembelajaran cerita dapat dimanfaatkan secara efektif dan efisien hendaknya kedua produk digunakan secara terpadu dalam pengimplementasian kegiatan belajar mengajar di kelas.
- (3) Agar pengembangan materi pembelajaran cerita dapat dimanfaatkan secara efektif dan efisien hendaknya guru dapat mengembangkan aktivitas pembelajaran dengan baik.

5.3.2 Saran untuk Keperluan Pengembangan Lebih Lanjut

Topik penelitian dalam skripsi ini sangat terbatas, yakni mengembangkan silabus dan materi pembelajaran cerita untuk siswa kelas V semester 1 sekolah dasar. Oleh karena itu, peneliti ingin memberikan masukan-masukan yang sekiranya dapat memajukan atau mengembangkan penelitian-penelitian berikutnya. Saran-saran yang perlu dikemukakan untuk pengembangan lebih lanjut adalah sebagai berikut:

- (1) Dalam skripsi ini, peneliti hanya mengembangkan materi pembelajaran cerita. Oleh karena itu, penelitian aspek-aspek yang lain masih relevan untuk dikembangkan.
- (2) Penelitian dalam skripsi ini hanya jenjang sekolah dasar kelas V. Oleh sebab itu, pengembangan silabus dan materi untuk jenjang dan satuan pendidikan lainnya dapat dijadikan topik penulisan skripsi.

DAFTAR PUSTAKA

- BNSP. 2006. *Panduan Penyusunan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan Jenjang Pendidikan Dasar dan Menengah*. Jakarta: Badan Standar Pendidikan Nasional.
- _____. 2006. *Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Kelas V Sekolah Dasar dan MI*. Jakarta: Depdiknas.
- Bunanta, Murti. 1998. *Problematika Penulisan Cerita Rakyat*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Depdiknas. 2003. *Kurikulum Berbasis Kompetensi: Mata Pelajaran Bahasa Sekolah Dasar dan MI*. Jakarta: Depdiknas.
- _____. 2003. *Pendekatan Kontekstual: Contextual Teaching and Learning*. Jakarta: Depdiknas.
- _____. 2001. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Eko Endarmoko. 2006. *Tesaurus Bascha Indonesia*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Hestinigsih, Ambar. 2003. *Pengembangan Silabus dan Materi Pembelajaran Bahasa Indonesia dengan Media Gambar untuk Siswa Kelas Satu Sekolah Dasar Kanisius Kotabaru Yogyakarta*. Yogyakarta: USD.
- Lie, Anita. 2002. *Cooperative Learning: Mempraktikkan Cooperative Learning di Ruang-Ruang Kelas*. Jakarta: Grasindo.
- Mulyasa. 2003. *Kurikulum Berbasis Kompetensi: Konsep, Karakteristik, dan Implementasi*. Bandung: Remaja Rosdakarya.

Nurgiyantoro, Burhan.1988. *Penilaian dalam Pengajaran Bahasa dan Sastra*. Yogyakarta: BPFE.

Prasetyo, Fransiskus Xaverius Aris Wahyu. 2003. *Pengembangan Silabus dan Materi Mata Pelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia Berdasarkan Kurikulum Berbasis Kompetensi untuk Kelas 1 Semester 1 SMU Pangudi Luhur Yogyakarta*. Yogyakarta: USD.

Purwo, Bambang Kaswanti. 1990. *Pragmatik dan Pengajaran Bahasa Menyibak Kurikulum 1984*. Yogyakarta: Kanisius.

Sindora, Leny. 2004. *Pengembangan Materi Pembelajaran Menulis Cerita dengan Media Gambar untuk Siswa Kelas III SD Kanisius Kota Baru II Yogyakarta*. Yogyakarta: USD.

Soparno. 1988. *Media Pengajaran Bahasa*. Yogyakarta: Intan Pariwara.

Sumardi, Muljanto.1992. *Berbagai Pendekatan dalam Pengajaran Bahasa dan Sastra*. Jakarta: Pustaka Sinar Harapan.

Tarigan, Henry Guntur. 1990. *Pengajaran Kompetensi Bahasa*. Bandung: Angkasa.

_____. 1991. *Metodologi Pengajaran Bahasa*. Bandung: Angkasa.

Widharyanto, B. dkk. 2003. *Student Active Learning: Sebagai Salah Satu Pendekatan dalam Kurikulum Berbasis Kompetensi*. Yogyakarta: USD.

Widharyanto, B. 2006. *Seminar KTSP: Pendekatan-pendekatan dalam Pembelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia*. Yogyakarta: USD.

Zuchdi, Darmiyati dan Budiasih. 2001. *Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia di Kelas Rendah*. Yogyakarta: PAS.